

PERANCANGAN KANTOR KONSULAT JENDERAL LIBYA DI KOTA SURABAYA
(PENDEKATAN : *EKOLOGI BUDAYA*)

TUGAS AKHIR

Oleh:
ALMAHDI ABDULLA AHRER
NIM. 13660121



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018

PERANCANGAN KANTOR KONSULAT JENDERAL LIBYA DI KOTA SURABAYA
(PENDEKATAN : *EKOLOGI BUDAYA*)

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam

Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Oleh:

ALMAHDI ABDULLA AHRER

NIM. 13660121

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018

Oleh:
ALMAHDI ABDULLA AHRER
NIM. 13660121

Telah diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:
Tanggal: 28 Juni 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,

AGUS SUBAQIN, M.T.
NIP. 19740825.200901.1.006

Pudji Pratitis Wismantera, MT
NIP. 19731209.200801.1.007

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Arsitektur,

Tarranita Kusumadewi, M.T.
NIP. 19790913 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Almahdi Abdulla Ahrer

NIM : 13660121

Jurusan : Teknik Arsitektur

Fakultas : Sains dan Teknologi

Judul Tugas Akhir : KANTOR KONSULAT JENDERAL LIBYA DI KOTA SURABAYA
DENGAN PENDEKATAN EKOLOGI BUDAYA

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, 28 juni 2018

Pembuat pernyataan,

Almahdi Abdulla Ahrer
NIM. 13660121

PERANCANGAN KANTOR KONSULAT JENDERAL LIBYA DI KOTA SURABAYA
(PENDEKATAN : *EKOLOGI BUDAYA*)

TUGAS AKHIR

Oleh:

ALMAHDI ABDULLA AHRER
NIM. 13660121

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir dan Dinyatakan Diterima
Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Tanggal 24 Mei 2018

Penguji Utama : Nunik Junara , M.T. ()
NIP. 197104262005012005

Ketua Penguji : Pudji Pratitis Wismantara,MT ()
NIP. 19731209.200801.1.007

Sekretaris Penguji : Agus Subaqin , M.T. ()
NIP. 19740825.200901.1.006

Anggota Penguji : Umaiyatus Syarifah , M.A ()
NIP. 19820925 200901 2 005

Mengesahkan,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi , M.T.
NIP. 19790913 200604 2 001

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT karena atas kemurahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan pengantar penelitian ini sebagai persyaratan pengajuan tugas akhir mahasiswa. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus Allah sebagai penyempurna ahklak di dunia.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi membantu dalam proses penyusunan laporan seminar tugas akhir ini. Untuk itu iringan do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan, baik kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu berupa pikiran, waktu, dukungan, motifasi dan dalam bentuk bantuan lainya demi terselesaikannya laporan ini. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Tarranita Kusumadewi, M.T, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus pembimbing penulis terima kasih atas segala pengarahan dan kebijakan yang diberikan .
2. Agus Subaqin M.T, dan Pudji Pratitis Wismantara M.T, selaku pembimbing 1 dan 2 yang telah memberikan banyak motivasi, inovasi, bimbingan, arahan serta pengetahuan yang tak ternilai selama masa kuliah terutama dalam proses penyusunan laporan tugas akhir.
3. Seluruh praktisi, dosen dan karyawan Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak dan ibu penulis , selaku kedua orang tua penulis yang tiada pernah terputus do'anya serta motivasi pada penulis dalam menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir ini.

Penulis menyadari tentunya laporan pengantar penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik yang konstruktif penulis harapkan dari semua pihak. Akhirnya penulis berharap, semoga laporan pengantar penelitian ini bisa bermanfaat serta dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, 22 Desember 2018



ABSTRAK

Almahdi Abdulla AHRAIR ,2017 , PERANCANGAN KANTOR KONSULAT JENDERAL LIBYA DI SURABAYA .
Dosen Pembimbing AGUS SUBAQIN, M.T . PUDJI WISMANTARA, M.T

Kata Kunci : kantor , konsulat jenderal , LIBYA dan INDONESIA

Di Jawa Timur, jumlah warga Negara Libya yang menggunakan visa izin tinggal didominasi oleh para pebisnis dan pelajar atau mahasiswa. Perlu adanya sebuah kantor cabang perwakilan pusat konsulat jenderal Libya di Jawa Timur untuk menaungi para warganya, mengingat Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi tersibuk ke dua setelah DKI Jakarta. Pada perancangan ini, kami secara keseluruhan akan mendesain sebuah kantor konsulat jenderal yang terletak di Kota Surabaya. Kota Surabaya dipilih karena merupakan kota terbesar ke dua di Indonesia dan merupakan ibukota dari Provinsi Jawa Timur.

Pendekatan perancangan nantinya akan didasari oleh perpaduan budaya antara budaya Indonesia dengan budaya Libya atau secara luas perancangan konsulat jenderal ini menerapkan tema Ekologi-Budaya. Pendekatan ini dirasa tepat diaplikasikan karena Indonesia khususnya Jawa Timur merupakan daerah yang sangat kental dengan kebudayaan.

ABSTRACT

Almahdi Abdulla AHRAIR ,2017 , Designing GENERAL CONSULTING OFFICE LIBYA in SURABAYA .

Advisors : AGUS SUBAQIN, M.T . PUDJI WISMANTARA, M.T

Keywords : GENERAL CONSULTING OFFICE , LIBYA and INDONESIA

In East Java, there is too many libyan families using resident visas is dominated by businessmen and students. needs representative office of Libyan consulate general center in eastern Java to overshadow its citizens East Java Province is the second busiest province after Jakarta. In this design, we will overall design a consulate general office located in Surabaya City. The city of Surabaya was chosen because it is the second largest city in Indonesia and is the capital of East Java Province.

The design approach will be based on the cultural blend of Indonesian culture with Libyan culture or widely the design of this consulate general applying the theme of Ecology-Culture. This approach is considered appropriate applied because Indonesia, especially East Java is a very thick area with culture.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang	1
1.1.1	Latar Belakang Tema	2
1.1.2	Latar Belakang Integrasi Keislaman	3
1.2	Rumusan Masalah	3
1.3	Tujuan	3
1.4	Manfaat	3
1.5	Batasan	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Kajian Objek.....	6
2.1.1	Kajian Definisi Objek Rancangan.....	6
2.1.1.1	Definisi Kantor	6
2.1.1.2	Definisi konsulat jendral	6
2.1.1.3	Sejarah Kantor Konsulat di Indonesia.....	6
2.1.2	Klasifikasi Macam-Macam Kantor Konsulat.....	8
2.2	Kajian Objek Rancangan	12
2.2.1	Fungsi Gedung Kantor Konsulat Jenderal.....	12

BAB III METODE PERANCANGAN

3.1.1	Ide Perancangan.....	13
3.2	Rumusan Masalah.....	14
3.3	Tujuan.....	14
3.4	Pengumpulan Data.....	14
3.4.1	Data Primer.....	14
3.4.1.1	Observasi.....	15
3.4.1.2	Dokumentasi.....	15
3.4.2	Data Sekunder.....	15
3.4.2.1	Studi Literatur.....	15
3.4.2.2	Studi Banding Objek.....	16
3.4.2.3	Studi Banding Tema.....	16
3.4.2.4	Studi Integrasi Keislaman.....	17
3.5	Pengolahan Data.....	17
3.5.1	Identifikasi Permasalahan.....	17
3.5.2	Analisis.....	17
3.5.3	Analisis Tapak	17
3.5.4	Analisis Iklim.....	18
3.5.5	Analisis Bentuk.....	18
3.5.6	Analisis Struktur.....	18
3.5.7	Analisis Utilitas.....	18
3.5.8	Analisis Fungsi.....	18
3.5.9	Analisis Ruang.....	19
3.5.10	Analisis Aktivitas dan User.....	19
3.6	Konsep Perancangan.....	19
3.6.1.1	Konsep Dasar.....	19
3.6.2	Konsep Tapak.....	19
3.6.3	Konsep Ruang.....	19
3.6.4	Konsep Bentuk.....	20
3.7	Pradesain.....	20
3.8	Kerangka Berpikir.....	21

BAB IV LOKASI PERANCANGAN

4.1	Ketentuan Lokasi yang Disyaratkan Oleh Karakter Objek Rancangan.....	22
4.2	Lokasi Perancangan Konsulat Jenderal Libya di Surabaya.....	22
4.3	Kebijakan Tata Ruang Lokasi Tapak Rancangan.....	23
4.3.1	Rencana Rinci Pola Ruang Kabupaten Sidoarjo.....	23
4.3.2	Rencana Penetapan Ruang Strategis Wilayah.....	25
4.3.3	Kondisi Eksisting Tapak.....	27
4.3.3.1	Batas Tapak.....	27
4.3.3.2	Bentuk dan Luasan Tapak.....	27
4.3.3.3	Kontur Tapak.....	28
4.3.3.4	Pertimbangan Akseibilitas.....	29
4.3.3.5	Kebisingan Sekitar Tapak.....	30
4.3.3.6	Utilitas.....	30
4.3.3.7	Vegetasi.....	31
4.3.3.8	Matahari.....	32
4.3.3.9	Angin.....	33
4.3.3.10	Hujan.....	34
3.3	Kondisi Non-Fisik Tapak.....	35

Bab V ANALISIS PERANCANGAN

5.1.	Analisis Eksisting Tapak	47
5.1.1.	Latar Belakang Pemilihan Tapak.....	47
5.1.1.1.	Dasar Pemikiran Pemilihan Tapak	47
5.2.	Analisis Kawasan.....	49
5.2.1.	Kondisi Kawasan.....	49
5.3.	Analisis Kelayakan Tapak.....	51
5.4	Analisis Potensi Kawasan.....	52
5.4.1	Aspek Biologis.....	52
5.4.2	Aspek Budaya.....	53
5.5	Analisis Tapak.....	55
5.5.1	Lokasi Tapak.....	55
5.5.2	Bentuk dan Dimensi Tapak.....	55
5.5.3	Batas-Batas Tapak.....	56
5.6	Ide Dasar Rancangan.....	56
5.6.1	Analisis Fungsi	58
5.6.2	Fungsi Primer	58
5.6.3	Fungsi Sekunder.....	58
5.6.4	Fungsi Penunjang	58
5.7	Analisis Pengguna, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang.....	59
5.8	Analisis Pola dan Sirkulasi Pengguna.....	61
5.9	Analisis Persyaratan Ruang.....	63
5.10	Analisis Bentuk.....	68

5.10.1 Alternatif 1	68
5.10.2 Alternatif 2	69
5.10.3 Alternatif.....	69
5.11 Sirkulasi.....	70
5.11.1 Alternatif 1	70
5.11.2 Alternatif 2	70
5.11.3 Alternatif 3	71
5.12 Analisis View Dan Vegetasi	71
5.12.1 Alternatif 1	71
5.12.2 Alternatif 2	72
5.12.3 Alternatif 3	72
5.13 Analisis Kebisingan	73
5.14 Analisis Utilitas	74
5.12 Analisis Struktur.....	74
5.16.1 Struktur Pondasi.....	75
5.16.2 Struktur Rangka Bangunan.....	76

BAB VI KONSEP PERANCANGAN

6.1 Konsep Dasar.....	78
6.2 Konsep Kawasan.....	79
6.2.1 Konsep kedudukan Objek pada kawasan.....	79
6.3 Konsep Tapak.....	79
6.4 Konsep Bentuk.....	80
6.5 Konsep Utilitas.....	82
6.5.1 Konsep Pengolahan Air.....	82
6.5.2 Jaringan air bersih.....	82
6.5.3 Jaringan air kotor.....	83
6.6 Konsep Ruang.....	84
6.7 Konsep Struktur.....	84
6.8 Konsep Keislaman	85

BAB VI PENUTUP

7.1 Kesimpulan.....	87
7.2 Saran.....	88

DAFTAR GAMBAR

3.8 Kerangka Berpikir.....	21
4.1 Gambar Lokasi Rancangan.....	23
4.2 Rencana Pola Ruang	24

4.3 Rencana Kawasan Strategis	25
4.4 Eksisting Tapak	27
4.5 Dimensi Tapak.....	28
4.6 Kontur Tapak.....	28
4.7 Aksesibilitas Tapak	29
4.8 Kebisingan Tapak	30
4.9 Utilitas Tapak.....	30
4.10 Vegetasi Tapak.....	31
Pergerakan Sinar Matahari pada Tapak	32
4.12 Arah Angin pada Tapak	33
4.13 Pergerakan Air Hujan pada Tapak	34
5.1 Alternatif Tapak Perancangan.....	47
5.2 Spesifikasi Site Terpilih	49
5.3 Rencana Pola Ruang Kabupaten Sidoarjo.....	51
5.4 Vegetasi pada site perancangan.....	53
5.5 Jalan masuk utama menuju site.....	54
5.6 Bentuk dan Dimensi Tapak.....	55
5.7 Batas Tapak	56
5.8 Bendera dan Lambang Negara Libya-Indonesia.....	57
5.9 Alternatif 1 Zoning.....	68
5.10 Alternatif 2 Zoning.....	69
5.11 Alternatif 3 Zoning.....	69
4.12 Skema Sirkulasi 1.....	70
5.13 Skema Sirkulasi 2.....	70
5.14 Skema Sirkulasi 3.....	71
5.15 View dan Vegetasi 1.....	71
5.16 View dan Vegetasi 2.....	72
5.17 View dan Vegetasi 3.....	73
5.18 Kebisingan.....	73
5.19 Utilitas	74
5.20 Beberapa Contoh Struktur Pembentuk Ruang.....	75
5.21 Beberapa Macam Struktur Pondasi.....	76
5.22 Baja Cantilever merupakan struktur yang sesuai untuk pembentuk ruang.....	77
6.1 Konsep Dasar	78
6.2 Konsep Kawasan	79
6.3 Konsep Tapak	80
6.4 Konsep Bentuk.....	81

6.5 Skema Air Bersih.....	82
6.5 Skema Air Kotor.....	83
6.6 Konsep Ruang.....	84
6.7 Konsep Struktur.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Analisis Pemilihan Tapak.....	48
Tabel 4.3 Analisis Pengguna, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang.....	59
Tabel 4.5 Analisis Pola dan Sirkulasi Pengguna.....	61
Tabel 4.6 Analisis Persyaratan Ruang.....	62
Tabel 4.8 Bubble Diagram.....	65
Table 4.9 Analisis Dimensi Ruang.....	68



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Objek

2.1.1 Kajian Definisi Objek Rancangan

Objek rancangan pada penulisan ini adalah Perancangan Kantor Konsulat Jenderal Libya di Surabaya. Berikut merupakan definisi objek rancangan yang dijelaskan secara etimologi kemudian ditarik sebuah kesimpulan mengenai definisi objek secara keseluruhan.

2.1.1.1 Definisi Kantor

Kata *kantor* menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti sebuah ruang atau gedung atau rumah yang digunakan sebagai tempat untuk mengurus suatu pekerjaan (perusahaan dan sebagainya).

2.1.1.2 Definisi Konsulat Jenderal

Konsulat jenderal adalah orang utama bertindak sebagai konsul yang diangkat dan ditugasi sebagai wakil pemerintah suatu negara dalam mengurus kepentingan perdagangan atau perihal warganegaranya di negara lain.

2.1.1.1 Sejarah Kantor Konsulat di Indonesia

Apabila dilihat dari sejarahnya, sebelum dikenal istilah negara seperti yang kita kenal sekarang ini, di zaman Yunani Kuno telah terdapat kegiatan-kegiatan perdagangan yang dilakukan antar city-states. City-state atau negara kota melakukan perdagangan antara mereka satu sama lainnya atau dengan kota-kota lain di Timur Tengah. Akibat perkembangan kegiatan perdagangan antar citystates ini kemudian lahirlah suatu lembaga konsuler. Tentu saja lembaga konsuler yang lahir pada saat itu tidak sama dengan lembaga konsuler yang kita kenal sekarang ini kendati keduanya dapat dibandingkan.

Istilah proxenia pada zaman Yunani Kuno muncul dalam kegiatan perdagangan antar city-states sebagai seorang pejabat negara atau warga negara terkemuka yang dipercayakan oleh suatu negara asing untuk bertugas dan bertanggung jawab atas warga negara asing tersebut yang berkedudukan di negara sang pejabat atau warga negara terkemuka tersebut. Proxenia juga menggunakan semua koneksi dan pengaruhnya untuk mendukung persahabatan ataupun aliansi dengan city-state yang ia wakili. Contohnya adalah Cimon, seorang proxenia yang mewakili Sparta di Athena, ia telah melaksanakan tugasnya bahkan sebelum pecahnya perang Peloponnesia Pertama (460 SMsekitar 445 SM) hampir 2500 tahun yang lalu.

Kemudian pada masa Romawi istilah bagi pejabat yang bertugas sebagai *proxenia* ini disebut *preator peregrinus*. Kekaisaran Romawi kemudian jatuh tetapi kemudian segera disusul dengan berdirinya Kekaisaran Romawi Timur atau yang dikenal sebagai Byzantium dengan pusat pemerintahan di Konstantinopel dan Istanbul. Asas hukum personal ditemukan pada masa kejayaan Kekaisaran Romawi Timur ini. Pada masa itu di Byzantium banyak warga negara asing yang berkedudukan di sana, namun mereka tetap diperbolehkan memakai hukum nasionalnya masing-masing.

Selain itu, para golongan warga asing di wilayah itu boleh mengangkat wakil khusus yang berasal dari golongan mereka sendiri sesuai dengan asal negaranya. Kemudian muncul suatu lembaga pengadilan khusus yang mengadili perselisihan yang terjadi antara para pedagang asing dengan warga negara Byzantium. Pejabat-pejabat yang diangkat sebagai hakim-hakim khusus bagi pedagang dan warga negara asing di luar negeri inilah yang kemudian disebut konsul. Selanjutnya hingga pada abad ke-12 dimana terjadi perpecahan di Semenanjung Italia yang memunculkan lagi pemerintahan negara-negara kota (*city-states*) yang telah berkembang, dimana dalam kegiatan perdagangannya telah melahirkan suatu konsul perniagaan yang memimpin persekutuan perniagaan dan mewakili kepentingannya di luar negeri, terutama di kota-kota pusat perdagangan seperti Milan dan Pisa.

Perlu diketahui, aturan-aturan mengenai tugas-tugas konsul pada awalnya berkembang sekitar abad ke-12, sebagian besar dalam bentuk kompilasi-kompilasi hukum laut. Dinas konsuler yang terorganisasi secara sistematis dianggap penting untuk didirikan oleh negara-negara Eropa pada abad ke-13 dengan harapan agar dinas tersebut dapat melindungi warga negara asal pejabat konsuler yang berada di luar negeri. Konsul bukan lagi diangkat oleh para pendatang asing di antara mereka sendiri, melainkan diutus oleh negara masing-masing.

Raja Richard III pada tahun 1485, mengangkat seorang konsul di Florence yang merupakan Konsulat Kerajaan pertama. Oleh karena itu, semua warga Inggris yang berada di Florence tunduk pada hukum Inggris dan memiliki peradilan yang dijalankan oleh konsulat tersebut. Sementara itu di dalam berbagai catatan sejarah, selain di Eropa Barat dan Asia Barat, lembaga-lembaga kekonsuleran juga didirikan di wilayah Asia Timur. Dalam penelitian Resink, di Indonesia juga telah ada Lembaga Syahbandar yang keberadaannya dapat disejajarkan dengan lembaga kekonsuleran di Eropa.

Peranan lembaga konsuler sedikit mengalami kemunduran pada sekitar abad ke-17. Beberapa hal yang menjadi penyebabnya antara lain karena berkembangnya sistem perwakilan diplomatik dan fungsi konsul di bidang hukum yang meliputi bidang sipil dan pidana sudah tidak sesuai lagi dengan kedaulatan teritorial negara penerima. Perubahan signifikan terhadap kekuasaan konsul ini mencapai puncaknya dengan dikeluarkannya sekumpulan peraturan menyangkut konsuler yaitu *Ordonnance de la*

Marine, Colbert pada tahun 1681. Peranan lembaga konsul kembali berkembang pada abad ke-18. Perkembangan lembaga konsul ini sejalan dengan perdagangan internasional yang juga berkembang dengan pesatnya. Berbagai perubahan berkaitan dengan hal-hal yang diperlukan dalam fungsi konsuler telah membuat eksistensi lembaga konsuler kembali menonjol.

Lembaga Konsuler resmi pertama dibuka di Perancis pada akhir abad ke-18, yang kemudian disusul oleh negara-negara lainnya. Perkembangan perwakilan konsuler, untuk selanjutnya terus mengalami perkembangan yang pesat bersamaan dengan perwakilan diplomatik untuk mengurus berbagai kegiatan perdagangan, transportasi dan warga negara mereka. Selanjutnya karena semakin signifikannya peran lembaga konsuler pada abad ke-19 dan ke-20 terutama dalam berbagai kegiatan perdagangan dan urusan masalah warga negara asing di berbagai negara, maka diperlukan suatu pengaturan yang terkodifikasi menyangkut pelaksanaan hubungan konsuler oleh lembaga konsul terutama kekebalan, hak istimewa dan status para konsul. Hal ini kemudian menjadi titik awal lahirnya suatu pengaturan tentang hubungan konsuler yang menjadi acuan bagi negara-negara dalam melakukan hubungan konsuler mereka satu sama lain.

Beberapa usaha persiapan dalam pengkodifikasian aturan-aturan internasional tentang konsuler, antara lain mengadopsi perjanjian-perjanjian yang bersifat regional, misalnya dalam Konferensi Negara-negara Amerika di Havana, Kuba pada tahun 1928 yang menghasilkan Convention on Consular Agents (Konvensi mengenai Pejabat Konsuler). Setelah itu, meskipun dirasakan perlu adanya pengaturan konsuler melalui instrumen internasional, belum ada usaha yang cukup menyangkut hal tersebut dan dibiarkan tertunda hingga hampir 20 tahun kemudian. Dan sampai pada lahirnya konferensi Wina tahun 1961 yang merupakan tonggak sejarah baru konsuler.

2.1.2 Klasifikasi Macam-Macam Kantor Konsulat

Menurut konvensi Wina 1961 :

1. Mewakili negaranya dinegara penerima (representasi).
2. Melindungi kepentingan negara pengirim di negara penerima dalam batas yang diperkenalkan oleh hukum internasional (proteksi).
3. Mengadakan perundingan-perundingan dengan pemerintah dimana merka di akreditasikan (negosiasi).
4. Memberikan laporan kepada negara pengirim mengenai keadaan-keadaan dan perkembangan dinegara penerima, dengan cara yang dapat dibrnakan oleh hukum (pelaporan).
5. Meningkatkan hubungan persahabatan antara negara terutama dengan negara pengirim dan ilmu pengetahuan diantara mereka.

- Fungsi Perwakilan Diplomatik
 1. Di Indonesia sehubungan dengan usaha menjalin hubungan internasional ini didasarkan pada UUD 1945 pasal 13 yang di dalamnya berisi :
 2. Presiden mengangkat duta dan konsul.
 3. Dalam hal mengangkat duta dan konsul presiden memperhatikan pertimbangan DPR.
 4. Presiden menerima penempatan duta negara lain dengan memperhatikan pertimbangan DPR

- Fungsi Perwakilan diplomatik menurut Kepres Nomor 108 Tahun 2003 Tentang Organisasi Perwakilan Republik Indonesia di Luar Negeri :
 1. Peningkatan dan pengembangan kerja sama politik dan keamanan, ekonomi, sosial dan budaya dengan Negara Penerima dan/atau Organisasi Internasional;
 2. Peningkatan persatuan dan kesatuan, serta kerukunan antara sesama Warga Negara Indonesia di luar negeri;
 3. Pengayoman, pelayanan, perlindungan dan pemberian bantuan hukum dan fisik kepada Warga Negara Indonesia dan Badan Hukum Indonesia, dalam hal terjadi ancaman dan/atau masalah hukum di Negara Penerima, sesuai dengan peraturan perundang-undangan nasional, hukum internasional, dan kebiasaan internasional;
 4. Pengamatan, penilaian, dan pelaporan mengenai situasi dan kondisi Negara Penerima;
 5. Konsuler dan protokol;
 6. Perbuatan hukum untuk dan atas nama Negara dan Pemerintah Republik Indonesia dengan Negara Penerima;
 7. Kegiatan manajemen kepegawaian, keuangan, perlengkapan, pengamanan internal Perwakilan, komunikasi dan persandian;
 8. Fungsi-fungsi lain sesuai dengan hukum dan praktek internasional.

- Mulai Berlakunya Fungsi Diplomatik

Pada konvensi wina telah menegaskan bahwa kepala misi diplomatik dianggap menilai fungsinya di negara penerima, baik pada saat wakil tersebut menyerahkan surat kepercayaan maupun pada saat ini memberitahukan kedatangannya dan menyerahkan sebuah salinan asli dari surat kepercayaan kepada menteri luar negeri negara penerima, atau menteri lainnya yang ditunjuk sesuai praktek yang berlaku di negara penerima yang akan diperlakukan secara seragam.

- Berakhirnya Fungsi Diplomatik

Pada umumnya tugas seorang wakil diplomatik akan berakhir karena sudah habis masa jabatannya yang diberikan untuk menjalankan tugas. Tugas itu dapat berakhir pula karena ditarik kembali oleh negara asal. Karena tidak disenangi lagi seorang diplomat juga dapat ditarik dari misi tugasnya.

Menurut Starke berakhirnya misi diplomatik disebabkan oleh beberapa hal:

1. Pemanggilan kembali wakil itu oleh negaranya.
2. Permintaan negara penerima agar wakil yang bersangkutan di panggil kembali , ini dapat pula terjadi jika kedua belah negara dalam kondisi bertikai.
3. Penyerahan paspor kepada wakil dan staf serta para keluarganya saat terjadi perang antara kedua belah negara.
4. Selesaiannya tugas misi.
5. Berakhirnya surat-surat kepercayaan yang telah diberikan oleh negar.

- Perwakilan Konsuler

Pembukaan hubungan konsuler terjadi dengan persetujuan timbal - balik, baik secara sendiri maupun tercakup dalam persetujuan pembukaan hubungan diplomatik. Walaupun demikian, pemutusan hubungan diplomatik tidak otomatis berakibat pada putusnya hubungan konsuler.

Fungsi perwakilan konsuler secara rinci disebutkan dalam ps 5 konvensi Wina mengenai Hubungan Konsuler dan Optimal Protokol tahun 1963, yaitu :

1. Melindungi kepentingan negara pengirim dan warga negaranya di dalam negara penerima di dalam batas - batas yang diizinkan oleh hukum internasional,
2. Memajukan pembangunan hubungan dagang, ekonomi, kebudayaan, dan ilmiah antar kedua negara,
3. Mengeluarkan paspor dan dokumen yang pantas untuk orang yang ingin pergi ke negara pengirim,
4. Bertindak sebagai notaris dan pencatat sipil serta melakukan peraturan perundang - undangan negara penerima
5. Perbedaan perwakilan diplomat dan konsul
6. Perwakilan Diplomatik
7. Memelihara kepentingan negaranya melalui hubungan tingkat pejabat pusat
8. Berhak membuat hubungan politik
9. Mempunyai hak ekstrateritorial
10. Hak ekstrateritorial adalah hak kebebasan diplomat terhadap daerah perwakilannya termasuk halaman bangunan serta perlengkapannya seperti bendera, lambang negara, surat - surat dan dokumen bebas sensor, dalam hal ini

polisi dan aparat keamanan tidak boleh masuk tanpa ada ijin pihak perwakilan yang bersangkutan

11. Satu negara satu perwakilan saja
 12. Hak immunitasnya penuh
 13. Hak immunitas adalah hak yang menyangkut diri pribadi seorang diplomat serta gedung perwakilannya. dengan hak ini para diplomat mendapat hak istimewa atas keselamatan pribadi serta harta bendanya, mereka juga tidak tunduk kepada yuridiksi di dalam negara tempat mereka bertugas baik dalam perkara perdata maupun pidana.
 14. Surat penugasan ditandatangani oleh kepala negara Perwakilan Konsuler
 15. Perwakilan konsul
 16. Memelihara kepentingan negaranya melalui hubungan tingkat daerah
 17. Bersifat non politik
 18. Tidak mempunyai hak ekstrateritorial
 19. Satu negara lebih dari satu perwakilan
 20. Hak immunitasnya sebagian
 21. Surat penugasan ditandatangani oleh menteri luar negeri
- Kantor-kantor konsulat tempat bekerjanya korps perwakilan konsuler dapat berupa:
 1. Kantor konsulat jendral (consulate general)
 2. Kantor konsulat (consulate)
 3. Kantor wakil konsulat (vice consulate)
 4. Kantor perwakilan konsuler (consuler agency)
 - Tugas-tugas yang berhubungan dengan kekonsulan:
 1. Bidang ekonomi, yaitu menciptakan tata ekonomi dunia baru dengan menggalakkan ekspor komoditas nonmigas, promosi perdagangan, mengawasi pelayanan, pelaksanaan perjanjian perdagangan dll.
 2. Bidang kebudayaan dan ilmu pengetahuan, seperti pertukaran pelajar, dan lain sebagainya.

2.2 Kajian Objek Rancangan

2.2.1 Fungsi Gedung Kantor Konsulat Jenderal

Berdasarkan hasil studi banding bangunan sejenis, gedung kantor konsulat jenderal dalam penulisan ini mempunyai beberapa fungsi, yaitu :

a. Sebagai Kantor Pemerintahan

Area kantor pemerintahan mencakup seluruh kawasan yang dirancang berdasarkan tema.

b. Sebagai Acara Kenegaraan

Area kenegaraan dilakukan pada ruang indoor ataupun outdoor yang masih berada pada kawasan kantor konsulat jenderal Libya.

c. Sebagai Tempat Perlombaan

Menjadi venue tempat perlombaan apabila dibutuhkan.

d. Sebagai Tempat Pembelajaran Kebudayaan

Selain fungsi inti tersebut, yaitu sebagai sarana edukasi kepada para pelajar dan mahasiswa dari Negara manapun untuk mempelajari kedua budaya Negara.

BAB IV

LOKASI PERANCANGAN

Identifikasi yang dilakukan pada lokasi tapak ditujukan untuk mengetahui secara fakta mengenai pengaruh serta faktor-faktor yang mempengaruhi bangunan dalam suatu tapak yang kemudian faktor-faktor tersebut dievaluasi dampak positif dan negatifnya. Penentuan tapak diperlukan untuk menentukan proses rancangan terutama pada Perancangan Konsulat Jenderal Libya di Surabaya.

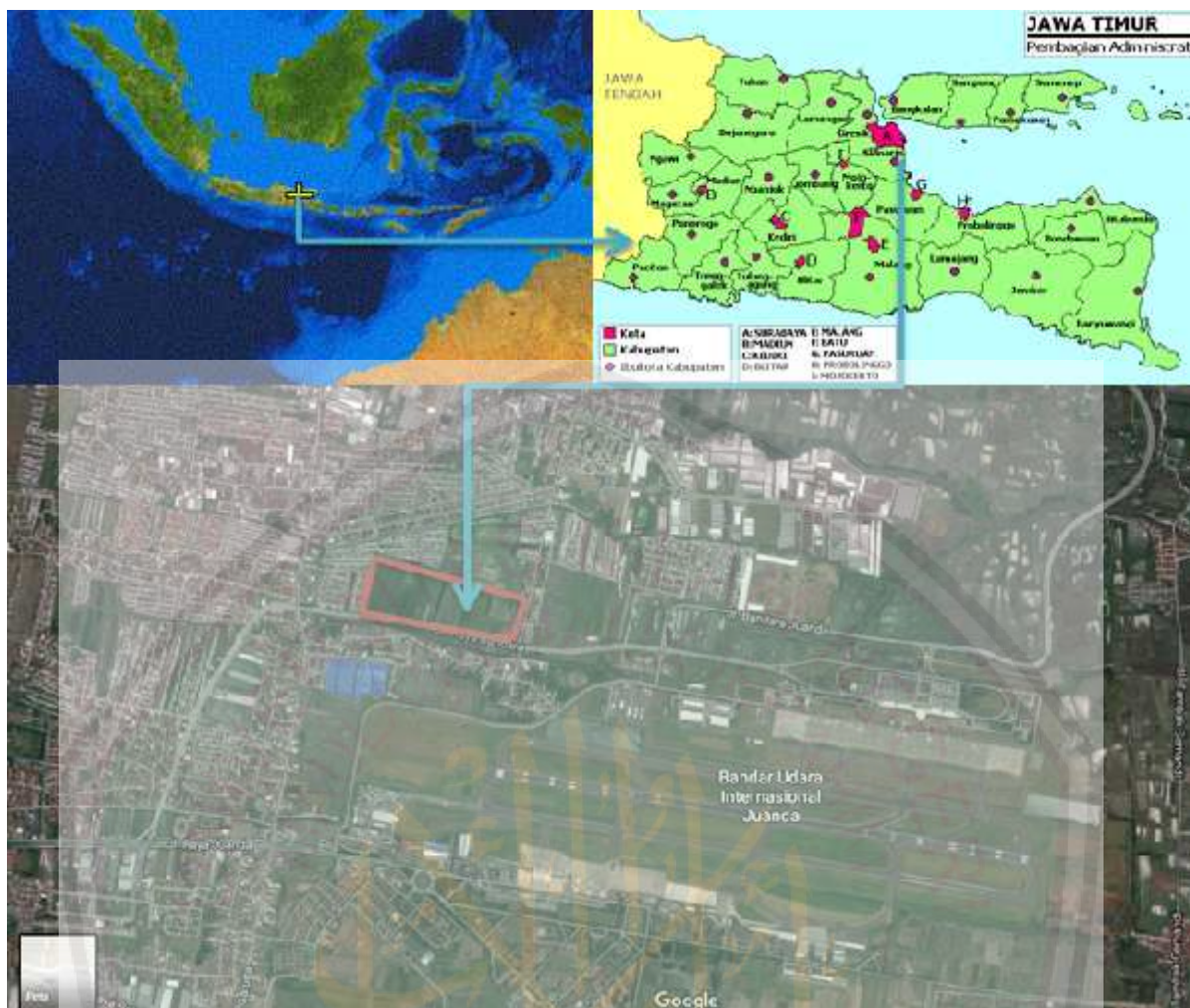
4.1 Ketentuan Lokasi yang Disyaratkan Oleh Karakter Objek Rancangan

Pemilihan tapak sebaiknya disesuaikan dengan karakter objek rancangan, agar lokasi dapat mendukung keberadaan objek tersebut. Ketentuan Lokasi yang disyaratkan pada objek rancangan Perancangan Konsulat Jenderal Libya di Surabaya dilakukan dengan melalui tema ekologi-budaya yang digunakan. Adapun ketentuan yang dikaji antara lain :

- a. Lokasi yang strategis dekat dengan aksesibilitas jalur utama. Hal ini dikarenakan rancangan Konsulat Jenderal Libya di Surabaya membutuhkan fasilitas pendukung yang lain seperti jalan utama, masjid, parkir, pusat komersil, dan sebagainya.
- b. Lokasi kondusif untuk Perancangan Konsulat Jenderal Libya di Surabaya harus dapat membuat keadaan nyaman serta tenang, dan dapat menunjang sistem kegiatan pemerintahan pada kantor konsulat.
- c. Lokasi mendukung untuk dijadikan sebagai area pemerintahan sebagaimana ditetapkan dalam RTRW Kabupaten Sidoarjo pada bab V (lima) pasal 68 bagaian kedua.
- d. Objek rancangan nantinya dapat langsung berintegrasi dengan infrastruktur yang telah tersedia agar memudahkan pencapaian kepada setiap orang yang berkepentingan.

4.2 Lokasi Perancangan Konsulat Jenderal Libya di Surabaya

Kriteria tersebut diatas menjadi patokan dalam pemilihan objek perancangan. Berdasarkan kebutuhan objek rancangan, maka kriteria pemilihan lokasi yang akan dipilih yaitu di terletak di area perluasan pada bagian sebelah utara dari jalan raya primer menuju bandara Juanda Surabaya yang masuk dalam daerah administrasi dusun Betro, kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.



Gambar 4.1 Lokasi Rancangan
(Sumber: Hasil Survey, 2017)

Pada gambar di atas, lokasi tapak berada pada peruntukan lahan pengembangan kawasan zona pemerintahan di Sidoarjo utara yang saat ini merupakan kawasan persawahan dan permukiman. Lokasi tapak juga berada pada jalan arteri sekunder yang berseberangan langsung dengan Bandara Internasional Juanda Surabaya.

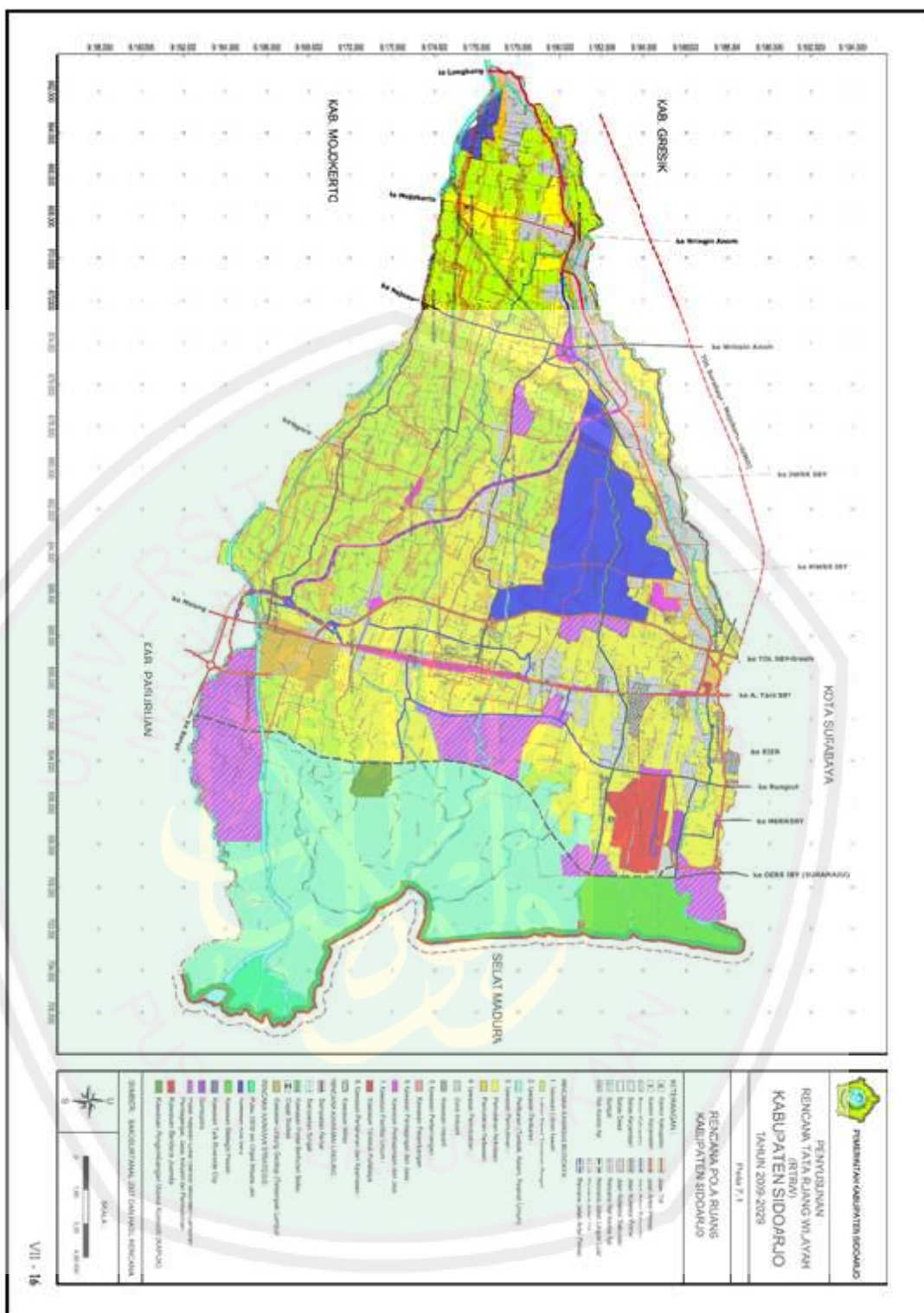
4.3 Kebijakan Tata Ruang Lokasi Tapak Rancangan

Rencana lokasi rancangan tapak berada di area administrasi Kota Sidoarjo tepatnya di jalan Raya Bandara. Berikut kebijakan-kebijakan mengenai tata ruang pada daerah Sidoarjo.

4.3.1 Rencana Rinci Pola Ruang Kabupaten Sidoarjo

Rencana pola ruang pada Kabupaten Sidoarjo digambarkan berdasarkan data dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) setempat.

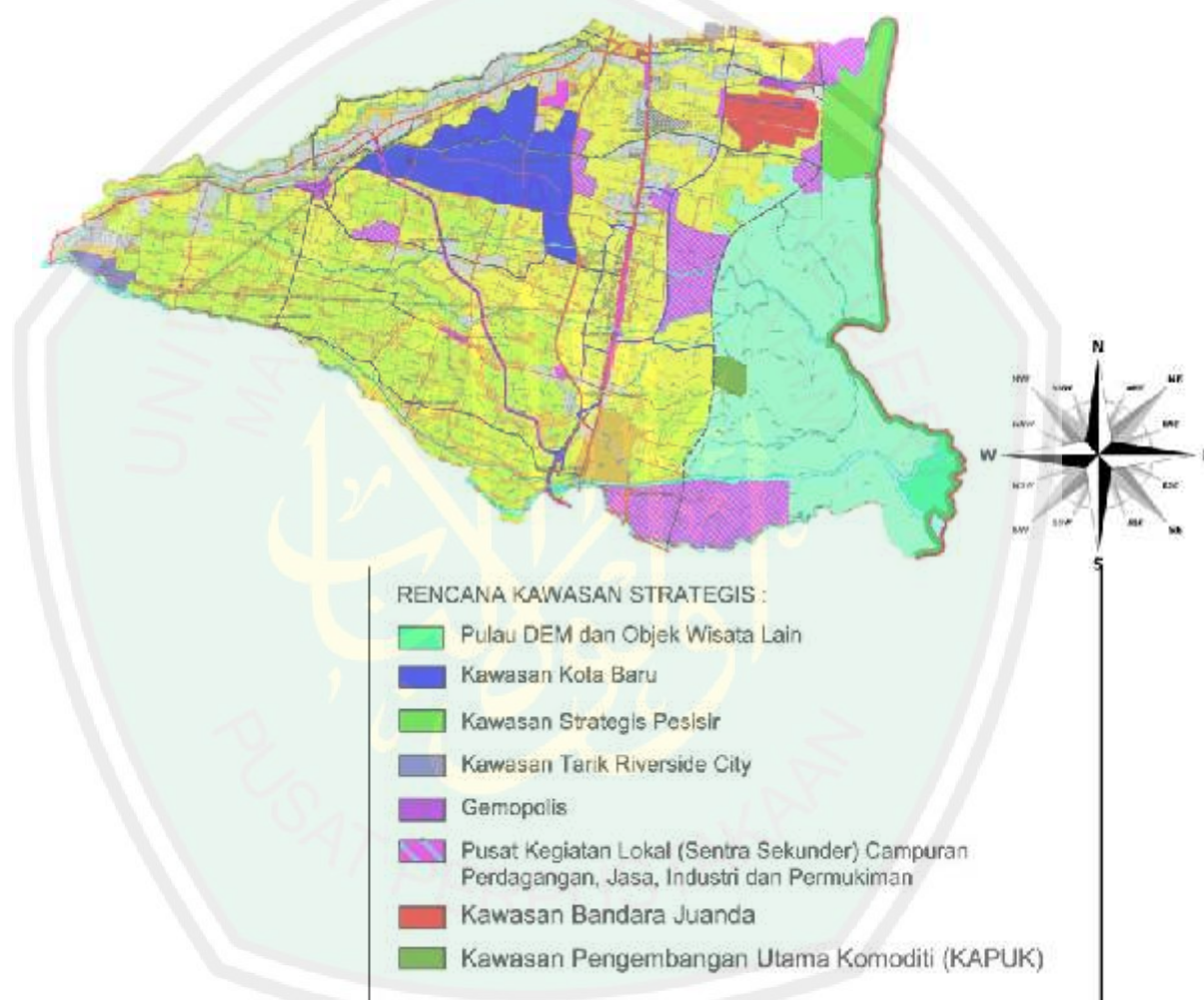
Gambar 4.2 Rencana Pola Ruang
 (Sumber: Bappeda Sidoarjo, 2017)



Berdasarkan RDTR kawasan yang didasarkan melalui peraturan pemerintah dalam Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten Sidoarjo sebagaimana tercantum pada BAB III tentang *Tujuan, Kebijakan dan Strategi*, bagian kesatu Pasal 5 ayat (2) menjelaskan bahwa tujuan penataan ruang BWP Sidoarjo sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (4) huruf a adalah mewujudkan BWP Sidoarjo sebagai pusat pemerintahan yang hijau, nyaman dan maju berbasis

perkantoran, perdagangan dan jasa, serta pendidikan secara berkelanjutan. lahan yang akan di gunakan yaitu kawasan bandara Juanda ini berpotensi untuk dikembangkan dengan luas lahan $\pm 45.000 \text{ m}^2$ atau sekitar 4,5 Ha. Berdasarkan studi kelayakan, pengembangan pada kawasan termasuk dalam kuadran IV (diversification), yaitu pada ruang G (Concentric Strategy). Kawasan ini memiliki karakteristik lahan yang relatif datar dengan kemiringan 0-3% dan sesuai untuk membangun bangunan dengan intensitas lebar hingga bentang lebar, serta peruntukan lahan yang sesuai RDTRK Kabupaten Sidoarjo sehingga tidak akan terjadinya pembongkaran atau penggusuran di masa yang akan datang.

4.3.2 Rencana Penetapan Ruang Strategis Wilayah



Gambar 4.3 Rencana Kawasan Strategis
(Sumber: Hasil Survey, 2017)

Beberapa kawasan yang merupakan kawasan strategis di wilayah Kabupaten Sidoarjo adalah sebagai berikut:

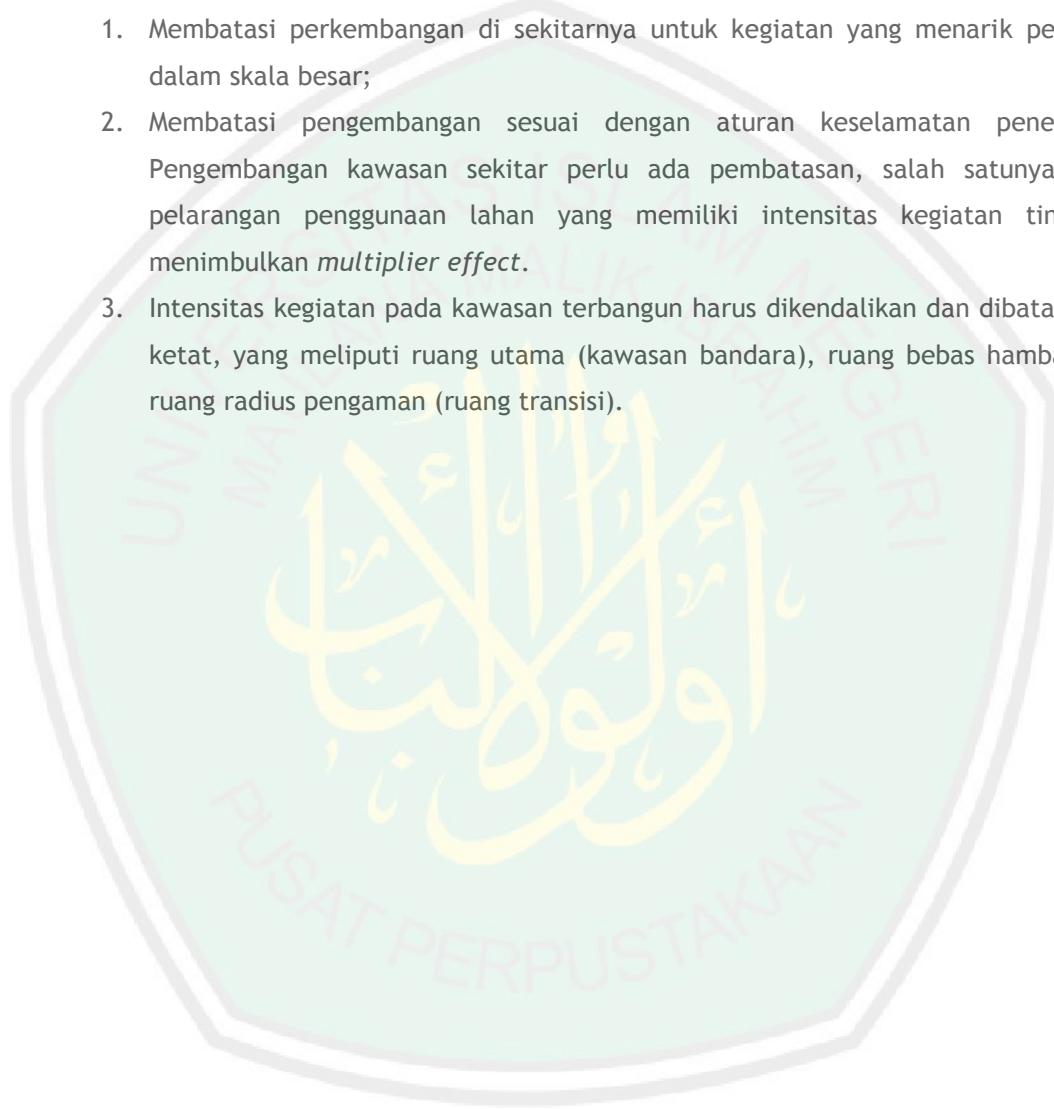
1. Kawasan strategis objek wisata
2. Kawasan strategis ekonomi
3. Kawasan strategis gemopolis
4. Kawasan strategis pengembangan kawasan bandara juanda.

Kawasan strategis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, meliputi:

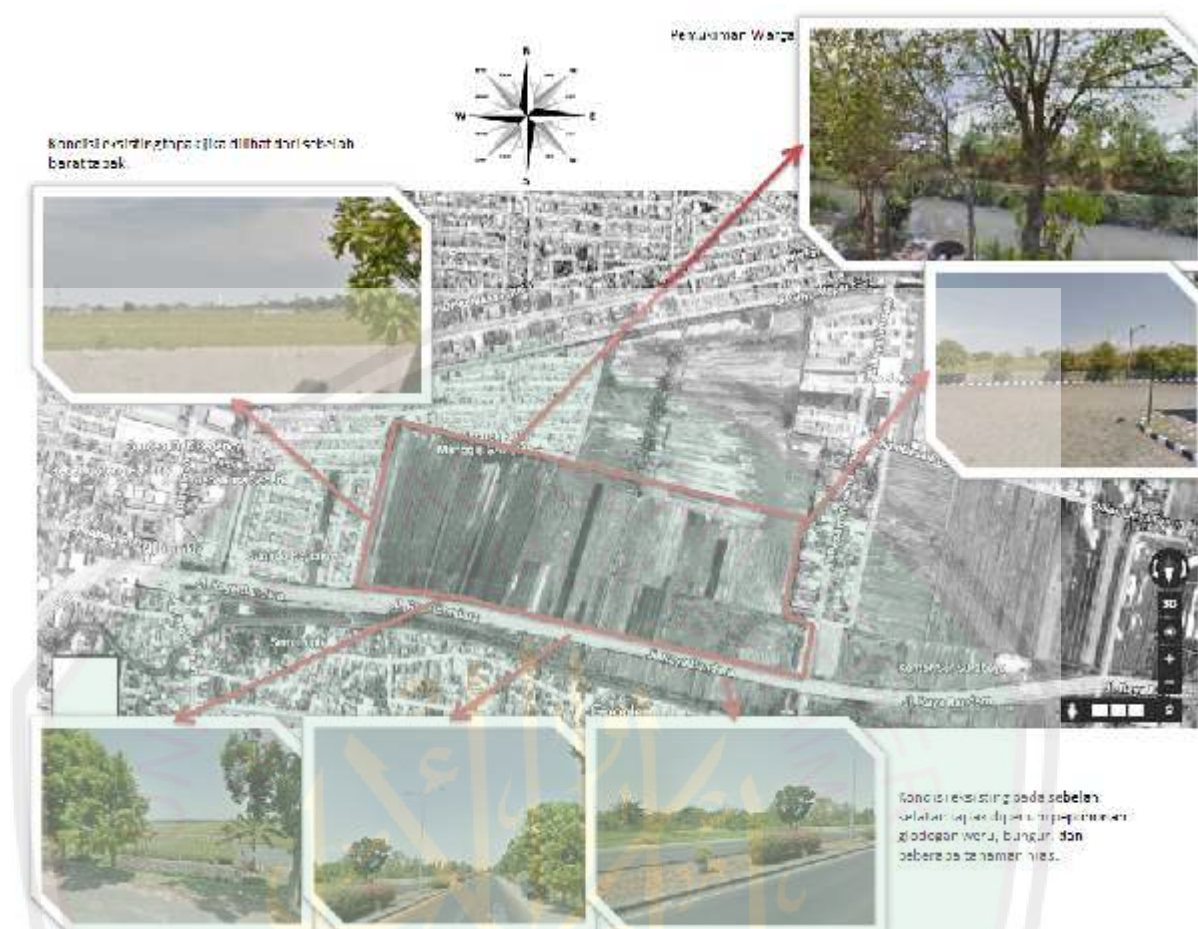
- a. Kawasan strategis objek wisata pulau DEM di Kecamatan Sedati dan Jabon
- b. Kawasan strategis ekonomi di Kecamatan Buduran, Krian, dan Waru
- c. Kawasan strategis gemopolis di Kecamatan Sedati dan Tarik
- d. Kawasan strategis pengembangan bandara internasional Juanda di Kecamatan Sedati

Upaya penanganan/pengelolaan kawasan strategis hankam, meliputi:

1. Membatasi perkembangan di sekitarnya untuk kegiatan yang menarik pergerakan dalam skala besar;
2. Membatasi pengembangan sesuai dengan aturan keselamatan penerbangan. Pengembangan kawasan sekitar perlu ada pembatasan, salah satunya dengan pelarangan penggunaan lahan yang memiliki intensitas kegiatan tinggi dan menimbulkan *multiplier effect*.
3. Intensitas kegiatan pada kawasan terbangun harus dikendalikan dan dibatasi secara ketat, yang meliputi ruang utama (kawasan bandara), ruang bebas hambatan dan ruang radius pengaman (ruang transisi).



4.3.3 Kondisi Eksisting Tapak



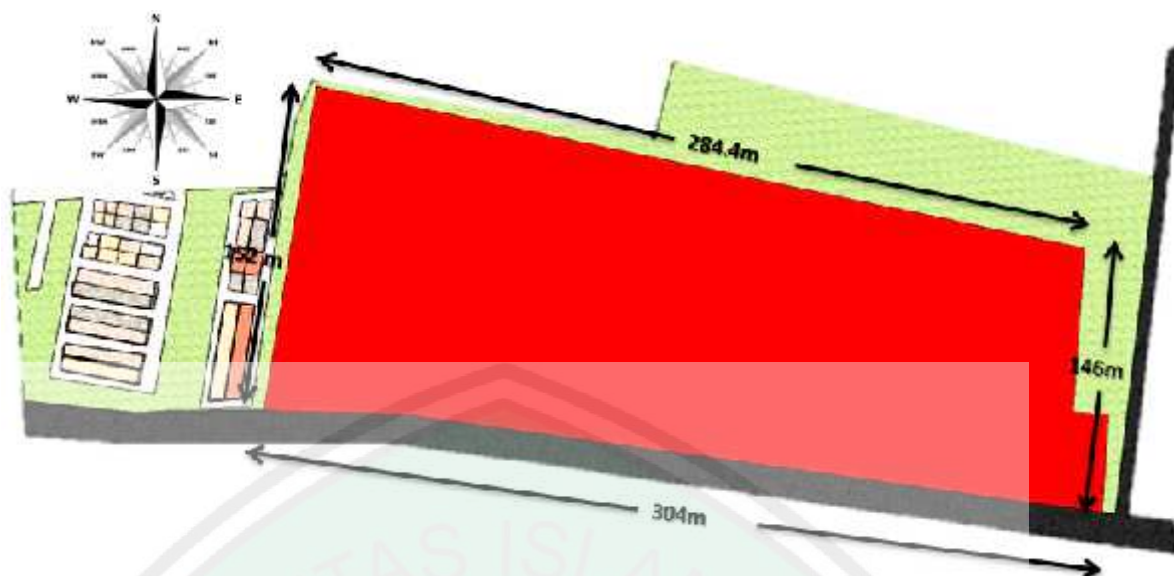
Gambar 4.4 Eksisting Tapak
(Sumber: Hasil Survey, 2017)

4.3.3.1 Batas Tapak

1. Sebelah Barat tapak adalah areal permukiman penduduk.
2. Sebelah Utara tapak adalah perkebunan, persawahan, serta permukiman penduduk.
3. Sebelah Selatan tapak adalah jalan raya bandara dan area bandara internasional Juanda.
4. Sebelah Timur tapak adalah area permukiman warga.

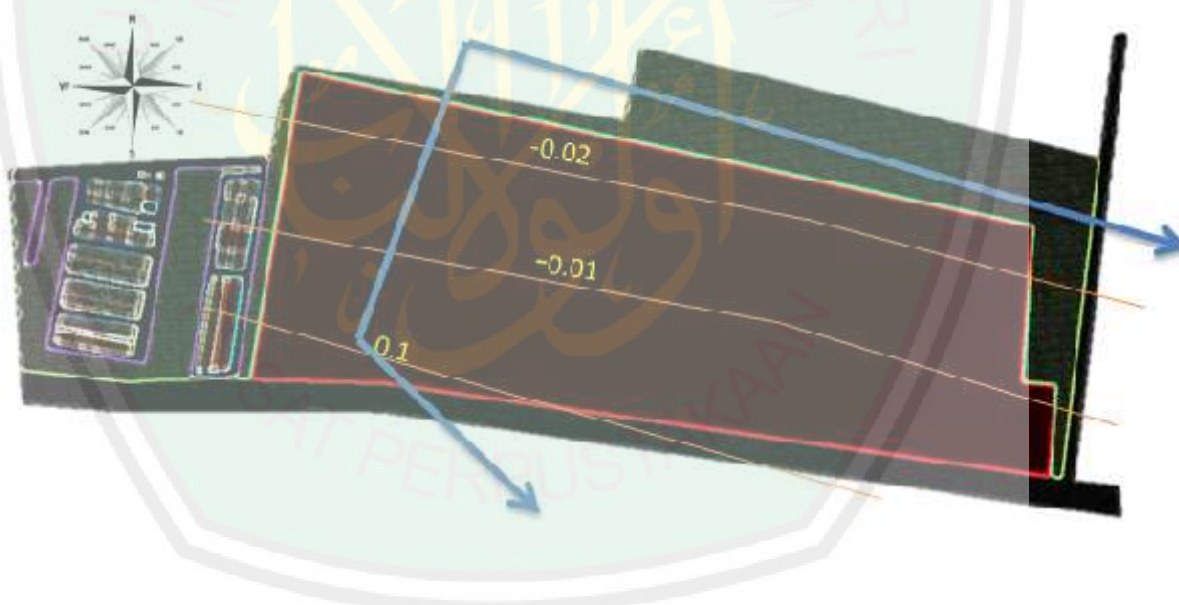
4.3.3.2 Bentuk dan Luasan Tapak

Tapak berbentuk persegi panjang, dengan luas Sisi utara N = 284.4m, sisi barat W = 152 m, sisi timur E = 146 m, sisi selatan S = 304 m.



Gambar 4.5 Dimensi Tapak
(Sumber: Hasil Survey, 2017)

4.3.3.3 Kontur Tapak



Gambar 4.6 Kontur Tapak
(Sumber: Hasil Survey, 2017)

Kemiringan kontur pada tapak cenderung datar dengan *slope* hanya 1 %. Hal ini membuat kontur mudah untuk diolah tanpa melalui proses *grading* terlebih dahulu.

4.3.3.4 Pertimbangan Akseibilitas

Aksesibilitas merupakan faktor paling penting dalam proses perancangan. Sebuah objek perancangan nantinya ditentukan oleh posisi pemilihan tapak yang sesuai dan tepat berdasarkan sistem perhubungan dengan akses atau tempat-tempat yang mendukung sebuah perancangan, serta kemudahan pengunjung untuk mencapainya terutama dari jalan utama (primer).

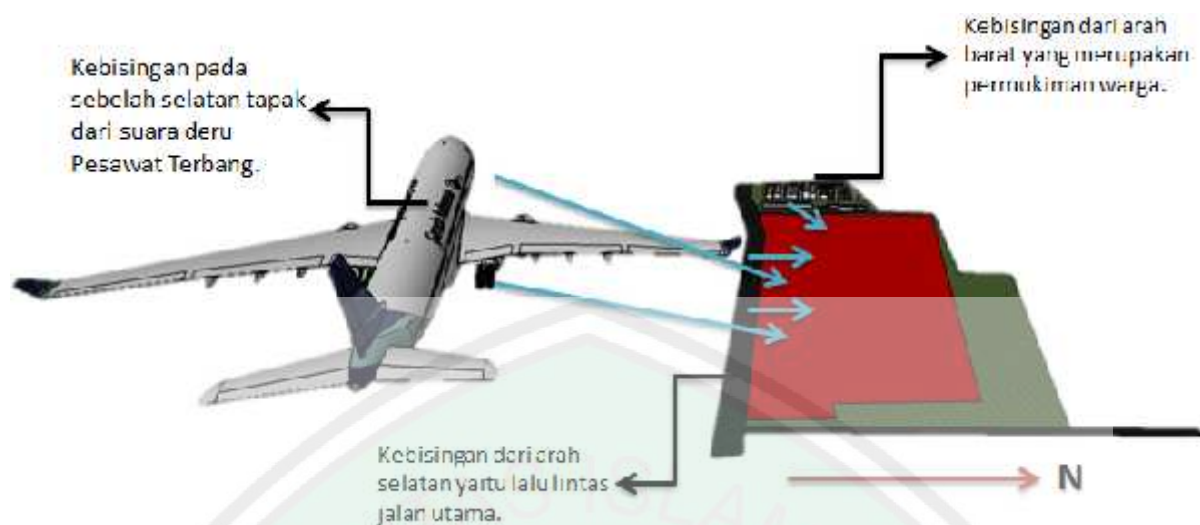
Akseibilitas jalan menuju ke tapak dapat dilalui oleh kendaraan roda empat, roda dua dan pejalan kaki. Berikut gambaran akseibilitas menuju tapak yang disimulasikan berdasarkan arah datang kendaraan atau pengunjung.



Gambar 4.7 Aksesibilitas Tapak
(Sumber: Hasil Survey, 2017)

Akseibilitas untuk mencapai tapak dapat dilalui melalui empat jalan yaitu Jalan tol Pandaan-Surabaya, jalan raya Buduran, jalur Pantura Surabaya-Gresik, dan jalan tol Waru-Juanda. Sirkulasi utama berada pada jalan raya bandara. Belum terdapat perkerasan untuk pejalan kaki menuju tapak perancangan.

4.3.3.5 Kebisingan Sekitar Tapak



Gambar 4.8 Kebisingan Tapak
(Sumber: Hasil Survey, 2017)

Kebisingan di sekitar tapak berdasarkan tingkat kebisingan sedang hingga tinggi . Kebisingan rendah karena tapak berada di daerah persawahan palawija, sementara pada area selatan merupakan potensi kebisingan utama yang mengarah ke tapak perancangan. Kebisingan dengan intensitas sedang berada pada sebelah barat tapak yakni bersumber dari area perumahan atau permukiman warga.

4.3.3.6 Utilitas

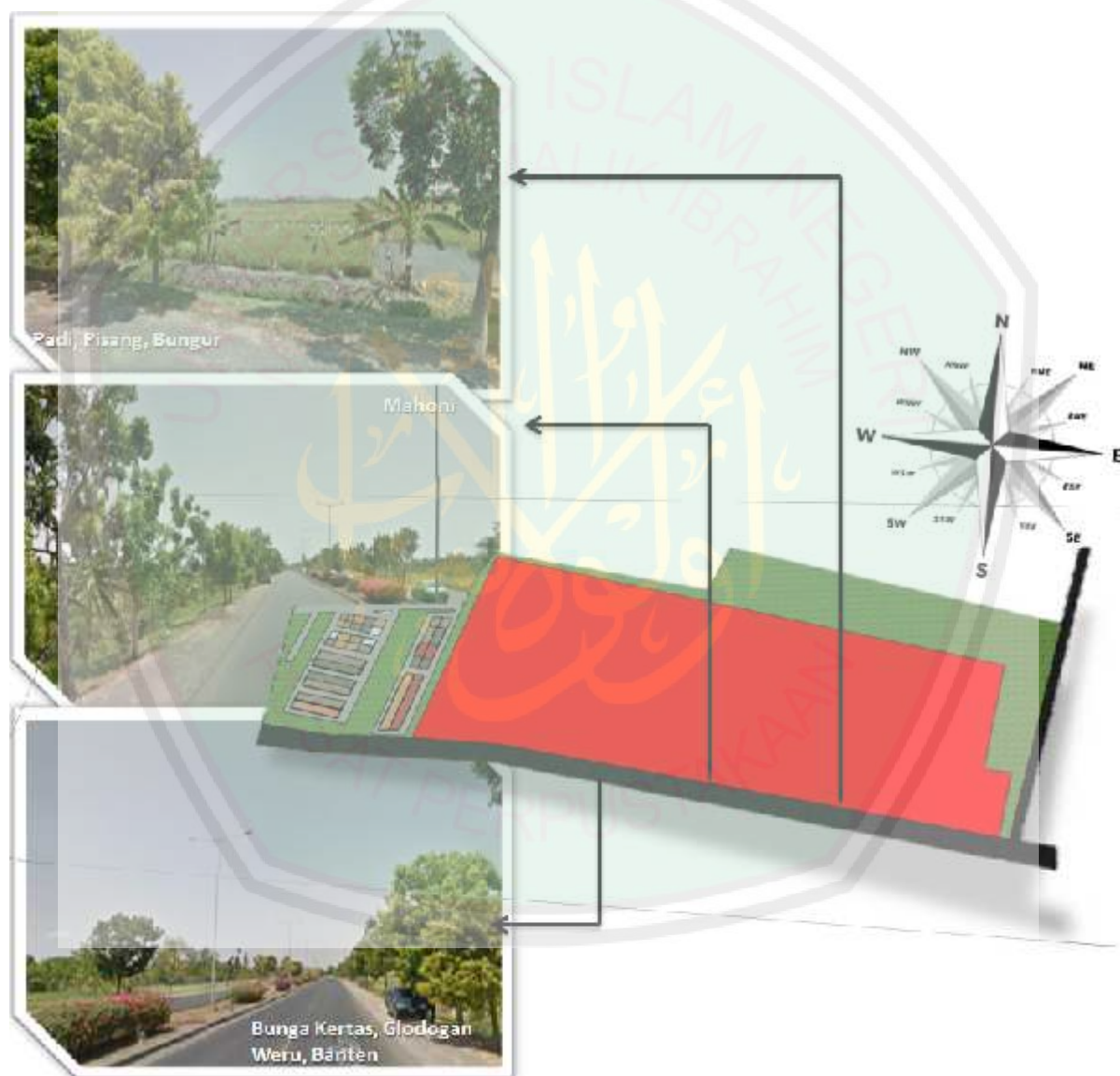


Gambar 4.9 Utilitas Tapak
(Sumber: Hasil Survey, 2017)

Keberadaan sistem utilitas yang mendukung pada tapak dapat memudahkan pengaturan pada sirkulasi perencanaan utilitas objek rancangan. Terdapat saluran kabel PLN melalui tiang-tiang listrik disebelah selatan tapak, tersedianya saluran drainase air hujan, dan jaringan telekomunikasi selatan tapak.

Potensi utilitas yang terdapat pada tapak sangat berpengaruh terhadap perancangan. Terlebih pada perancangan konsulat jenderal Libya ini karena pada perancangan objek ini pengaruh sistem kelistrikan dan telekomunikasi sangatlah dibutuhkan untuk menunjang berlangsungnya proses perancangan konsulat jenderal tersebut.

4.3.3.7 Vegetasi



Gambar 4.10 Vegetasi Tapak
(Sumber: Hasil Survey, 2017)

Vegetasi yang ada pada tapak perancangan sangatlah bervariasi, seperti yang terlihat pada gambar diatas terdapat beberapa vegetasi dari area perkebunan seperti padi, pisang, bungur, mahoni, dan lain sebagainya. Sementara pada tapak merupakan areal persawahan yang cukup luas. Namun mengacu pada RDTR, kawasan pada sekitar bandara internasional juanda ini merupakan daerah yang akan terus dikembangkan oleh pemerintah kabupaten Sidoarjo.

Vegetasi yang menjadi potensi hanya terdapat pada pohon di bagian sempadan jalan yang berfungsi sebagai peneduh atau perindang. Pada pengaturan pola tatanan lanskap nantinya akan ditambahkan beberapa vegetasi sebagai pembatas ruang, estetika, dan keasrian dari objek rancang kantor konsulat jenderal.

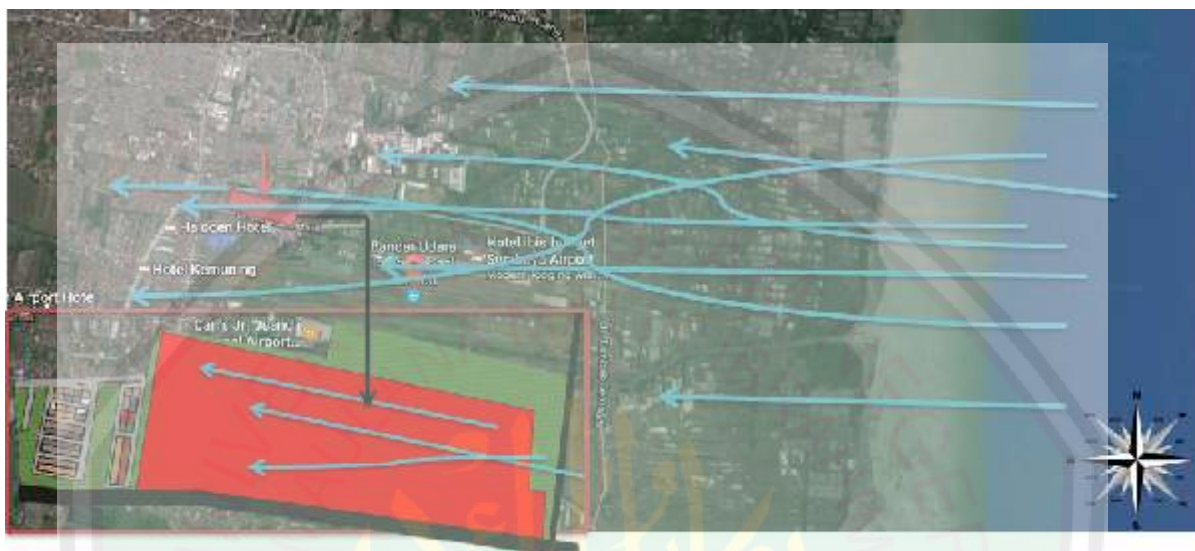
4.3.3.8 Matahari



Tapak terkena sinar secara merata pada seluruh permukaannya karena posisi tapak yang sesuai dengan arah pergerakan matahari, ini memungkinkan untuk mengaplikasikan banyak bukaan nantinya pada objek serta penggunaan material-material yang mendukung perancangan sesuai tema dan konsep.

Pemanfaatan sinar matahari pada rancangan nantinya akan diterapkan kedalam arsitektural bentuk dan ruang. Cahaya matahari yang masuk kedalam ruangan dapat dijadikan sebagai potensi pencahayaan alami pada interior bangunan, serta pemanfaatan cahaya matahari dalam bentuk hiasan ornamen yang dihasilkan melalui bayangan-bayangan *shadding device*.

4.3.3.9 Angin

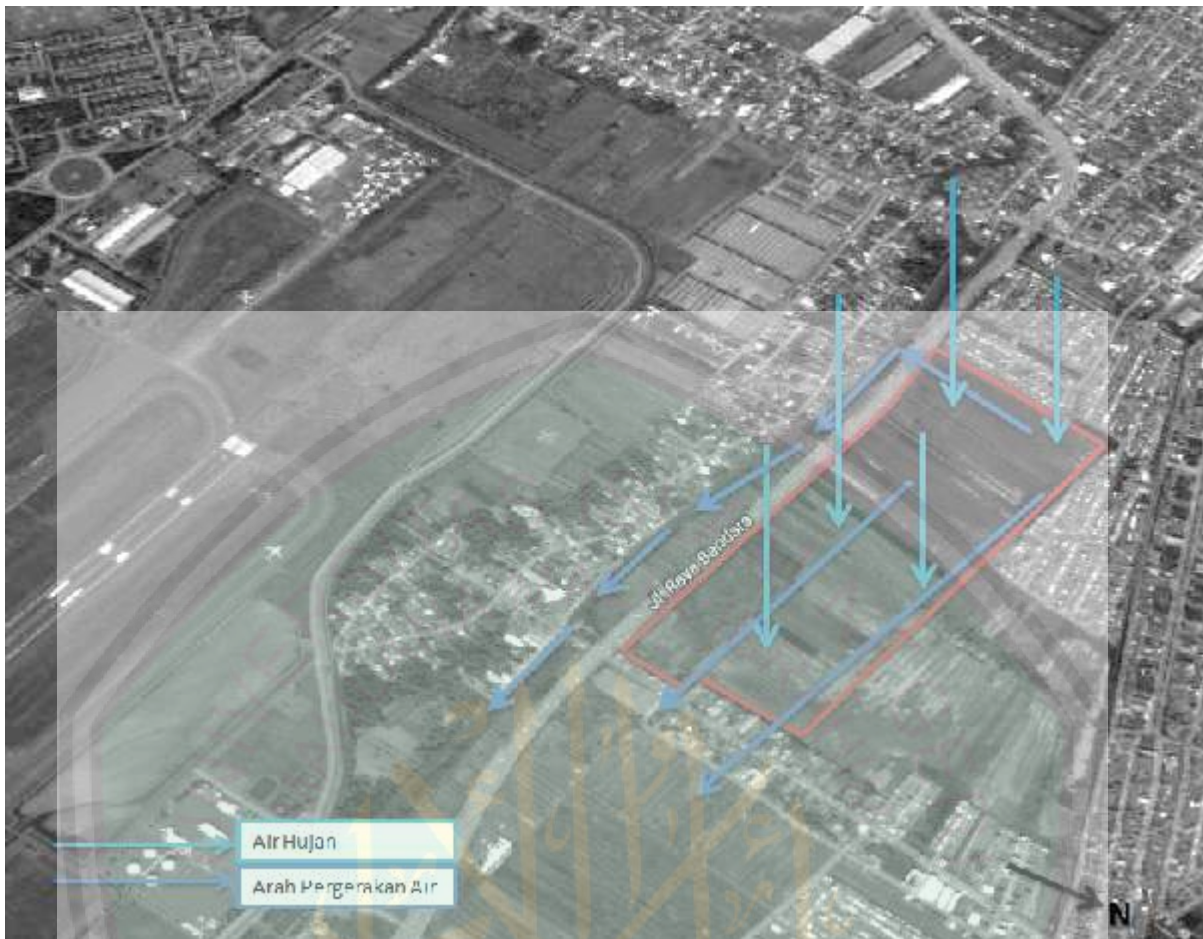


Gambar 4.12 Arah Angin pada Tapak
(Sumber: Hasil Survey, 2017)

Potensi hembusan angin terutama berasal dari arah timur ke barat begitu juga sebaliknya, hal ini dipengaruhi oleh hembusan angin laut dari sebelah timur atau selat madura. Kecepatan angin yang paling kuat dari arah timur ke barat tapak. Hal ini menjadi salah satu perhitungan pada perencanaan awal desain rancangan konsulat jenderal ini karena pergerakan angin sangat berpengaruh pada perletakan posisi bangunan serta bukaan.

Pergerakan angin nantinya akan mempengaruhi bentuk rancang pada desain analisis bentuk. Angin yang bergerak dari salah satu titik tertentu dapat mempengaruhi bukaan, dan penempatan ventilasi pada objek rancang ini.

4.3.3.10 Hujan



Gambar 4.13 Pergerakan Air Hujan pada Tapak
(Sumber: Hasil Survey, 2017)

Aliran air hujan yang jatuh diatas permukaan tapak, nantinya akan mengalir ke arah Timur berdasarkan kontur tanah. Kontur pada tapak lebih tinggi pada bagian Barat dibandingkan pada tapak bagian Timur. Saluran air limbah pada tapak juga mengalir dari Barat ke arah Timur.

Arah pergerakan air sangat mempengaruhi rancangan terutama dalam sirkulasi drainase. Drainase suatu rancangan dapat dilihat dari pergerakan arah air yang jatuh pada tapak, sehingga penempatan objek seperti area pembuangan, water pump, dan septic tank dapat diperhitungkan terlebih dahulu dan tidak mempengaruhi rancangan objek.

4.4 Kondisi Non-Fisik Tapak

a. Kondisi Sosial Budaya

Karakter kabupaten Sidoarjo, terutama pada Kecamatan Sedati, Letaknya berada di area bandara Juanda. Kelurahan Betro, kecamatan Sedati, kabupaten Sidoarjo.

yang didominasi oleh penduduk suku Jawa yang bekerja pada sektor ekonomi barang dan jasa. dan Karakter sosial masyarakat yang terbuka, senang berinteraksi dan bersosialisasi membuat lingkungan sosial budaya terasa ramah.

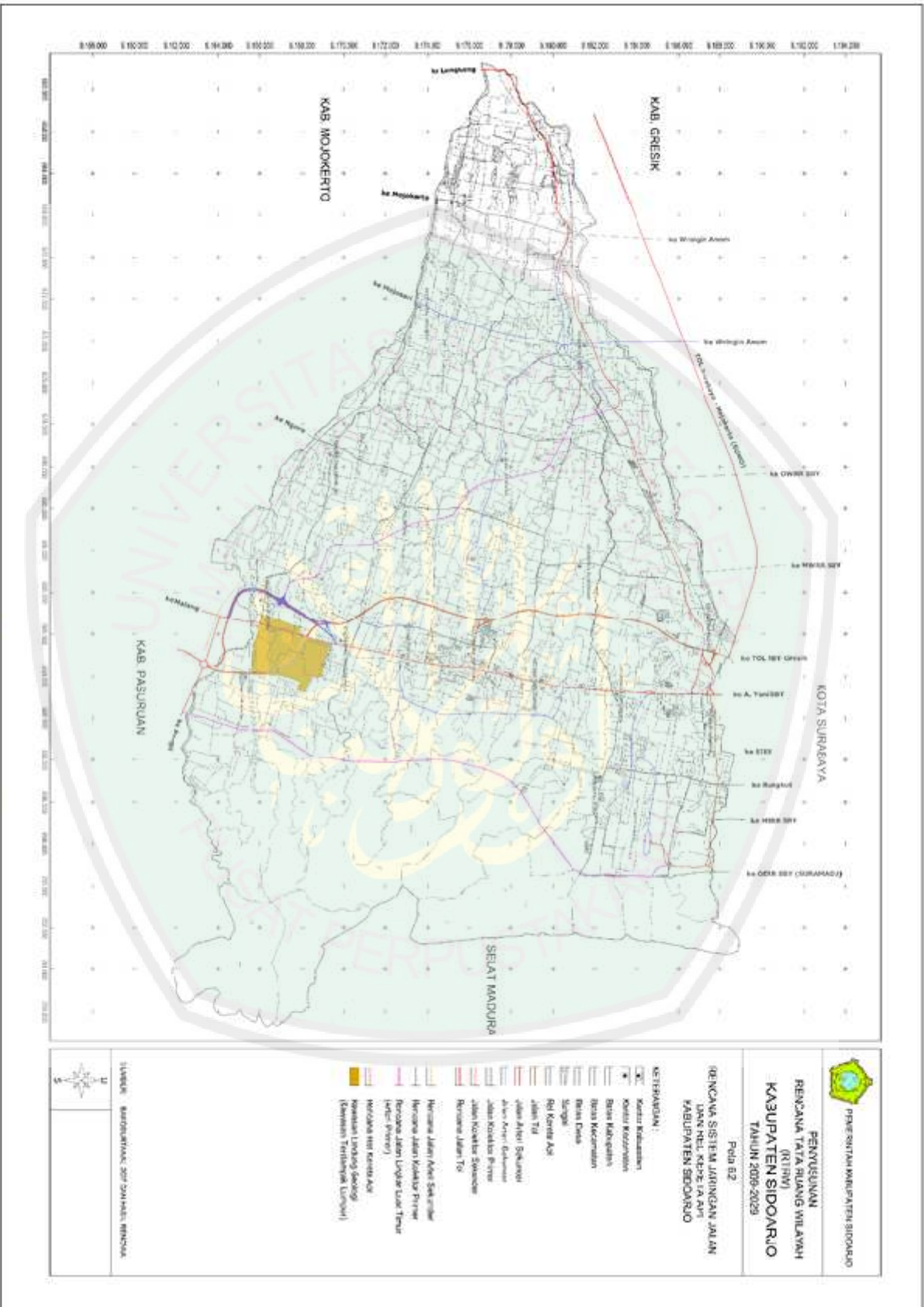
b. Jumlah Penduduk

BPS membuat data statistik mengenai jumlah penduduk di Kecamatan Sedati sebanyak 1.261.103 jiwa.

c. Ekonomi

Sidoarjo sebagai kota satelit bagi ibukota propinsi Surabaya, menyimpan potensi sebagai kawasan industri. Sehingga tidak heran jika perekonomian Sidoarjo didominasi oleh sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan, hotel dan restaurant. Sektor-sektor tersebutlah yang memegang kemana dan pada tingkat apa perekonomian Sidoarjo berada.. Sektor industri di Sidoarjo berkembang cukup pesat karena lokasi yang berdekatan dengan pusat bisnis kawasan Indonesia Timur (Surabaya), dekat dengan Pelabuhan Laut Tanjung Perak maupun Bandar Udara Juanda, memiliki sumber daya manusia yang produktif serta kondisi sosial politik dan keamanan yang relatif stabil menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di Sidoarjo. Sektor industri kecil juga berkembang cukup baik, diantaranya sentra industri kerajinan tas dan koper di Tanggulangin, sentra industri sandal dan sepatu di Wedoro - Waru dan Tebel - Gedangan, sentra industri kerupuk di Telasih - Tulangan. Banyaknya sektor-sektor yang mampu mendorong perekonomian Sidoarjo, menjadikan Sidoarjo menerapkan berbagai aturan tentang bagaimana aturan-aturan sektor pendukung perekonomian di Sidoarjo. Dari hal kepemilikan usaha di berbagai sektor di Sidoarjo berbeda-beda.

4.4.4 Rencana Sistem Jaringan Jalan dan Rel Kereta Api



Gambar 4.17 Rencana Kawasan Strategis (Sumber: Bappeda Kabupaten Sidarjo, 2017)

BAB V
ANALISIS PERANCANGAN

5.1. Analisis Eksisting Tapak

5.1.1. Latar Belakang Pemilihan Tapak

5.1.1.1. Dasar Pemikiran Pemilihan Tapak

Perancangan Konsulat Jenderal Libya di Surabaya, yang nantinya direncanakan menjadi tempat untuk menaungi warga Libya yang bervisa tinggal, kerja, atau wisata di Indonesia khususnya yang berdomisili didaerah Jawa Timur. Maka dalam pemilihan lokasi tapak harus sesuai dan mendukung dari fungsi bangunan tersebut. Dalam perencanaan sarana dan prasarana Perancangan Konsulat Jenderal Libya di Surabaya perlu adanya syarat-syarat yang harus dipenuhi agar perancangan nantinya dapat berfungsi dengan baik. Syarat-syarat tersebut antara lain:

1. Kemudahan pencapaian bagi masyarakat umum terutama bagi para warga negara Libya.
2. Terletak dikawasan pemerintahan atau zona berkembang.
3. Terletak tidak jauh dengan jalan raya primer dan sekunder.
4. Berada dekat dengan Bandar Udara Internasional Juanda.

Berdasarkan syarat-syarat yang dapat menjadi pertimbangan tersebut, maka terdapat dua lokasi yang dapat menjadi alternatif lokasi tapak dari Perancangan Konsulat Jenderal Libya di Surabaya, yaitu:

1. Terletak di sebelah utara jalan raya bandara Juanda kecamatan Sedati, kabupaten Sidoarjo.
2. Terletak di sebelah utara (entrance-exit way) jalan raya bandara Juanda kecamatan Sedati, kabupaten Sidoarjo.

Adapun pertimbangan dari kedua alternatif lokasi yang dipilih pada tabel berikut, yaitu:



Gambar 5.1 Alternatif Tapak Perancangan.
(Sumber: Hasil Analisis. 2017)

Tabel 4.1 Analisis Pemilihan Tapak

<p>Gambar Tapak</p>	 <p>Tapak (garis merah) berada pada sebelah utara Jalan Raya Juanda.</p>	 <p>Tapak (garis merah) berada pada sebelah utara Jalan Raya Bandara.</p>
<p>View</p>		
<p>Pencapaian</p>	<p>Pencapaian ke tapak dapat ditempuh melalui jalan primer Letjen S. Parman dan jalan raya Weru, masuk menuju jalan raya Juanda. Letaknya berada pada bagian barat daya Bandar udara Juanda.</p>	<p>Pencapaian ke tapak dapat ditempuh melalui jalan primer yaitu jalan raya Juanda dan jalan raya sekunder yaitu jalan tropodo. Tapak ke 2 ini berada persis pada sebelah utara bandara.</p>
<p>Letak</p>	<p>Letaknya berada di Wilayah administratif dusun Betro, kecamatan Sedati, kabupaten Sidoarjo.</p>	<p>Letaknya berada pada kawasan pengembangan zona bisnis bandara Juanda tepatnya di dusun Betro, kecamatan Sedati, kabupaten Sidoarjo.</p>
<p>Jenis Jalan</p>	<p>Jalan raya juanda termasuk ke dalam jalan raya primer.</p>	<p>Jalan raya bandara termasuk ke dalam jalan raya primer.</p>
<p>Penduduk</p>	<p>Berada pada daerah yang berpenduduk padat.</p>	<p>Berada pada daerah yang berpenduduk sedang.</p>
<p>Kesimpulan</p>	<p>Pencapaian tapak yang lebih cepat, namun keberadaan bangunan nantinya dapat mengganggu penerbangan terutama pada jarak pandang kokpit ke landasan.</p>	<p>Keberadaan site terlalu dekat dengan pintu keluar masuk tol.</p>

--	--	--

Tabel 4.1 Analisis pemilihan site.
(Sumber: Hasil Survey. 2017)

Melihat dari hasil analisis dan keputusan sesuai kriteria di atas, maka lokasi Tapak yang dapat digunakan sebagai tapak perencanaan adalah tapak yang berlokasi di sebelah utara jalan raya bandara dan bandara Internasional Juanda.



Gambar 5.2 Spesifikasi Site Terpilih
(Sumber: Hasil Survey. 2017)

5.2. Analisis Kawasan

5.2.1. Kondisi Kawasan

Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu penyangga Ibukota Propinsi Jawa Timur merupakan daerah yang mengalami perkembangan pesat. Keberhasilan ini dicapai karena berbagai potensi yang ada di wilayahnya seperti industri dan perdagangan, pariwisata, serta usaha kecil dan menengah dapat dikemas dengan baik dan terarah.

Dengan adanya berbagai potensi daerah serta dukungan sumber daya manusia yang memadai, maka dalam perkembangannya Kabupaten Sidoarjo mampu menjadi salah satu daerah strategis bagi pengembangan perekonomian regional.

Kabupaten Sidoarjo terletak antara 112 5' dan 112 9' Bujur Timur dan antara 7 3' dan 7 5' Lintang Selatan.

- Batas sebelah utara adalah Kotamadya Surabaya dan Kabupaten Gresik.
- Sebelah selatan adalah Kabupaten Pasuruan.

- Sebelah timur adalah Selat Madura dan
- Sebelah barat adalah Kabupaten Mojokerto.

Topografi :

Dataran Delta dengan ketinggian antar 0 s/d 25 m, ketinggian 0-3m dengan luas 19.006 Ha, meliputi 29,99%, merupakan daerah pertambakan yang berada di wilayah bagian timur. Wilayah Bagian Tengah yang berair tawar dengan ketinggian 3-10 meter dari permukaan laut merupakan daerah pemukiman, perdagangan dan pemerintahan. Meliputi 40,81 %. Wilayah Bagian Barat dengan ketinggian 10-25 meter dari permukaan laut merupakan daerah pertanian. Meliputi 29,20%.

- Hidrogeologi : Daerah air tanah, payau, dan air asin mencapai luas 16.312.69 Ha. Kedalaman air tanah rata-rata 0-5 m dari permukaan tanah.
- Hidrologi : Kabupaten Sidoarjo terletak diantara dua aliran sungai yaitu Kali Surabaya dan Kali Porong yang merupakan cabang dari Kali Brantas yang berhulu di kabupaten Malang.
- Klimatologi : Beriklim tropis dengan dua musim, musim kemarau pada bulan Juni sampai Bulan Oktober dan musim hujan pada bulan Nopember sampai bulan Mei.

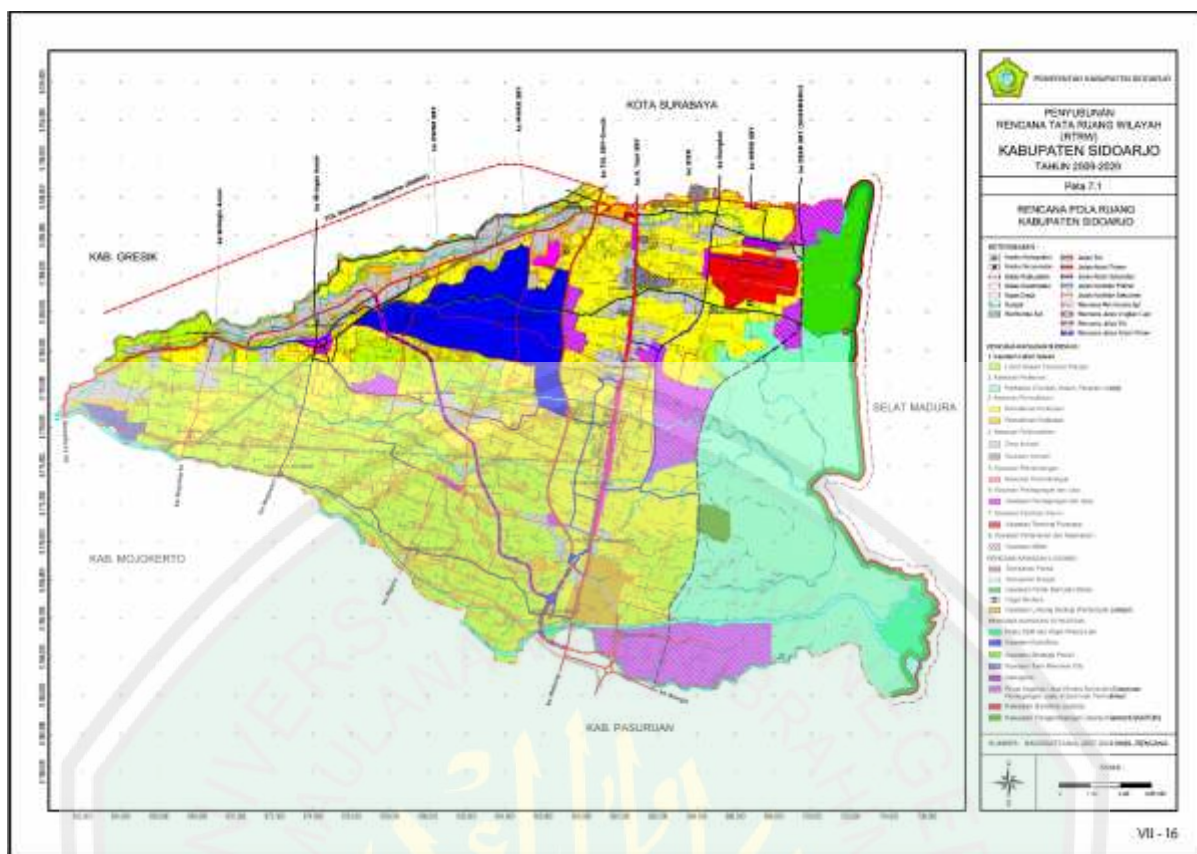
Struktur Tanah :

Alluvial kelabu seluas 6.236,37 Ha

Asosiasi Alluvial kelabu dan Alluvial Coklat seluas 4.970,23 Ha

Alluvial Hidromart seluas 29.346,95 Ha

Gromosal kelabu Tua Seluas 870,70 Ha



Gambar 5.3 Rencana Pola Ruang Kabupaten Sidoarjo.
(Sumber: sidoarjokab.go.id)

5.3. Analisis Kelayakan Tapak

Analisis kelayakan tapak yang berada di wilayah kecamatan pakis Kabupaten Malang ini dilakukan dengan metode analisis SWOT. Dibawah ini adalah analisis SWOT yang terdiri dari empat Faktor, yaitu:

1. *Strengths* (kekuatan)

Berdasarkan RDTR kawasan yang didasarkan melalui peraturan pemerintah dalam Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten Malang sebagaimana tercantum pada BAB III tentang *Tujuan, Kebijakan dan Strategi*, bagian kesatu Pasal 5 ayat (2) menjelaskan bahwa tujuan penataan ruang BWP Sedati sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (4) huruf a adalah mewujudkan BWP Sedati sebagai pusat pemerintahan yang hijau, nyaman dan maju berbasis perkantoran, perdagangan dan jasa, serta pendidikan secara berkelanjutan. lahan yang akan di gunakan yaitu kawasan bandara Juanda yang berpotensi untuk dikembangkan dengan luas lahan ±5.000 m² atau sekitar 5 Ha. Berdasarkan studi kelayakan, pengembangan pada kawasan termasuk dalam kuadran IV (diversification), yaitu pada ruang G (Concentric Strategy). Kawasan ini memiliki karakteristik lahan yang relatif datar dengan kemiringan 0-3% dan sesuai untuk membangun bangunan dengan

intensitas lebar hingga bentang lebar, serta peruntukan lahan yang sesuai RDTRK Kabupaten Sidoarjo sehingga tidak akan terjadinya pembongkaran atau penggusuran di masa yang akan datang.

2. *Weakness* (kelemahan)

Berdasarkan data dari lahan di wilayah ini, kondisi lahan yang masih berupa lahan pertanian padi, semak-semak, dan areal persawahan. Maka diperlukan biaya tambahan untuk pengurukan, dan pemaprasan.

3. *Opportunities* (peluang)

Berdasarkan data dari lahan ini meliputi:

- a. Dapat meningkatkan ekonomi masyarakat pada sekitar tapak.
- b. Kondisi lingkungan pada kawasan tapak merupakan lahan yang termasuk ke dalam zona hijau berkelanjutan.
- c. Lokasi yang strategis dan mudah dijangkau.

4. *Threats* (ancaman)

Selain dari beberapa potensi dan peluang yang ada pada kawasan ini tidak lepas dari beberapa ancaman, selain dari kondisi alam di Kabupaten Sidoarjo yang bersebelahan langsung dengan kota metropolitan Surabaya cukup berpengaruh terhadap keberlanjutan untuk perancangan Kantor Konsulat Jendral yang terkait dengan ancaman kerusakan lingkungan akibat polusi, kriminalitas, serta bencana alam yang menjadi pertimbangan di dalam perancangan ini.

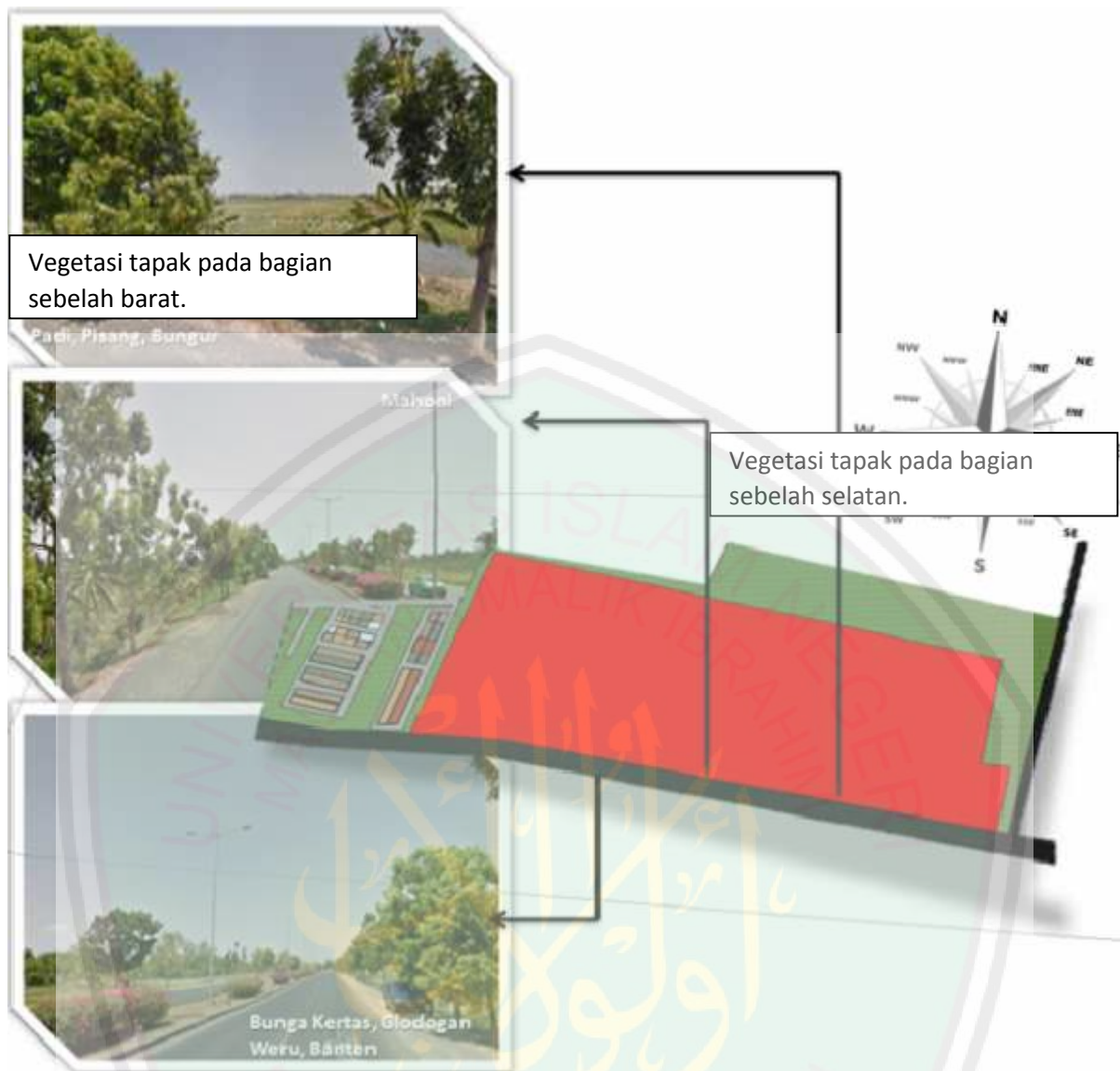
Pada lahan yang akan dirancang sebuah kawasan pemerintahan Negara Libya dalam bentuk kantor konsulat jendral yang menaungi pelayanan kepada seluruh warga Negara Libya yang bermukim atau tinggal sementara di Indonesia menurut visa masing-masing. Tentunya ini tidak lepas dari permasalahan dampak lingkungan yang mungkin ditimbulkan, mengingat potensi polusi dari sampah dan potensi bencana alam dapat mengakibatkan kerusakan baik pada bangunan atau pengurangan area hijau disekitarnya.

5.4 Analisis Potensi Kawasan

5.4.1 Aspek Biologis

a. Vegetasi

Potensi vegetasi yang terdapat pada tapak sangat memadai karena tapak merupakan jalur utama pemecah kemacetan kendaraan menuju area Bandara Juanda. Vegetasi yang terdapat pada tapak dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.4 Vegetasi pada site perancangan.
(Sumber: Hasil Analisis. 2017)

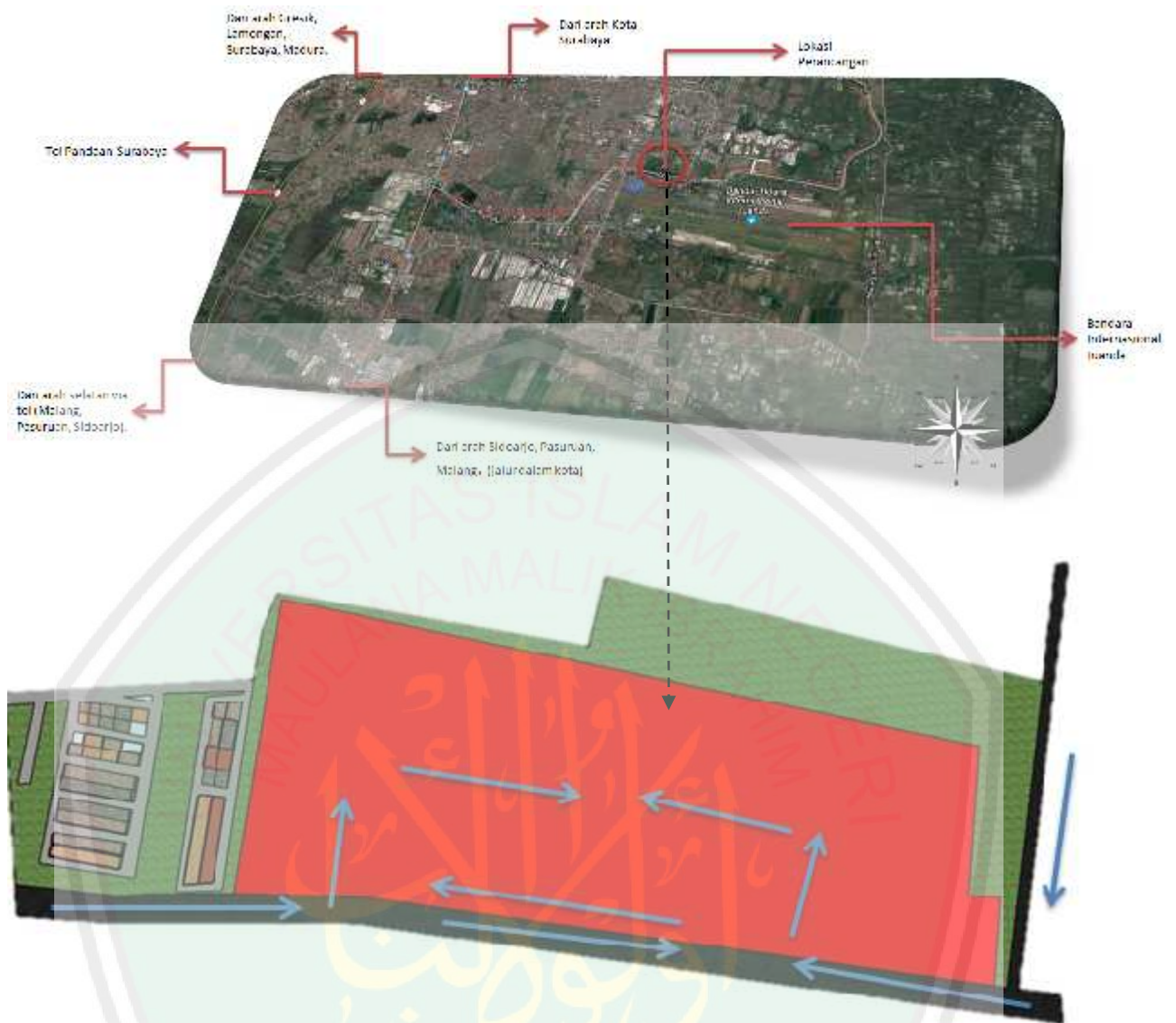
5.4.2 Aspek Budaya

a. Tata Guna Lahan

Sebagaimana tercantum pada BAB III tentang *Tujuan, Kebijakan dan Strategi*, bagian kesatu Pasal 5 ayat (2) menjelaskan bahwa tujuan penataan ruang BWP Kepanjen (termasuk didalamnya wilayah kecamatan pakis) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (4) huruf a adalah mewujudkan BWP Administratif Sedati sebagai pusat pemerintahan yang hijau, nyaman dan maju berbasis perkantoran, perdagangan dan jasa, serta pendidikan secara berkelanjutan.

b. Sirkulasi

Sistem sirkulasi dari luar menuju tapak dapat ditempuh dari berbagai arah, seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar 5.5 Jalan masuk utama menuju site.
(Sumber: Hasil Analisis. 2017)

Sirkulasi didalam tapak menyesuaikan penentuan fokus perletakan entrance atau pintu masuk utama seperti pada gambar diatas (lingkaran merah merupakan area site perancangan). Berdasarkan potensi akses utama yang telah tersedia. Sehingga sirkulasi didalam area tapak dapat disesuaikan.

- Dari arah utara tepatnya dari arah ibukota Surabaya melalui (Jalan Mondoroko) kemudian melalui jalan Rogonoto (jalur alternatif) langsung menuju site.
- Dari arah barat tepatnya dari arah kota Malang melalui jalan Mondoroko (jalan type A) melalui jalan letjen S. Parman menuju jalan raya Bandara kemudian jalan raya Juanda.
- Dari arah selatan melalui jalan tol pandaan Surabaya kemudian masuk menuju jalan raya Bandara hingga ke jalan raya Juanda.

5.5 Analisis Tapak

5.5.1 Lokasi Tapak

Pada daerah tapak yang menjadi objek rancangan ini berada pada kawasan pengembangan pusat pemerintahan dan basis pengembangan area bisnis dan jasa Kabupaten Sidoarjo.

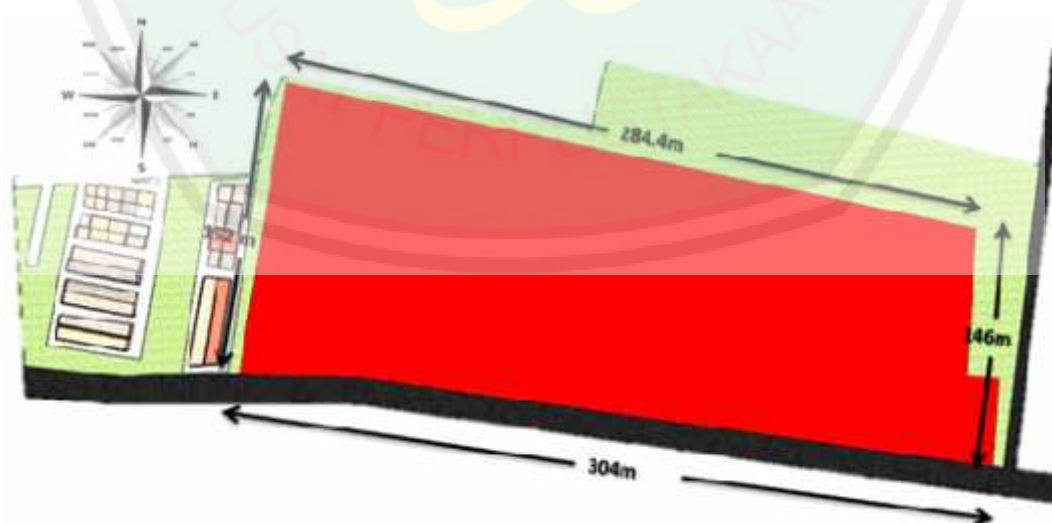
1. Lokasi tapak berada pada area Bandar Udara Internasional Juanda.
2. Lokasi yang strategis, berada pada kawasan pemukiman penduduk dengan akses pencapaian yang sangat baik.
3. Berdekatan dengan fasilitas utama transportasi udara.

Lingkungan di sekitar kawasan dan menggali potensi-potensi yang ada pada area tapak serta mencari solusi pada kelemahan-kelemahan yang terdapat pada tapak untuk memperoleh desain yang sesuai, estetis, aman, dan nyaman.

5.5.2 Bentuk dan Dimensi Tapak

Pada bentuk tapak yang didapati yakni berupa persegi panjang, dengan perhitungan agar memberikan kemudahan dalam proses penataan masa, penempatan ruang area gedung dan ruang terbuka hijau, pengaturan jalur sirkulasi, serta aspek lainnya selama dalam proses perancangan. Dimensi tapak mempunyai ukuran yang memiliki luas lahan

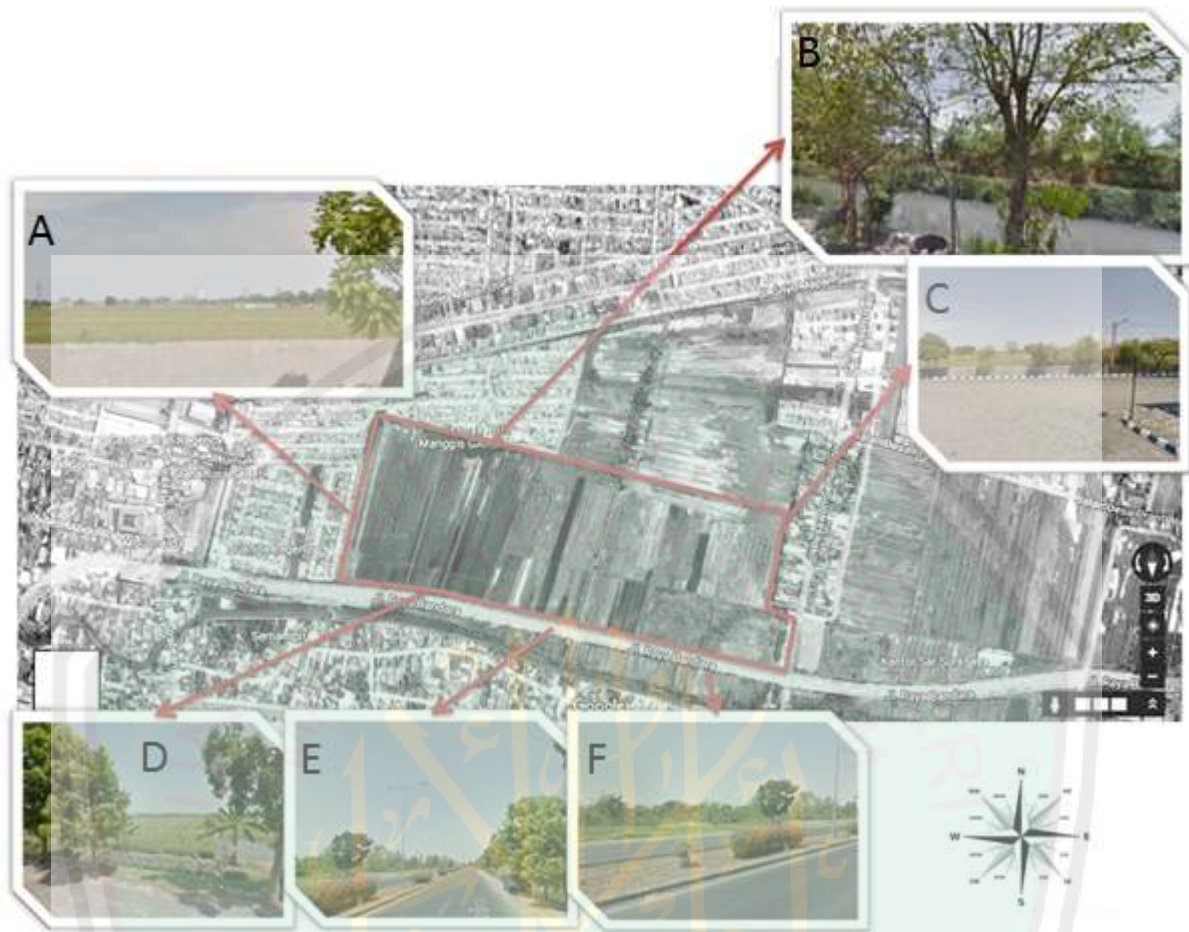
Luas lahan	: 8 ha (80000) m ²
Hak milik	: Pemerintah Kabupaten Sidoarjo
Dimensi Luas	: 284m x 146m x 304m x 152m



Gambar 5.6 Bentuk dan Dimensi Tapak.

(Sumber: Hasil Analisis. 2017)

5.5.3 Batas-Batas Tapak



Gambar 5.7 Batas Tapak
(Sumber: Hasil Analisis. 2017)

Pada gambar diatas dijelaskan bahwa batas-batas tapak didominasi oleh areal persawahan dan perkebunan yang meliputi:

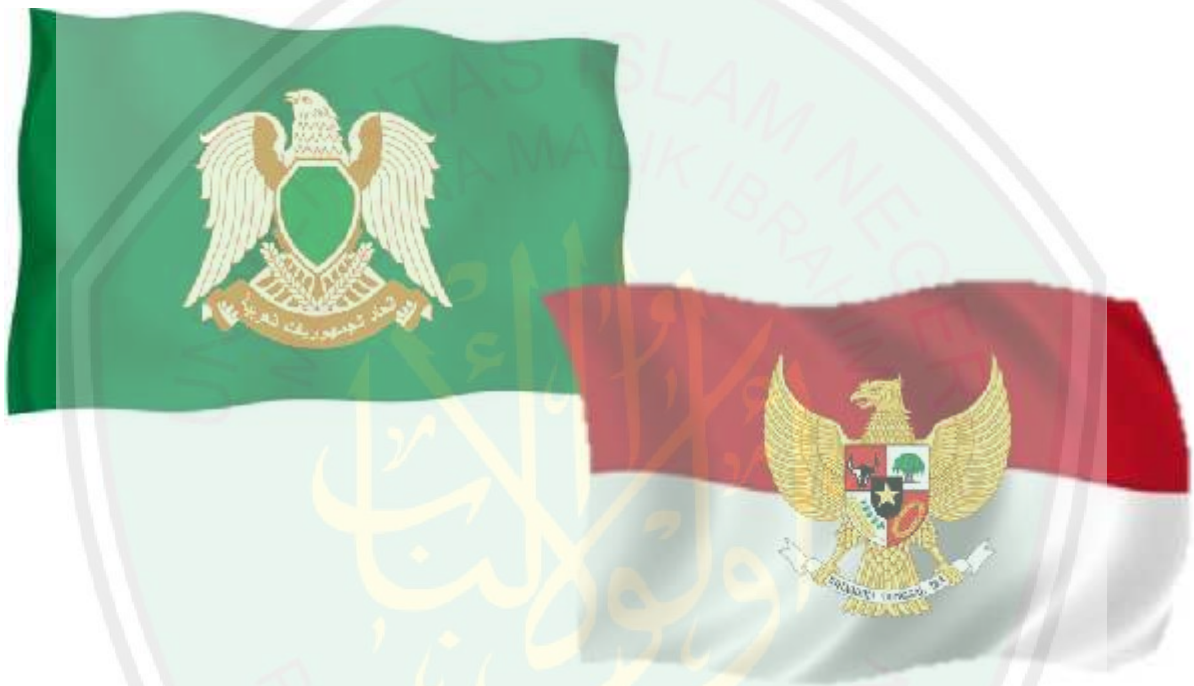
- a) Sebelah Barat tapak adalah pemukiman berbasis perumahan.
- b) Sebelah Utara tapak adalah permukiman dan areal persawahan.
- c) Sebelah Timur tapak adalah permukiman penduduk.
- d) Sebelah Selatan tapak adalah jalan utama jalan raya bandara.

5.6 Ide Dasar Rancangan

Ide dasar atau konsep yang digunakan pada perancangan kantor konsulat jenderal ini adalah *kolaborasi budaya Indonesia-Libya*. Konsep ini diambil berdasarkan tema ekologi budaya yang menjadi acuan dasar dalam perancangan. Pengambilan bentuk dari sebuah kolaborasi budaya yang dituangkan kedalam rancangan nantinya mengacu pada identitas budaya dari kedua negara yang

diaplikasikan kedalam Perancangan Kantor Konsulat Jenderal Libya di Surabaya. Adapun hal-hal yang nantinya dijadikan dasar dalam perancangan yakni meliputi tiga karakteristik budaya kedua negara, antara lain:

1. Indonesia dan Libya merupakan dua Negara yang memiliki penduduk dengan etnis dan suku berbeda seperti terdapat dalam lambang kedua Negara yang menggunakan simbol burung elang (elang gurun Libya) dan (elang jawa atau garuda Indonesia) .
2. Kedua Negara menjunjung tinggi asas persatuan Negara dengan menerima semua perbedaan.
3. Potensi alam dalam dunia arsitektur yang terdapat di Indonesia merupakan identitas suatu adat sebagai bagian dari budaya, begitu juga di Libya.



Gambar 5.8 Bendera dan Lambang Negara Libya-Indonesia.

(Sumber: Hasil Analisis.2017)

Dalam perancangan kantor konsulat jenderal libya ini, gaya atau pendekatan langgam arsitektur bangunan didasari dengan tema *ekologi budaya* yaitu sebuah bentukan arsitektur yang dikombinasikan dan dijadikan sebagai inspirasi dalam mendesain sebuah bangunan. Secara garis besar, perancangan kantor konsulat jenderal ini nantinya termasuk kedalam arsitektur yang menerapkan tema arsitektur ekologi budaya (kolaborasi).

5.6.1 Analisis Fungsi

Bedasarkan jenis aktivitas yang akan diwadahi nantinya, Perancangan Kantor Konsulat Jenderal Libya di Surabaya ini, yakni sebagai kantor perwakilan konsuler atau perwakilan diplomatik untuk melayani dan menjaga kepentingan Negara Libya serta warga Libya yang berada di Indonesia khususnya di Provinsi Jawa Timur. Fungsi-fungsi yang akan diwadahi adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan usaha peningkatan hubungan dengan Negara Indonesia dalam bidang perekonomian, perdagangan, perhubungan, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan.
2. Sebagai tempat untuk melindungi kepentingan nasional Negara Libya dan warga negara yang berada dalam wilayah kerjanya.
3. Sebagai tempat melaksanakan pengamatan, penilaian, dan pelaporan.
4. Sebagai tempat menyelenggarakan bimbingan dan pengawasan terhadap warga Negara Libya di wilayah kerjanya.
5. Sebagai tempat menyelenggarakan urusan pengamanan, penerangan, konsuler protokol, dan komunikasi.
6. Sebagai tempat melaksanakan urusan tata usaha, kepegawaian, keuangan, perlengkapan, dan urusan rumah tangga perwakilan konsuler.

5.6.2 Fungsi Primer

Fungsi utama dari Perancangan Kantor Konsulat Jenderal Libya di Surabaya ini memiliki fungsi primer sebagai tempat perwakilan konsulat dan perwakilan diplomatik Negara Libya.

5.6.3 Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder sebagai pendukung primer yaitu :

1. Tempat untuk melayani warga Negara Libya yang berada di Indonesia.
2. Tempat untuk mempromosikan kunjungan dalam bentuk pariwisata, olahraga, pendidikan, dan politik.

5.6.4 Fungsi Penunjang

Adanya fasilitas-fasilitas tambahan yang berfungsi sebagai unsur penunjang kantor konsulat jenderal yaitu untuk menyediakan dan memenuhi kebutuhan para staf diplomat seperti:

1. Tempat melangsungkan konferensi tingkat Internasional.
2. Tempat melangsungkan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Asia-Afrika.
3. Lapangan Upacara.

4. Aula serba guna.
5. Arena olahraga sport center meliputi (lapangan sepak bola berbentuk olimpik, lapangan voli, lapangan basket, lapangan tenis).
6. Rumah dinas untuk beberapa staf ahli.
7. Masjid.
8. Area Parkir.
9. Kantin.
10. Automatic Teller Machine (ATM).

5.7 Analisis Pengguna, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Pengguna, Aktivitas, dan Kebutuhan Ruang dari sekolah penerbangan di Malang ini adalah kepala sekolah, staf pengajar (wakil kepala sekolah, manajer keuangan, bagian kesiswaan, guru pengajar), siswa-siswi, dan lain-lain.

Tabel 4.3 Analisis Pengguna, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

No.	Pengguna	Aktivitas	Publik	Semi Publik	Privat	Ruang
1.	Perwakilan Konsuler	✓ Mengawasi dan bertanggungjawabkan jalannya kegiatan pemerintahan belajar			Y	R. Konsuler
		✓ Mengontrol adminitrasi			Y	R. Konsuler
		✓ Menerima dan memeriksa laporan dari tiap bagian			Y	R. Konsuler
		✓ Mengadakan pertemuan rutin (rapat rutin) dengan staff konsulat			Y	R. Rapat
		✓ Menerima tamu khusus bersifat eksekutif dan kenegaraan			Y	Lobby
		✓ Mengawasi warga Negara Libya di wilayah kerjanya			Y	R. Konsuler
2.	Wakil Konsuler	✓ Mendukung kebijakan konsuler	Y			R. Wakil Konsuler
		✓ Mengawasi jalannya aktifitas dan kegiatan hubungan bilateral antar dua negara		Y		R. Wakil Konsuler

		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Melayani diplomasi ✓ Melayani pengaduan yang diteruskan kepada konsuler ✓ Menerima laporan ✓ Mewakili pengawasan 		Y	Y	R. Kantor R. Wakil Konsuler
3.	Juru Bicara dan Penerjemah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Melaksanakan penerangan, konsuler protokol, dan komunikasi. 		Y		R. Penerangan
4.	Staff Intelejen	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengawasi kegiatan pemerintahan antar dua negara ✓ Melaksanakan pengamatan dan pengamanan. 			Y	R. Staff Intelejen
					Y	R. Staff Intelejen
5.	Staff Imigrasi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Bertanggung jawab pada bagian urusan perizinan tinggal di Indonesia 			Y	R. Bagian Imigrasi
6.	Bagian Hubungan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyelenggarakan bimbingan dan pengawasan terhadap warga Negara Libya di wilayah kerjanya ✓ Urusan rumah tangga perwakilan konsuler 		Y		R. Bagian Humas
				Y		R. Bagian Humas

7.	Staff Keamanan Negara	✓ Menyelenggarakan urusan pengamanan, penerangan, konsuler protokol, dan komunikasi.		Y		R. Bagian Keamanan
8.	Bagian Administrasi	✓ Melaksanakan urusan tata usaha, kepegawaian, keuangan, dan perlengkapan.		Y		R. Administrasi
9.	Lain-Lain Satpam	✓ Menjaga keamanan kantor konsulat jenderal	Y			Pos Jaga
	Bagian Kebersihan	✓ Informasi ✓ Menjaga, merawat, dan memelihara kebersihan seluruh area kantor konsulat jenderal	Y			R. Waker
	Pengelola Kantin	✓ Menjual pangan.	Y			Kantin
	Bagian Teknisi	✓ Menjaga seluruh sektor teknis		Y		R. Kontrol

5.8 Analisis Pola dan Sirkulasi Pengguna

Tabel 4.5 Analisis Pola dan Sirkulasi Pengguna

Pengguna	Pola Aktivitas	Pola Sirkulasi
Konsuler Jam Kerja Senin-Sabtu	Datang -Parkir-Melakukan kegiatan konsuler-Mengecek Seluruh Kinerja Staff-	Entrance - Parkir - Ruang Konsuler -Ruang Kantor - Ruang Rapat- KM/WC-Masjid -Kantin-Pulang.

07.00-13.00	Melaksanakan Rapat- Ishoma- Pulang	
Wakil Konsuler Jam Kerja Senin-Sabtu 07.00-13.00	Datang -Parkir-Melakukan kegiatan wakil konsuler-Mengecek Seluruh Kinerja Staff- Melaksanakan Rapat- Ishoma- Pulang	Entrance - Parkir - Ruang Wakil Konsuler -Ruang Kantor - Ruang Rapat-KM/WC-Masjid -Kantin- Pulang.
Juru Bicara dan Penerjemah Jam Kerja Senin-Sabtu 07.00-13.00 Minggu untuk kegiatan ekstrakurikuler	Datang -Parkir-Melakukan kegiatan protocol dan penerangan - Melaksanakan Rapat- Ishoma- Pulang Datang - Parkir - Berolahraga - Pulang	Entrance - Parkir - Ruang Bagian Penerangan -Ruang Kantor - Ruang Rapat-KM/WC-Masjid - Kantin-Pulang. Entrance - Parkir - Sport Center.
Intelejen Jam Kerja Senin-Sabtu 07.00-13.00	Datang -Parkir-Melakukan kegiatan pengawasan, pengamatan, dan pelaporan- Melaksanakan Rapat- Ishoma- Pulang	Entrance - Parkir - Ruang Intelejen-Ruang Kantor - Ruang Rapat-KM/WC-Masjid -Kantin- Pulang.
Imigrasi Jam Kerja Senin-Sabtu 07.00-13.00	Datang -Parkir-Melakukan kegiatan keimigrasian-Mengecek Surat perizinan tinggal sementara- Melaksanakan Rapat- Ishoma-Pulang	Entrance - Parkir - Ruang Imigrasi -Ruang Kantor - Ruang Rapat- KM/WC-Masjid -Kantin-Pulang.
Humas Jam Kerja Senin-Sabtu 07.00-13.00	Datang -Parkir-Melakukan kegiatan bimbingan - Melaksanakan Rapat- Ishoma- Pulang	Entrance - Parkir - Ruang Hubungan Masyarakat -Ruang Kantor - Ruang Rapat-KM/WC- Masjid -Kantin-Pulang.
Administrasi Jam Kerja Senin-Sabtu 07.00-13.00	Datang -Parkir-Melakukan kegiatan audit- Melaksanakan Rapat- Ishoma-Pulang	Entrance - Parkir - Ruang Bagian Administrasi -Ruang Kantor - Ruang Rapat-KM/WC-Masjid - Kantin-Pulang.
Lain-lain Jam Kerja Senin-Sabtu 07.00-13.00	Datang - sesuai bagian masing- masing - pulang. Satpam Bagian Kebersihan Pengelola Kantin Bagian Teknisi	Entrance - Parkir - Pos - Kamar Mandi - Kantin - Kantor - Pos Jaga. Entrance - Parkir - R. Waker Entrance - Parkir - Kantin Entrance - Parkir - Ruang Kontrol

5.9 Analisis Persyaratan Ruang

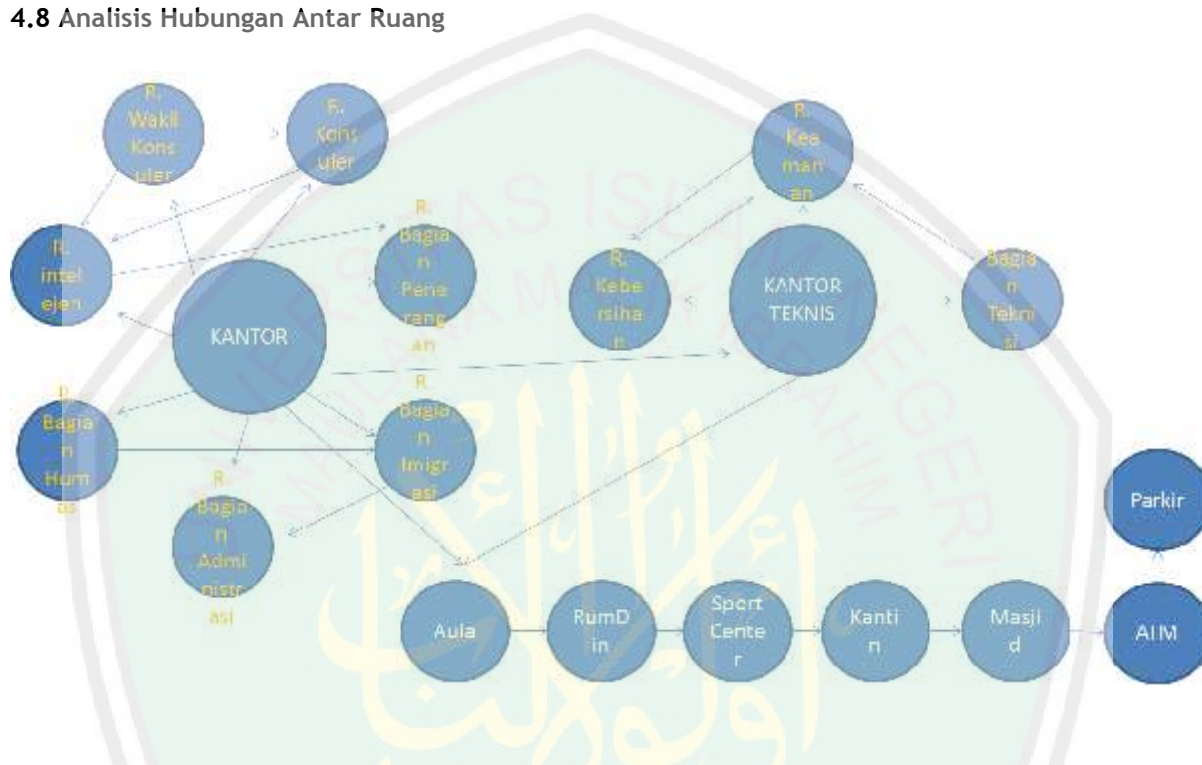
Tabel 4.6 Analisis Persyaratan Ruang

No	Massa Bangunan	Ruang	Sifat Ruang	Kapasitas		Pencahayaayan		Penghawaan		View	Akustik	Keamanan	
				<3	>3	Buatan	Alami	Buatan	Alami			Butuh	Tidak
1	Kantor	Ruang Perwakilan Konsuler	Privat	3		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
		Ruang Wakil Konsuler	Privat		5	✓		✓	✓		✓		✓
		Ruang Bagian Penerangan	Semi Public		10	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
		Ruang Intelejen	Privat		8	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
		Ruang Bagian Imigrasi	Semi Publik		20	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
		Ruang Bagian Humas	Semi Publik		30	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
		Ruang Bagian Administrasi	Privat		15	✓	✓	✓	✓	✓		✓	
2	Kantor Teknis	Ruang Bagian Kebersihan	Public		10	✓		✓			✓	✓	
		Ruang Bagian keamanan Negara	Privat		6	✓		✓			✓		✓

		Ruang Bagian Teknisi	Semi Publik			✓		✓			✓		
3	Aula		Semi Publik		100	✓		✓			✓	✓	
4	Lapangan Upacara		Semi Publik		400	✓	✓	✓	✓			✓	
5	Rumah Dinas		Privat		8	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
6	Arena Sport Center	Lap. Sepakbola	Publik		22	✓	✓	✓	✓	✓			✓
		Lap. Voli	Semi Publik		30	✓			✓				✓
		Lap. Basket	Semi Publik		30	✓	✓	✓	✓	✓			
		Lap. Tenis	Semi Publik		30	✓	✓	✓	✓	✓			
		Kamar Mandi - WC	Privat		6	✓	✓	✓	✓	✓			
7	Kantin	Ruang makan dan minum	Publik		50	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
8	Masjid	Ruang Shalat Laki-laki	Semi Public		50	✓	✓	✓	✓		✓		✓
		Ruang Shalat Perempuan	Semi Public		30	✓	✓	✓	✓		✓		✓
		Tempat Wudhu, KM-WC Laki-Laki	Privat		20	✓	✓	✓	✓				✓
		Tempat Wudhu, KM-WC	Privat		20	✓	✓	✓	✓				✓

		Perempuan											
9	ATM		Publik			✓	✓	✓	✓				✓
10.	Parkir		Publik			✓	✓	✓	✓			✓	



4.8 Analisis Hubungan Antar Ruang


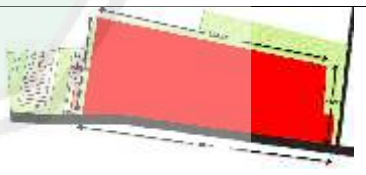


Tabel 4.8 Bubble Diagram.

4.9 Analisis Besaran dan Dimensi Ruang

No.	Jenis Barang	Jumlah	Keperluan	Perhitungan	Ilustrasi Desain Ruang
Kantor Konsulat					
1.	• Kantor	1 ruang	Untuk para staff	$13\text{m} \times 10\text{m} = 130\text{m}^2$	
	• Lemari	1 unit	Untuk menaruh pakaian atau keperluan guru.	$2\text{m} \times 50\text{cm} = 3\text{m}^2$	
	• Sofa	1 unit	Tempat untuk duduk	$2\text{m} \times 0,60\text{m} = 1,22\text{m}^2$	
	• Meja	1 unit	Tempat untuk	$0,60 \times 1,20 = 0,72\text{m}^2$	

			meletakkan barang atau benda lainnya		
			Jumlah		
			Ruang gerak 150%	8.16 m ²	
			Sub Total	9,23 m ² dibulatkan ± 130 m²	
4	Ruang Kerja staff pegawai :				
	▪ Lemari	1 unit	Tempat untuk menyimpan barang-barang guru	2,00 x 0,60 = 1,20 m ²	
	▪ Dispenser	1 unit	Untuk memenuhi kebutuhan minum staf pengajar	0,40 x 0,40 = 0,16 m ²	
	▪ Meja	1 unit	Tempat untuk meletakkan makanan atau yang lainnya	0,60 x 1,20 = 0,72 m ²	
	▪ Sofa	3 unit	Tempat untuk duduk	(0,80 x 0,60) x 3 = 1,44 m ²	
			Jumlah	3,52 m ²	
			Ruang gerak 160%	5,63 m ²	
			Sub Total	9.15 m ² dibulatkan ± 9,00 m²	
Kantor Bagian					
5	Ruang Staff Pegawai	1 unit	Tempat melangsungkan kegiatan belajar mengajar	8m x 10m	
	Kursi dan meja	1 unit	Tempat untuk duduk dan menulis	(0,50 x 0,50) x 30 = 7,5 m ² (0,70 x 0,70) x 30 = 14,7 m ²	
			Jumlah	22.2 m ²	
			Ruang	14,715 m ²	

			gerak 450%		
			Sub Total	17,895 m ² Dibulatkan ± 530	
7	Kamar Mandi/WC + Westafel :	1 unit		2 x 0,60 x 0,80 = 0,96 m ²	
	▪ Closet				
	▪ Wastafel			2 x 0,50 x 0,40 = 0,40 m ²	
			Jumlah	1,36 m ²	
			Ruang gerak 270%	3,67 m ²	
			Sub Total	5,03 m ² Dibulatkan ± 5 m²	
8	Gudang : Rak 1	1 unit	Untuk menyimpan persediaan pupuk dan pot.	2,00 x 0,60 = 1,20 m ²	
	Rak 2	1 unit	Untuk menyimpan persediaan pupuk dan pot.	2,50 x 0,60 = 1, 50 m ²	
			Jumlah	7,70 m ²	
			Ruang gerak 55%	4,24 m ²	
			Sub Total	11,94 m ² Dibulatkan menjadi ± 12 m ²	
Total Luasan Bangunan				= 9m ² + 9m ² + 60m ² + 18m ² + 5m ² + 17m ² ; = 113 m²	
Ruang gerak antar ruang 20%				+ 22,60 m²	
Total				+ 135,60 m², dibulatkan 136 m²	
Perhitungan Kebutuhan Lahan			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Luas lahan / tapak 80000 m² ▪ Luas bangunan : + 530 m² ▪ Ruang Terbuka : ± 414 m² <i>parkiran dan kebun tanaman hias dihitung masuk pada ruang terbuka.</i> ▪ Ketentuan KDB max = 40%, maka dengan luas bangunan 		

Gambar 5.11 Alternatif 3 Zoning.
(Sumber: Hasil Analisis. 2017)

5.11 Sirkulasi
5.11.1 Alternatif 1



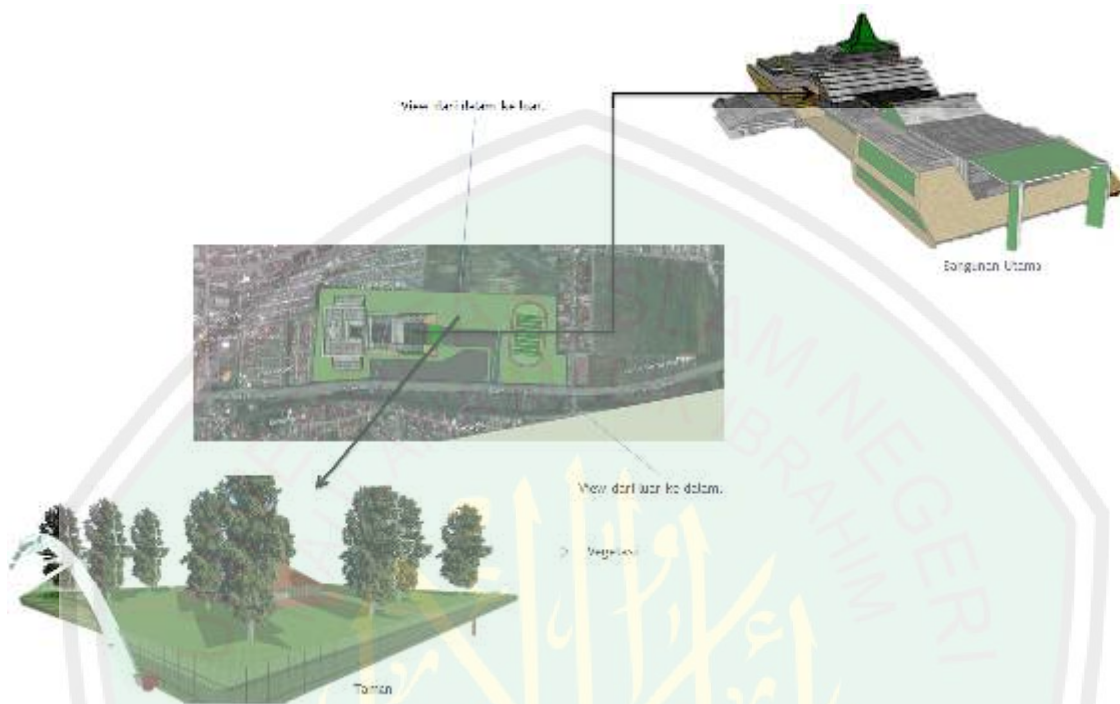
Gambar 4.12 Skema Sirkulasi 1.
(Sumber: Hasil Analisis. 2017)

5.11.2 Alternatif 2



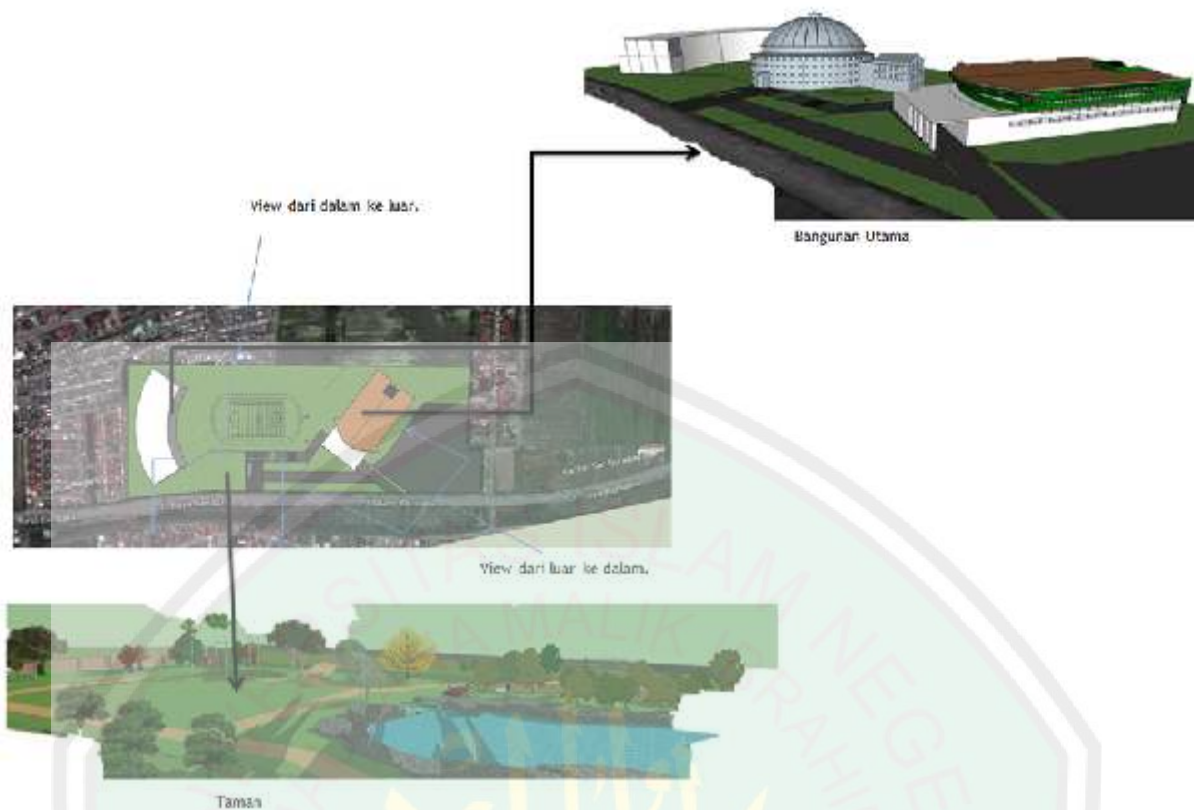
Gambar 5.13 Skema Sirkulasi 2.
(Sumber: Hasil Analisis. 2017)

5.12.2 Alternatif 2



Gambar 5.16 View dan Vegetasi 2.
(Sumber: Hasil Analisis. 2017)

5.12.3 Alternatif 3



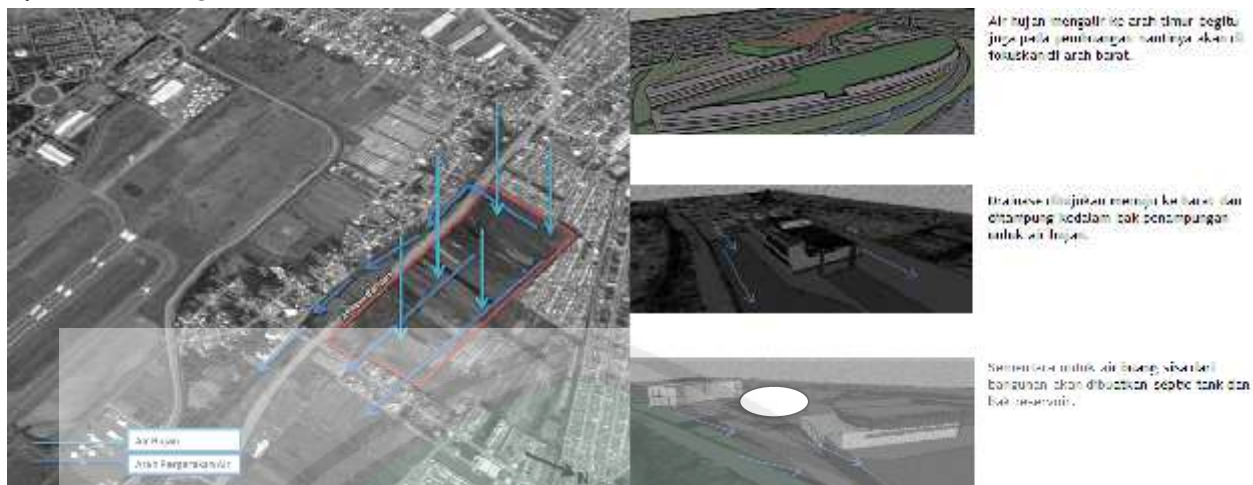
Gambar 5.17 View dan Vegetasi 3.
(Sumber: Hasil Analisis. 2017)

5.13 Analisis Kebisingan



Gambar 5.18 Kebisingan.
(Sumber: Hasil Analisis. 2017)

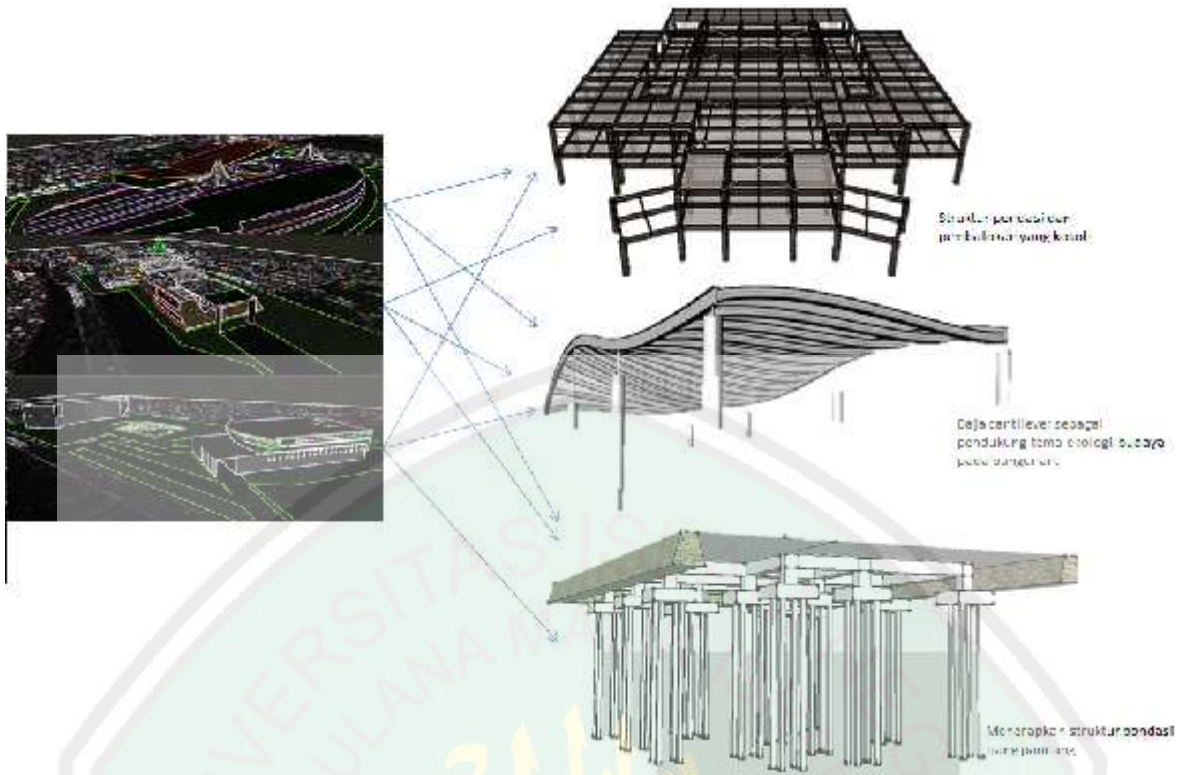
5.14 Analisis Utilitas



Gambar 5.19 Utilitas.
(Sumber: Hasil Analisis. 2017)

5.16 Analisis Struktur

Struktur yang akan diaplikasikan didasari oleh perpaduan atau kolaborasi antara Negara Libya dan Indonesia. pada sistem bentukan struktur akan dipadukan dengan ciri khas masing-masing Negara dalam kaitannya dengan ilmu arsitektur.

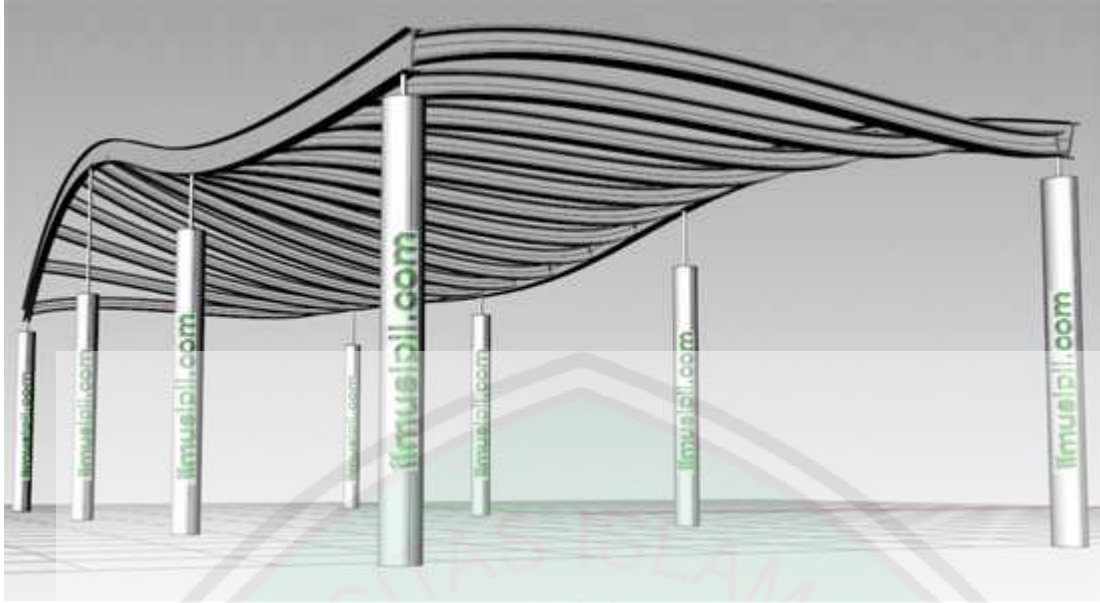


Gambar 5.20 Beberapa Contoh Struktur Pembentuk Ruang.
(Sumber: Hasil Analisis. 2017)

Seperti pada negara Libya memiliki bentukan bangunan yang berinding tebal dengan sedikit bukaan karena mengikuti gaya arsitektur mediteranian kemudian pada arsitektur di Indonesia mengikuti gaya arsitektur nusantara yang sangat kental akan material pembentuk bangunan yang alami.

5.16.1 Struktur Pondasi

Struktur pondasi yang akan digunakan pada Perancangan Konsulat Jenderal Libya di Surabaya ini menggunakan struktur pondasi tiang pancang atau *starus pile*, pondasi seperti ini sering digunakan pada bangunan 1 sampai 7 lantai.



Gambar 5.22 Baja Cantilever merupakan struktur yang sesuai untuk pembentuk ruang.
(Sumber: ilmusipil.com)



BAB VI

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar yang digunakan dalam perancangan Perancangan Kantor Konsulat Jenderal Libya di Surabaya ini adalah kolaborasi budaya Indonesia-Libya yang digambarkan melalui *Burung Elang Gurun* sebagai lambang pemersatu antar seluruh perbedaan masyarakat yang ada di nagara Libya. Konsep ini diambil berdasarkan tema ekologi budaya yang menjadi acuan dasar dalam perancangan. Pengambilan bentuk dari elang gurun yang dituangkan kedalam rancangan nantinya mengacu pada identitas budaya dari kedua negara sebagai lambang dari kesatuan dalam perbedaan sebagaimana pada Negara Indonesia memiliki lambang Garuda sebagai lambang dari persatuan seluruh lapisan masyarakat Indonesia, yang diaplikasikan kedalam Perancangan Kantor Konsulat Jenderal Libya di Surabaya. Adapun hal-hal yang nantinya dijadikan dasar dalam perancangan yakni meliputi tiga karakteristik budaya kedua negara, antara lain:

1. Indonesia dan Libya merupakan dua Negara yang memiliki penduduk dengan etnis dan suku berbeda seperti terdapat dalam lambang kedua Negara yang menggunakan simbol burung elang (elang gurun Libya) dan (elang jawa atau garuda Indonesia) .
2. Kedua Negara menjunjung tinggi asas persatuan Negara dengan menerima semua perbedaan.
3. Potensi alam dalam dunia arsitektur yang terdapat di Indonesia merupakan identitas suatu adat sebagai bagian dari budaya, begitu juga di Libya.

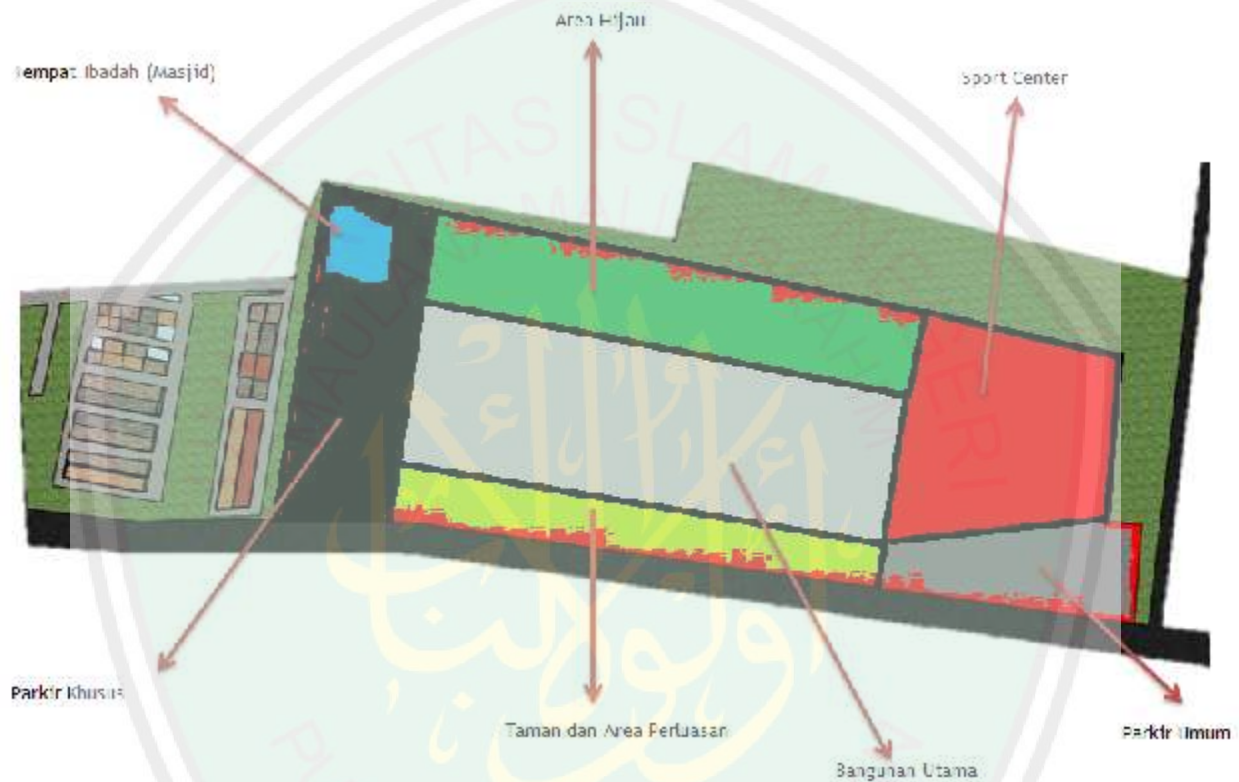


Gambar 5.1 Konsep Dasar
(Sumber: Hasil Analisis. 2017)

5.2 Konsep Kawasan

5.2.1 Konsep kedudukan Objek pada kawasan

Perancangan Kantor Konsulat Jenderal sebagai tempat pelayanan dalam sektor pemerintahan dan pelayanan publik dimaksudkan sebagai sarana di bidang hubungan bilateral yang dapat meningkatkan kualitas keamanan dalam menjaga perdamaian dunia dan keadilan social. dengan didukungnya jangkauan ke lahan kawasan serta meningkatnya jumlah warga Negara Libya yang berkunjung ke Indonesia dari tahun ke tahun.



Gambar 5.2 Konsep Kawasan
(Sumber: Hasil Analisis. 2017)

5.3 Konsep Tapak

Konsep tapak diuraikan berdasarkan penggabungan dari tiga alternative bentukan tapak yang telah dijabarkan pada analisis. Bentuk tapak serta objek yang ada didalamnya mengacu pada pendekatan analogi budaya dengan mengusung konsep kolaborasi budaya Libya-Indonesia. Kemudian dikombinasikan kedalam konsep tapak yang telah sesuai.

Pada bentuk pertama menggambarkan bentukan tapak berdasarkan keberagaman etnis dan suku yang disimbolkan dengan burung. Kedua Negara meyakini jika burung (elang) merupakan jenis binatang yang memiliki ketegasan dan keberanian yang tinggi. Pada bentukan ke dua mengacu pada menjunjung tinggi asas persatuan yang dimaksudkan tidak adanya suatu diskriminasi sosial sesama

warga satu negara. Sementara pada bentukan ke tiga tatanan tapak diilustrasikan berdasarkan potensi alam yang mewakili identitas dari masing-masing negara.

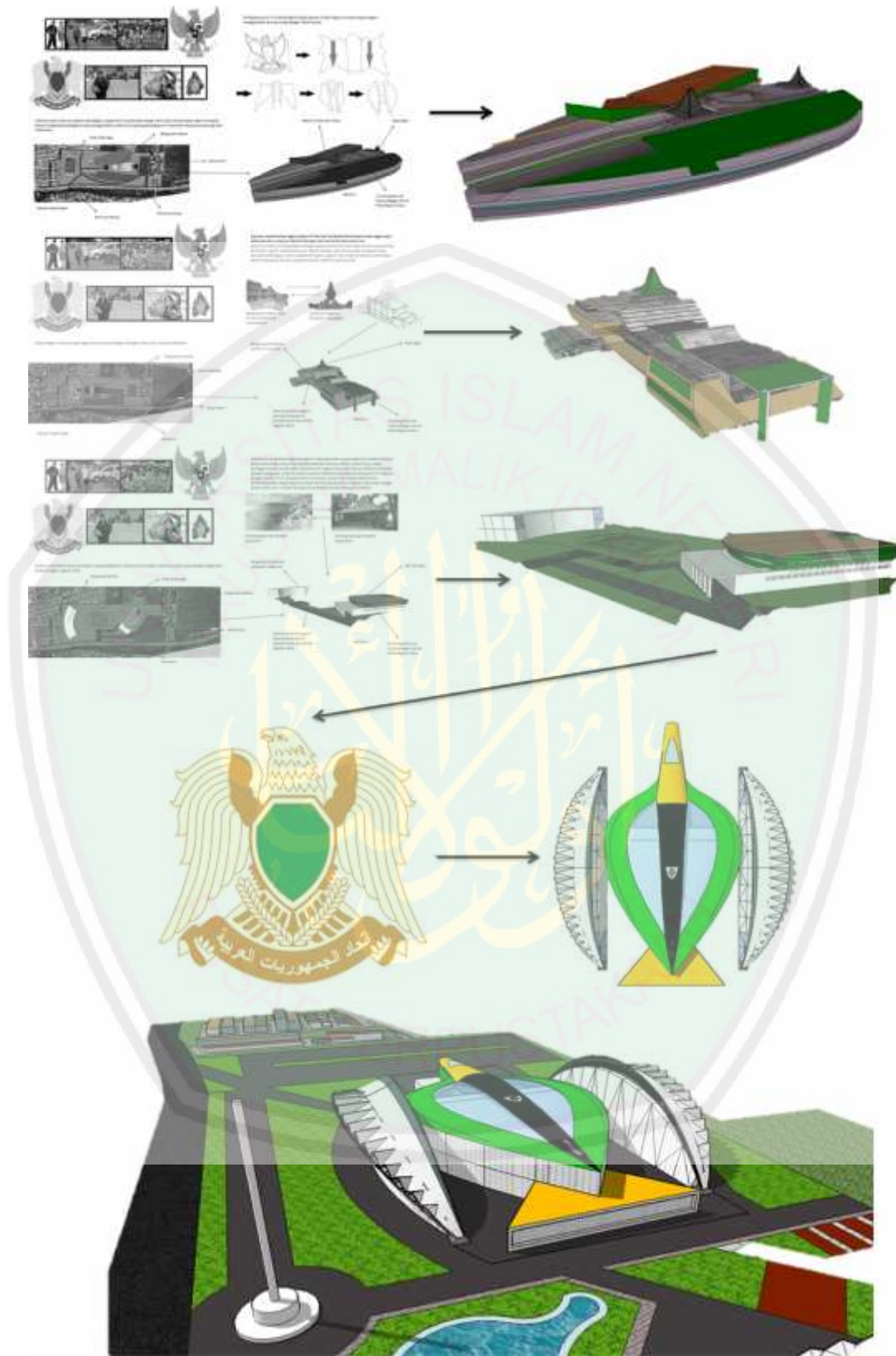
Ketiga gerakan diatas, disimpulkan kedalam satu konsep tapak yang telah sesuai berdasarkan perhitungan-perhitungan yang dikaji sebelumnya seperti analisis pergerakan angin, hujan, sirkulasi, zoning, utilitas, dan vegetasi. Dengan terus mengacu pada tema analogi budaya.



Gambar 5.3 Konsep Tapak
(Sumber: Hasil Analisis. 2017)

5.4 Konsep Bentuk

Konsep bentuk mengambil dari bentuk lambang Negara Libya yaitu *elang gurun*. Setiap elemen lambang pada simbol persatuan Negara Libya memiliki nilai dan makna masing-masing yang semuanya diaplikasikan ke dalam perancangan ini. Seperti pada kepala burung diaplikasikan ke dalam area masjid, kedua sayap diaplikasikan sebagai area kantor dan pelayanan, perisai hijau yang diartikan sebagai wadah sosialisasi diaplikasikan sebagai auditorium, dan ekor sebagai antrance masuk utama ke dalam bangunan, dan pita pada bagian bawah lambang diaplikasikan sebagai jalan utama didalam kawasan yang menghubungkan seluruh area kawasan. Aplikasi material pada area bangunan menyesuaikan pada material yang lumrah digunakan pada iklim tropis di Indonesia namun bentukan fasad seperti dimensi jendela, pintu, ketebalan dinding, dan lain sebagainya mengacu pada karakteristik arsitektur di Negara Libya. Hal ini dihubungkan berdasarkan tema *ekologi-budaya* yang digunakan pada perancangan kantor konsulat jenderal Libya di Surabaya ini.



Gambar 5.5 Konsep Bentuk
 (Sumber: Hasil Analisis. 2016)

5.5 Konsep Utilitas

5.5.1 Konsep Pengolahan Air

Air menjadi potensi hidrologi yang harus dimanfaatkan dengan baik. Keadaan air yang ada di kawasan ini dimanfaatkan dan diolah menjadi utilitas air bersih cadangan dalam kawasan kantor konsulat jenderal Libya. Untuk sumber air menggunakan sumur bor yang akan ditampung kedalam tandon penampungan air bersih.

5.5.2 Jaringan air bersih

Perencanaan Sistem penyediaan air bersih pada obyek Kantor Konsulat Jenderal Libya ini menggunakan dua sumber yaitu PDAM dan Sumur Bor sehingga dengan kombinasi kedua sumber dapat saling melengkapi kekurangan masing-masing.

Beberapa kebutuhan air pada bangunan ini yaitu:

- 1) Seluruh Bangunan
- 2) Toilet
- 3) Pantry
- 4) Sistem pemadam kebakaran (*sprinkle save*)
- 5) Keperluan perawatan lansekap
- 6) Kebutuhan drainase lapangan
- 7) Laboratorium basah (wastafel dll)

Adapun sistem yang dipakai pada perencanaan ini adalah sistem *down feed*, yang terdiri dari tangki atas dan bawah. Alur sirkulasi air pada sistem ini yaitu mulai dari sumber sumur dan PDAM ditampung di tandon bawah kemudian dipompa pada tandon atas yang kemudian didistribusikan ke seluruh bangunan. Berikut diagram sistem *down feed*:

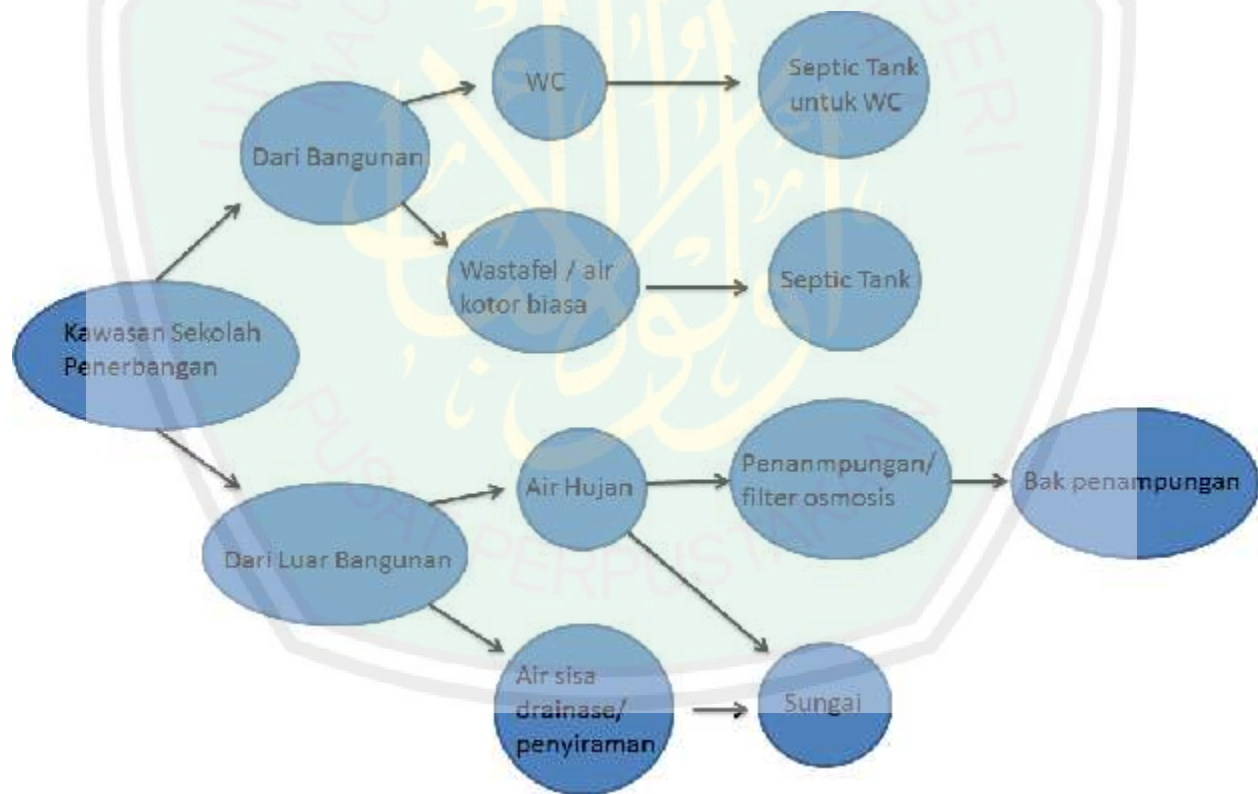


Gambar 5.6 Skema Air Bersih.
(Sumber: Hasil Analisis. 2016)

1. Air tanah (sumur bor)
2. PDAM dimana jaringannya mencakup seluruh jalan utama (saluran primer) dan jalan lingkungan (saluran sekunder).
3. Konsep mengenai pemanfaatan air dari sumber air telah dijelaskan sebelumnya pada konsep hidrologi kawasan.

5.5.3 Jaringan air kotor

Untuk sisa penggunaan air tawar pada setiap bangunan dibuatkan saluran untuk pembuangan air kotor, yang kemudian di saluran-saluran air kotor dari setiap bangunan tersebut dipertemukan dengan saluran air kotor utama pada kawasan. Saluran utama air kotor kawasan ini tidak dibuang ke laut, melainkan di bedakan menjadi dua bagian yaitu air kotor dengan tingkat berat atau ringan. Seperti pada pemanfaatan air hujan, air hujan tersebut melewati sebuah saluran filterisasi. Air yang sudah di filter secara otomatis akan mengalir ke bak penampungan, yang nantinya air tersebut bisa di manfaatkan untuk penyiraman tanaman dan menanggulangi bahaya kebakaran.



Gambar 5.6 Skema Air Kotor.
(Sumber: Hasil Analisis. 2016)

5.6 Konsep Ruang

Konsep zona ruang dalam perancangan kantor konsulat jenderal ini menerapkan makna dari adanya kolaborasi budaya yang saling mendukung. seperti pada interior ruang konferensi terdapat kedua lambing Negara, pemilihan warna hijau pada dinding sebagai warna khas Negara Libya dan paduan warna coklat sebagai bagian dari nuansa Indonesia. Pada ruang kantor didominasi hiasan relief serta ukiran yang menjadi ciri dari alam Indonesia.

Adapun bentuk ruang menyesuaikan dengan bentuk bangunan pada setiap objek bangunan Kantor Konsulat Jenderal ini. Selektifitas kegunaan ruang akan sesuai fungsi pada penerapan konsep dari kolaborasi budaya karena bentuk ruang dalam harus sejalan dengan tema analogi budaya yang dituangkan.

Zonasi ruang publik hingga privat dalam setiap bangunan memiliki desain yang berbeda dengan membedakan warna atau material finishing yang digunakan. Perabotan yang ada dalam ruangan harus sesuai fungsi dan kegunaannya.



Gambar 5.6 Konsep Ruang.
(Sumber: Hasil Analisis. 2017)

5.8 Konsep Struktur

Hasil rancangan struktur yang digunakan, didasarkan pada struktur kekhasan antara kedua Negara dimana pada Negara Libya biasanya menggunakan dinding yang tebal dan bukaan seperti jendela dan ventilasi yang kecil, sementara di Indonesia gaya arsitekturnya sangat kental dengan unsur alam atau yang lebih dikenal sebagai arsitektur nusantara. dalam konsep kolaborasi budaya ini untuk memaksimalkan hasil rancang desain yang sesuai analogi budaya yang digunakan. Pemilihan struktur ini juga mementingkan struktur pendukung yang membentuk desain rancang yang diinginkan serta

5.9 Konsep Keislaman

Konsep keislaman yang terdapat pada perancangan Sekolah Penerbangan di Malang ini, mengarah terhadap area ruang hijau dan kebersihan. Area ruang hijau yang terdapat didalamnya mengandung unsur antara tumbuhan dan elemen air yang memiliki identitas sebagai simbol ketenangan dan kedamaian, sedangkan pada konsep mengenai kebersihan merupakan dari nilai islam *taharah* atau bersuci yaitu bagaimana seluruh civitas akademika bias menyadari akan pentingnya kebersihan saat menuntut ilmu.

Selain dari beberapa faktor diatas, konsep keislaman dalam perancangan sering kali terlupakan oleh seorang arsitek. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Arsitektur Islam adalah cara membangun yang Islami sebagaimana ditentukan oleh hukum syariah, tanpa batasan terhadap tempat dan fungsi bangunan, namun lebih kepada karakter Islaminya dalam hubungannya dengan desain bentuk dan dekorasi. Definisi ini adalah suatu definisi yang meliputi semua jenis bangunan, bukan hanya monumen ataupun bangunan religius (Saoud, 2002: 2).

Sebagaimana telah kita ketahui bersama, Arsitektur Islam merupakan salah satu gaya arsitektur yang menampilkan keindahan yang kaya akan makna. Setiap detailnya mengandung unsur simbolisme dengan makna yang sangat dalam. Salah satu makna yang terbaca pada arsitektur Islam itu adalah bahwa rasa kekaguman kita terhadap keindahan dan estetika dalam arsitektur tidak terlepas dari kepasrahan dan penyerahan diri kita terhadap kebesaran dan keagungan Allah sebagai Dzat yang memiliki segala keindahan. Bahkan sejak jaman Nabi Sulaiman AS, telah dibangun suatu karya arsitektur yang menampilkan keindahan dan kemegahan itu. Hal ini tertuang dalam Al-Qur'an Surat An-Naml 44: "Dikatakan kepadanya: "Masuklah ke dalam istana". Maka tatkala dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. Berkatalah Sulaiman: "Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca". Berkatalah Balqis: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam".

Dengan segala keindahan, kemegahan, dan kedalaman maknanya, arsitektur Islam yang pernah berjaya dan menjadi salah satu tonggak peradaban dunia memiliki beberapa potensi yang dapat mencerahkan kembali kejayaan Islam yang selama beberapa abad terakhir ini mengalami kemunduran. Potensi-potensi ini bukan hanya ditujukan untuk menghadapi pengaruh dari kebudayaan barat yang mengglobal dan menginginkan persamaan identitas dari berbagai budaya, namun juga untuk kepentingan pengembangan arsitektur Islam sendiri.

BAB VII

HASIL PERANCANGAN

7.1 Hasil Perancangan Tapak

7.1.1 Hasil Perancangan Tata Bangunan Pada Tapak

Bentukan tapak serta objek yang ada didalamnya mengacu pada pendekatan analogi budaya dengan mengusung konsep kolaborasi budaya Libya-Indonesia. Kemudian dikombinasikan kedalam tapak yang telah sesuai.

Pada bentuk pertama menggambarkan bentukan tapak berdasarkan keberagaman etnis dan suku yang disimbolkan dengan burung. Kedua Negara meyakini jika burung (elang) merupakan jenis binatang yang memiliki ketegasan dan keberanian yang tinggi. Pada bentukan ke dua mengacu pada menjunjung tinggi asas persatuan yang dimaksudkan tidak adanya suatu diskriminasi sosial sesama warga satu negara. Sementara pada bentukan ke tiga tatanan tapak diilustrasikan berdasarkan potensi alam yang mewakili identitas dari masing-masing negara.

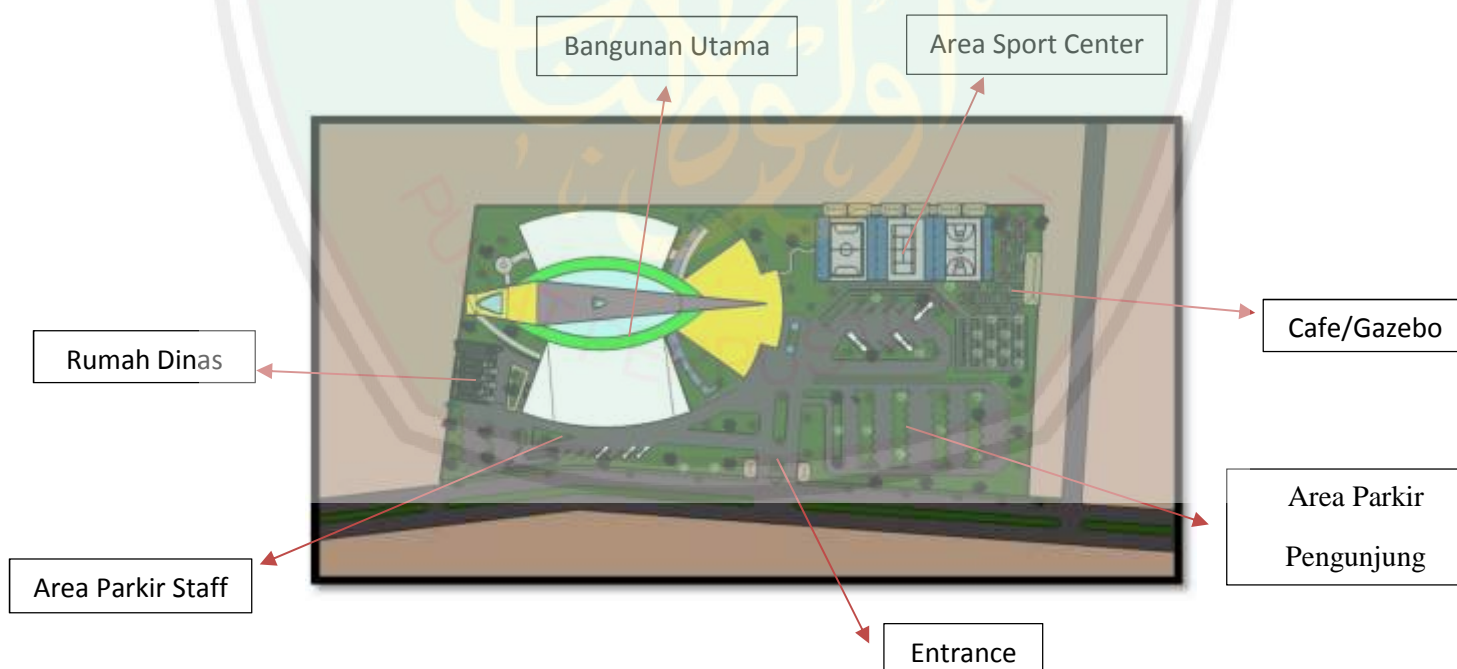
Ketiga gerakan diatas, disimpulkan kedalam satu tapak yang telah sesuai berdasarkan perhitungan-perhitungan yang dikaji sebelumnya seperti analisis pergerakan angin, hujan, sirkulasi, zoning, utilitas, dan vegetasi. Dengan terus mengacu pada tema analogi budaya.

Berikut merupakan hasil perancangan bentuk dan tata massa bangunan pada tapak:

- Pintu masuk pada kawasan bangunan menghadap ke arah selatan, ke arah jalan raya dikarekan bagian barat dan timur tapak merupakan kawasan padat dan bagian utara merupakan lahan kosong. Selain itu dengan menghadap ke jalan utama maka akan memudahkan para pengunjung terutama warga Libya datang kesana karena lokasi berada di jalan utama menuju bandara.
- Pintu masuk dan keluar pada kawasan ini dibuat berdampingan dengan menggunakan pembatas berupa taman untuk mempermudah akses masuk dan juga keluar para pengunjung, selain itu untuk mempermudah penjagaan pada kawasan tersebut. Bangunan utama ditempatkan agak ke

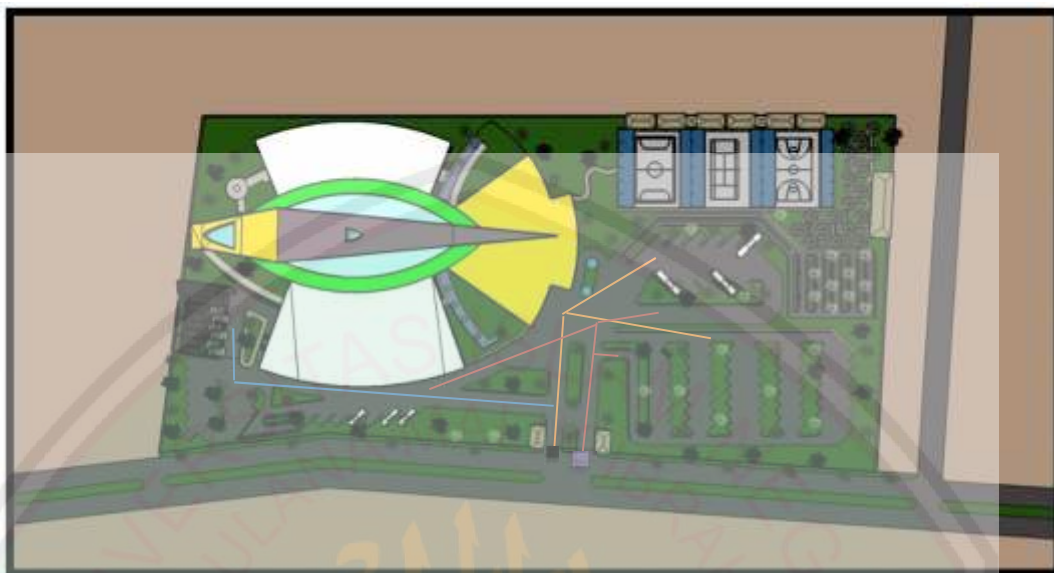
dalam tapak untuk menjauhi sumber bising, supaya aktifitas di dalam kantor lebih nyaman. Dan untuk area sport center dibuat di bagian paling belakang selain memberi kenyamanan bagi para pemakainya dikarenakan area ini merupakan area penunjang sehingga tidak mengganggu aktifitas di area kantor.

- Parkir pada bangunan ini berada di sebelah kanan dari akses masuk yang dibuat lebih luas dan lebih banyak dengan membedakan antara parkir motor, mobil, bis kecil, dan bis besar untuk memberikan kenyamanan pada pengunjung. Selain itu dibagian depan sebelah kiri dari akses masuk merupakan parkir khusus untuk para staff.
- Batas tapak yang digunakan dalam perancangan yaitu menggunakan tembok keliling bangunan yang cukup tinggi, supaya para pengunjung merasa aman dikarenakan ini kawasan kantor. Selain pagar tembok, tanaman hias pohon rimbun difungsikan sebagai pembatas pada tapak dan peredam kebisingan dari laju angin pada area yang memiliki intensitas kebisingan dan kecepatan angin yang cukup tinggi.



Gambar: 7.1 Desain Perletakan Massa Kawasan
Sumber: Hasil Desain 2018

7.1.2 Hasil Perancangan Sirkulasi Dalam Tapak



Gambar: 7.2 Desain Sirkulasi Kawasan
Sumber: Hasil Desain 2018

Keterangan gambar:

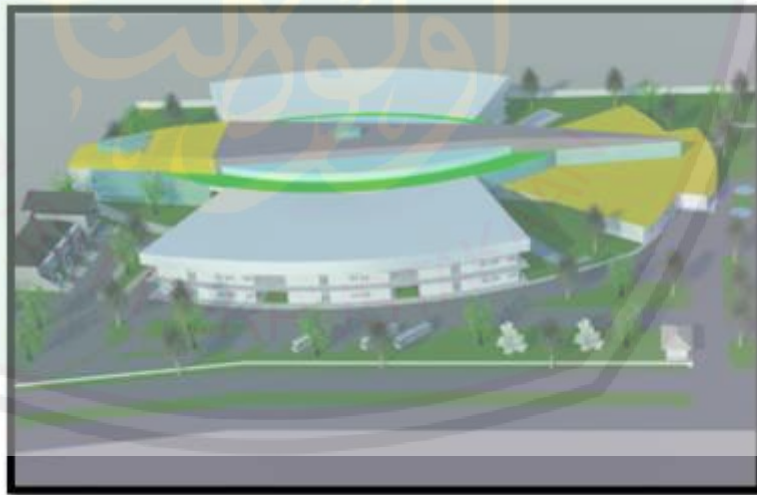
- Kotak warna hitam merupakan pintu masuk bagi para pengunjung dan karyawan.
- Kotak warna ungu merupakan pintu keluar bagi para pengunjung dan karyawan.
- Garis warna orange merupakan jalur sirkulasi ke dalam tapak bagi para pengunjung dan staff untuk ke area parkir, kantor, sport center, maupaun penginapan.
- Garis warna biru merupakan jalur sirkulasi ke dalam tapak untuk menuju parkir khusus staff dan rumah dinas staff.
- Garis warna merah merupakan jalur sirkulasi ke luar tapak bagi para pengunjung maupun staff dari area parkir, kantor, sport center, maupaun penginapan.

7.2 Hasil Perancangan Bangunan

7.2.1 Bangunan Utama

Bentuk bangunan utama pada perancangan ini mengambil dari bentuk lambang Negara Libya yaitu *elang gurun*. Setiap elemen lambang pada simbol persatuan Negara Libya memiliki nilai dan makna masing-masing yang semuanya diaplikasikan ke dalam perancangan ini. Seperti pada kepala burung diaplikasikan ke dalam area masjid, kedua sayap diaplikasikan sebagai area kantor dan pelayanan, perisai hijau yang diartikan sebagai wadah sosialisasi diaplikasikan sebagai auditorium, dan ekor sebagai antrance masuk utama ke dalam bangunan, dan pita pada bagian bawah lambang diaplikasikan sebagai jalan utama didalam kawasan yang menghubungkan seluruh area kawasan. Aplikasi material pada area bangunan menyesuaikan pada material yang lumrah digunakan pada iklim tropis di Indonesia namun bentuk fasad seperti dimensi jendela, pintu, ketebalan dinding, dan lain sebagainya mengacu pada karakteristik arsitektur di Negara Libya. Hal ini

dihubungkan berdasarkan tema *ekologi-budaya* yang digunakan pada perancangan kantor konsulat jenderal Libya di Surabaya ini.

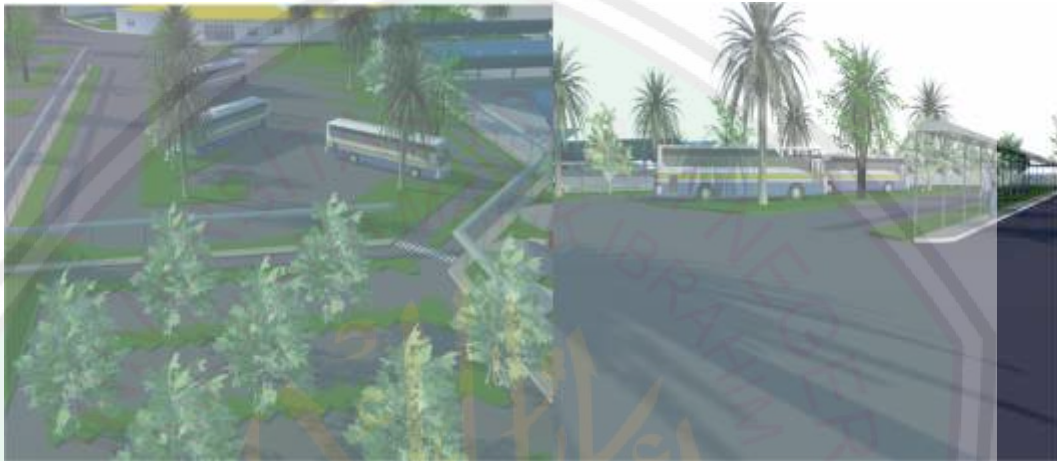


Gambar: 7.3 Desain Bangunan Utama
Sumber: Hasil Desain 2018

Keterangan gambar:

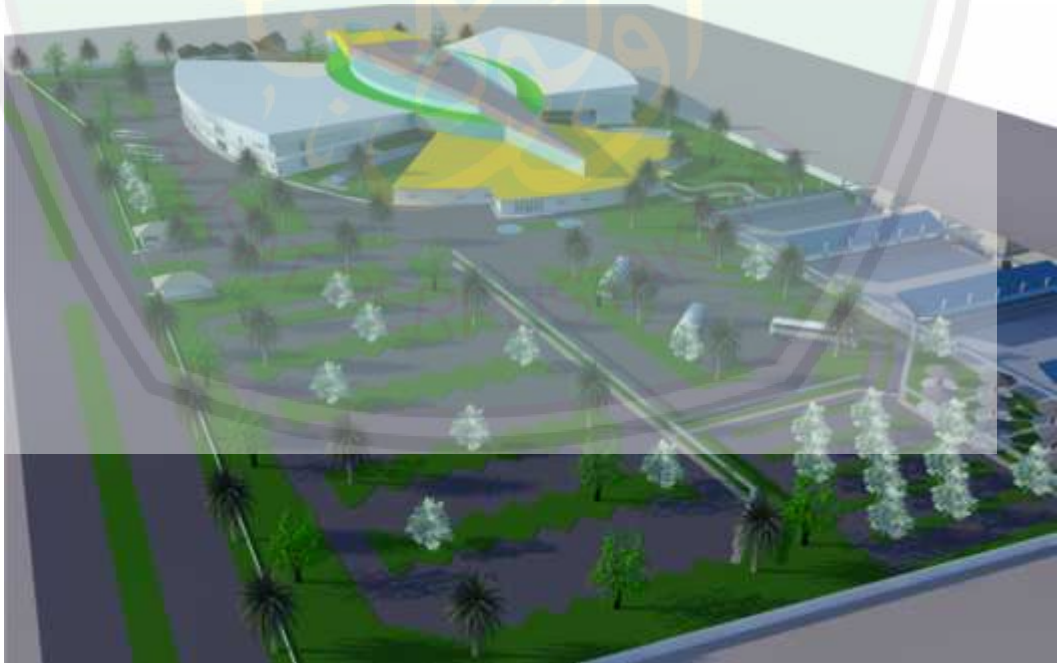
- Pondasi pada bangunan ini menggunakan

- Kolom pada bangunan ini
- Dinding pada bangunan ini menggunakan dinding batu bata yang difinishing dengan cat. Bangunan ini mempunyai banyak bukaan yang berfungsi sebagai ventilasi udara karena berada di daerah yang berudara cukup panas.
- Rangka atap pada bangunan ini pada bangunan ini menggunakan rangka atap galvalum dengan penutup atap



Gambar: 7.4 Desain Bangunan Utama
Sumber: Hasil Desain 2018

7.2.2 Rumah Dinas



Gambar: 7.5 Desain Bangunan Penginapan
Sumber: Hasil Desain 2018

Keterangan gambar:

- Bentuk bangunan dibuat modern minimalis dan cukup tinggi serta dengan penataan jendela dan bukaan yg cukup banyak yang berfungsi sebagai tempat sirkulasi karena berada dikawasan berudara panas.
- Pondasi pada bangunan rumah dinas ini menggunakan struktur pondasi batu kali dikarenakan bukan bangunan tinggi dan ukurannya yang tidak besar.
- Dinding pada bangunan ini menggunakan dinding batu bata yg difinishing dengan cat. Dengan satu bagian dinding diberi hiasan batu kali sebagai ornamen tambahan supaya terkesan modern minimalis.
- Kolom pada bangunan difinishing dengan tempelan motif batu kali.
- Rangka atap pada bangunan ini menggunakan rangka tap galvalum, karena lebih mudah dalam pemasangan dan juga lebih awet serta harga yang lebih murah dibandingkan dengan rangka atap kayu. Untuk atapnya menggunakan atap genteng.

7.2.3 Area Sport Center dan Ruang Ganti



Gambar: 7.6 Desain Area Sport Center dan Ruang Ganti
Sumber: Hasil Desain 2018

Keterangan gambar:

- Pada area sport center ini terdapat beberapa lapangan yg bisa dimanfaatkan untuk berolahraga bagi para pengunjung maupun karyawan. Lapangan pada area ini dibuat dari pondasi batu kali dan diratakan dengan cor yang dilapisi dengan halus, sehingga membuat nyaman pemakainya. Untuk lapangan futsal diberi rumput sintesis supaya lebih nyaman.
- Pada bagian samping lapangan dibuat tribun penonton yg dibuat bertingkat supaya penonton lebih nyaman ketika melihat pertandingan dan atapnya dibuat dari rangka galvalum dengan penutup atap dari, supaya tidak terkesan berat tetapi tidak panas dan membuat nyaman para penonton. Atap pada tribun dibuat miring kebelkang dengan tujuan selain sbagai estetika juga berfungsi sebagai alur udara supaya angin dengan mudah melewati area ini sehingga membuat penonton lebih nyaman karena bisa mendapatkan angin dengan leluasa.
- Untuk kamar ganti dibuat dari struktur pondasi batu kali dikarenakan bukan bangunan tinggi. Dinding pada bangunan ruang ganti ini menggunakan dinding batu kali yang difinishing dengan cat. Untuk penutupnya menggunakan rangka atap galvalum dan atap genteng.

7.2.4 Gazebo / Cafe

Gazebo/cafe ini merupakan sarana penunjang bagi pengunjung maupun karyawan yang berfungsi sebagai tempat beristirahat ataupun melihat acara yang ada di area sport center. Pada area ini dibuat beberapa tempat duduk yang dibuat seperti gazebo dengan struktur pondasi batu kali dibagian bawah dan dihaluskan dengan cor sebagai alasnya. Untuk kolomnya dibuat ditengah bangunan yg berfungsi sebagai penyangga atap. Atap dibuat dari rangka galvalum dengan penutup atap berupa genteng.



Gambar: 7.7 Desain Gazebo/Cafe
Sumber: Hasil Desain 2018

7.3 Hasil Perancangan Utilitas

1. Sistem Penyediaan Air Bersih (SPAB)

Penyediaan Air bersih didapat dari PDAM yang kemudian didistribusikan ke seluruh kawasan. Penyediaan air bersih menggunakan sistem tandon atas dan tandon bawah.

2. Sistem Pembuangan Air Kotor (SPAK)

Sistem pembuangan air kotor menggunakan pengolahan air limbah dan sumur resapan. Di dalam *septic tank* atau sumur kotoran, bahwa kotoran mengendap, sedang airnya dibuang ke dalam riol air limbah yang ada. Kalau tidak ada riol ini, air kotor dari *septic tank* atau sumur kotoran dialirkan ke suatu sumur peresapan melalui pipa yang berlubang-lubang, berdiameter kira-kira 10 cm. Isi sumur peresapan terdiri atas tiga lapis, tiap lapis 0,5 m tebalnya. Lapis terbawah adalah pasir, di atasnya adalah selapis kerikil halus dan lapis teratas adalah kerikil kasar, supaya tidak

lekas menjadi rapat terisi butir-butir tanah. Dinding sumur peresapan dilapisi ijuk, juga pada permukaan sumur peresapan dilapisi ijuk. Peresapan dibuat dengan jarak paling sedikit 2 meter dari *septic tank*. Air dari kamar mandi dan bak cuci boleh dialirkan masuk ke dalam sumur peresapan. Tempat pembuangan air kotor ini disediakan di setiap area bangunan.

3. Sistem Jaringan Listrik

Listrik yang digunakan berasal dari PLN, dimana terdapat gardu utama dan gardu pembantu untuk mendistribusikan listrik ke seluruh bangunan yang ada di kawasan. Perletakan gardu tersebut di tempat yang tidak dapat dijangkau oleh pengunjung, sehingga tidak membahayakan pengunjung. Untuk didalam bangunan terdapat area kotroling yang di dalamnya terdapat pengaturan jaringan listrik. Area ini diletakkan di dekat area hijau yang diberi batasan khusus untuk mengantisipasi jangkauan pengunjung.

BAB VIII PENUTUP

8.1 Kesimpulan

Perancangan Kantor Konsulat Jenderal Libya di Surabaya ini merupakan sebuah obyek rancang yang mewadahi kegiatan pemerintahan yang berbasis pelayanan terpadu untuk para warga Negara Libya yang menggunakan izin tinggal sementara di Indonesia untuk berbagai keperluan. Dalam pra tugas akhir ini, penulis telah melakukan beberapa kajian mengenai tema analogi budaya dengan menguraikan konsep *elang gurun libya* sebagai acuan perancangan yang diambil berdasarkan teori dan prinsip tema tersebut. Oleh karena itu, dalam perancangan objek rancang ini penulis berusaha menampilkan suatu rancangan kantor konsulat jenderal berdasarkan tema analogi budaya dan konsep yang diterapkan.

Di sisi lain, seperti yang telah digambarkan pada bab sebelumnya, bahwa daerah Kabupaten Sidoarjo khususnya area bandara Juanda masih perlu pembenahan, pengembangan dan pengolahan terhadap struktur dan infrastrukturnya yang baik untuk meningkatkan sektor kerjasama antar dua Negara. Fasilitas yang tersedia didalam kantor konsulat ini diharapkan dapat memenuhi keperluan tenaga ahli dalam bidang pemerintahan. Pemilihan konsep elang gurun libya dalam uraiannya merupakan sebuah analogi atau perumpamaan budaya antara dua Negara yang menggunakan pendekatan terhadap bentuk yang diaplikasikan ke setiap bangunan. Konsep ini diupayakan terapkan secara menyeluruh dalam setiap elemen desain bangunan, sehingga tema dan konsep dapat mengidentifikasi suatu perancangan. Beberapa kajian dari mulai latar belakang hingga perolehan konsep pada akhirnya akan dituangkan dalam proses perancangan tugas akhir yang mencakup gambar dan desain rancangan.

8.2 Saran

Pengerjaan pra tugas akhir ini diharapkan dapat dipenuhi dan direalisasikan dalam sebuah pelaksanaan pekerjaan rencana pembangunan Perancangan Kantor Konsulat Jenderal Libya di Surabaya. Pra tugas akhir ini disusun dan dapat menjadi produk awal dari pekerjaan penyusunan Tugas Akhir. Hal ini dikarenakan sudah mempertimbangkan masukan dan arahan dari berbagai literatur dan bimbingan, sehingga dalam tahapan selanjutnya pra tugas akhir ini akan menjadi acuan dalam tahapan yang lebih detail dalam bentuk hasil rancangan untuk fasilitas dan bangunan yang ada dalam obyek rancang tersebut.

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan di atas serta berdasarkan proses yang sesuai dengan metode rancang, diperlukan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Hendaknya penulis memiliki kajian dan pedoman yang kuat dalam meneliti budaya kedua belah Negara yang memiliki sama-sama keberagaman untuk menentukan judul rancangan dan tema dari pra tugas akhir sehingga dalam proses pelaksanaan penyusunan dapat sesuai berdasarkan rencana awal perancangan.
2. Penulis harus senantiasa melakukan studi literatur baik secara tekstual maupun konstekstual yang cukup agar hasil rancang yang didapatkan mempunyai tingkat kajian mengenai perpaduan budaya dalam penerapan tema ekologi-budaya yang sesuai dan dapat mengidentifikasi rancangan.
3. Konsistensi penulis dari proses pendahuluan hingga kesimpulan harus senantiasa selaras dalam konteks judul dan tema yang dipilih agar dapat memudahkan aspek perancangan mengenai aplikasi ekologi-budaya dalam perancangan kantor konsulat jenderal Libya di surabaya.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintahan adalah struktur internal utama dalam kehidupan suatu negara. Aktivitas segala bentuk asas pembentuk negara yang pasti membutuhkan adanya system terstruktur yang disebut pemerintahan didalamnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengatur dan mengendalikan sebuah Negara yang melindungi rakyat beserta hak asasinya. Pemerintahan merupakan organisasi atau wadah orang yang mempunyai kekuasaan dan lembaga yang mengurus masalah kenegaraan dan kesejahteraan rakyat dan negara. Pemerintahan dalam arti luas adalah segala kegiatan badan-badan publik yang meliputi kegiatan legislatif, eksekutif dan yudikatif dalam usaha mencapai tujuan negara. Pemerintahan dalam arti sempit adalah segala kegiatan badan-badan publik yang hanya meliputi kekuasaan eksekutif. (C.F. Strong)

Sementara Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu. Ada beberapa definisi mengenai sistem pemerintahan. Sama halnya, terdapat bermacam-macam jenis pemerintahan di dunia. Sebagai contoh: Republik, Monarki / Kerajaan, Persemakmuran (Commonwealth). Dari bentuk-bentuk utama tersebut, terdapat beragam cabang, seperti: Monarki Konstitusional, Demokrasi, dan Monarki Absolut / Mutlak.

Dalam menjalankan suatu pemerintahan, sebuah Negara tidak dapat berdiri tanpa adanya hubungan interaktif dari Negara tetangganya atau Negara-negara lain di berbagai belahan dunia. Mengatasi hal itu, perlu adanya hubungan timbal balik yang terjalin aktif antara kedua Negara seperti hubungan Negara *regional*, *bilateral*, *multilateral*, dan *internasional*. Dalam sebuah hubungan Negara berbagai macam sektor kebutuhan suatu Negara tidak dapat terpenuhi satu sama lain, maka dilakukan hubungan saling memerlukan seperti perbedaan sumber daya alam, perbedaan iklim dan kesuburan tanah, perbedaan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan perbedaan ideologi.

Namun hubungan antara dua Negara juga dapat terjalin karena adanya faktor kesamaan seperti kesamaan sumber daya alam, kesamaan kondisi geografis, kesamaan ideologi, dan kesamaan agama. Manfaat dari adanya hubungan antara satu Negara dengan Negara lain adalah dapat meningkatkan keuangan Negara, meningkatkan daya saing ekonomi, meningkatkan investasi, menambah devisa Negara, dan memperkuat posisi perdagangan.

Adanya berbagai macam faktor tersebut diatas, maka setiap Negara secara formal mengirimkan dan menyebar sejumlah delegasi ke Negara yang bersangkutan. Para delegasi tersebut dikenal dengan nama Duta Besar (Dubes) yang ditempatkan dan atau berkantor di sebuah kantor konsulat jenderal. Tidak terkecuali Negara Libya dan Indonesia. Libya merupakan Negara yang terletak di pesisir utara benua Afrika ini sudah menjalin hubungan internasional terhadap Indonesia sejak tanggal 17 Oktober,

1991. Indonesia memiliki kedutaan besar di Tripoli (ibukota Libya) dan Libya memiliki kedutaan besar di Jakarta. Kedua negara adalah anggota dari Organisasi Kerja Sama Islam dan Gerakan Non-Blok. Semakin berkembangnya kedua Negara, banyak warga Libya yang mengunjungi Indonesia dengan menggunakan berbagai macam visa, begitu juga sebaliknya banyak warga Indonesia yang menuju Libya dalam suatu kepentingan tertentu.

Di Jawa Timur, jumlah warga Negara Libya yang menggunakan visa izin tinggal didominasi oleh para pebisnis dan pelajar atau mahasiswa. Pelu adanya sebuah kantor cabang perwakilan pusat konsulat jenderal Libya di Jawa Timur untuk menaungi para warganya, mengingat Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi tersibuk ke dua setelah DKI Jakarta. Pada perancangan ini, kami secara keseluruhan akan mendesain sebuah kantor konsulat jenderal yang terletak di Kota Surabaya. Kota Surabaya dipilih karena merupakan kota terbesar ke dua di Indonesia dan merupakan ibukota dari Provinsi Jawa Timur.

Pendekatan perancangan nantinya akan didasari oleh perpaduan budaya antara budaya Indonesia dengan budaya Libya atau secara luas perancangan konsulat jenderal ini menerapkan tema *Ekologi-Budaya*. Pendekatan ini dirasa tepat diaplikasikan karena Indonesia khususnya Jawa Timur merupakan daerah yang sangat kental dengan kebudayaan.

1.1.1 Latar Belakang Tema

Ekologi-Budaya adalah tema yang difokuskan pada perancangan kantor konsulat jenderal ini. Tema ini digunakan karena *Ekologi-Budaya* merupakan kiasan yang pada dasarnya mirip dengan konsep *metafora tangible* dalam arsitektur, yaitu menghubungkan sebuah subjek menjadi sebuah identitas. Tetapi hubungan ini lebih bersifat nyata, yang biasanya terdapat dalam metode metafora bentuk. Perumpamaan adalah metafora yang menggunakan kata-kata senada dengan “bagaikan” atau “seperti” untuk mengungkapkan suatu hubungan. Metafora dan perumpamaan mengidentifikasi pola hubungan yang sejajar dalam arsitektur. (calonarsitek.wordpress.com)

Ekologi-Budaya yang dijadikan sebagai acuan konsentrasi perancangan ini adalah kombinasi atau kolaborasi dari *budaya Indonesia dan Libya*. Kolaborasi budaya merupakan perpaduan antara sesuatu yang paling ditonjolkan pada kedua Negara yang kemudian dibahasakan secara arsitektur kedalam sebuah perancangan kantor konsulat jenderal Libya di Surabaya ini.

1.1.2 Latar Belakang Integrasi Keislaman

Dalam kajian Arsitektur Islam, mengenai perancangan kantor konsulat jenderal Libya di Surabaya di maknai dari ayat Al-Qur'an surat Ar-rum ayat 22 dan surat Al-hujarat ayat 13 yang berarti:

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.”

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Ayat ini menegaskan, dijadikannya manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku adalah untuk saling mengenal satu sama lain (*lita'ârafû*). Menurut al-Baghawi dan al-Khazin, *ta'âruf* itu dimaksudkan agar setiap orang dapat mengenali dekat atau jauhnya nasabnya dengan pihak lain, bukan untuk saling mengingkari. Berdasarkan ayat ini, Abd ar-Rahman as-Sa'di menyatakan bahwa mengetahui nasab-nasab merupakan perkara yang dituntut syariat. Sebab, manusia dijadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku memang untuk itu. Karena itu, seseorang tidak diperbolehkan menasabkan diri kepada selain orangtuanya.

Al-Hafiz Abul Qasim At-Tabrani mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abu Ubaidah Abdul Waris ibnu Ibrahim Al-Askari, telah menceritakan kepada kami Abdur Rahman ibnu Amr Ibnu Jabalah, telah menceritakan kepada kami Ubaid ibnu Hunain At-Ta'i bahwa ia pernah mendengar Muhammad ibnu Habib ibnu Khirasy Al-Asri menceritakan hadis berikut dari ayahnya yang pernah mendengar Rasulullah Saw. bersabda: Orang-orang muslim itu bersaudara, tiada keutamaan bagi seseorang atas lainnya kecuali dengan takwa.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* pun menjadikan ayat ini sebagai dalil untuk mencabut paham jahiliyah ini dari kaum muslim. Dari Ibnu Umar beliau bersabda, “Wahai manusia, sesungguhnya Allah telah melenyapkan dari kalian kesombongan jahiliyah dan saling berbangga karena nenek moyang. Manusia itu ada dua kelompok. Ada yang shalih, bertakwa, dan mulia di hadapan Allah. Ada pula yang fasik, celaka, dan hina di hadapan Allah *subhanahu wa ta'ala*. Manusia itu diciptakan Allah dari Adam dan Adam dari tanah. Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman, ‘*Yâ ayyuhâ an-nâs innâ khalaqnâkum min dzakar wa untsâ....*’” (HR at-Tirmidzi).

Isi kandungan surah Al Hujurat Ayat 13 antara lain :

1. Setiap manusia memiliki kedudukan yang sama di sisi Allah, kelebihanannya hanya terletak pada kadar ketakwaannya.
2. Manusia diciptakan oleh Allah dari jenis laki-laki dan perempuan.
3. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.
4. Manusia dikumpulkan menjadi berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal.
5. Orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas, meliputi :

- Bagaimana rancangan kantor konsulat jenderal yang mampu mewadahi kegiatan pemerintahan dalam bidang kerjasama internasional ?
- Bagaimana penerapan tema *Ekologi-Budaya* terhadap rancangan kantor konsulat jenderal Libya di Surabaya?

1.3 Tujuan

Tujuan dari perancangan kantor konsulat jenderal Libya di Surabaya ini, yaitu:

- Menghasilkan rancangan kantor konsulat jenderal yang mampu mewadahi kegiatan pemerintahan khususnya dalam bidang kerjasama internasional.
- Menghasilkan rancangan dengan menerapkan pendekatan *Ekologi-Budaya* yang dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan potensi perkantoran berbasis kebudayaan.

1.4 Manfaat

Perancangan Kantor Konsulat Jenderal Libya di Surabaya ini mempunyai beberapa manfaat, yaitu :

- Manfaat Bagi Masyarakat :
 - Sebagai sarana inovasi mengapresiasi sebuah kebudayaan melalui bangunan kantor pemerintahan.
 - Saling memperkenalkan dan memperlihatkan ciri khas kebudayaan satu sama lain.
 - Menjunjung tinggi rasa prike-manusiaan yang dituangkan kedalam nuansa arsitektur.
- Manfaat Bagi Pemerintah :
 - Meningkatkan pemasukan devisa kabupaten/kota dari Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).
 - Memajukan kerjasama antar kedua negara.

- Menjalin hubungan yang baik tanpa diskriminasi.
- Melaksanakan ketertiban dunia yang berdasar pada perdamaian abadi dan keadilan sosial.
- Manfaat Bagi Akademis :
 - Sebagai sarana untuk mempelajari sebuah budaya yang diaplikasikan kedalam sebuah bangunan arsitektural.
 - Sebagai sarana untuk mewadahi event kenegaraan cabang pelajar.
 - Dapat dijadikan sebagai tempat untuk kunjungan wisata edukasi (study tour).

1.5. Batasan

Batasan-batasan yang terdapat dalam perancangan kantor konsulat jenderal Libya di Surabaya ini adalah sebagai berikut:

- Batasan Objek :
Perancangan Kantor Konsulat Jenderal Libya.
- Batasan Fungsi :
Fungsi bangunan ini dirancang untuk memberikan pelayanan pemerintahan bagi siapa saja warga Negara Libya yang sedang melakukan urusan tertentu.
- Batasan Lokasi :
Terdapat dua lokasi berbeda yang akan dijadikan sebagai penempatan objek perancangan kantor konsulat jenderal ini yaitu:
 1. Letaknya berada di jalan raya bandara Wilayah administratif dusun Betro, kecamatan Sedati, kabupaten Sidoarjo.
 2. Letaknya berada pada kawasan pengembangan zona bisnis (exit tol) bandara Juanda tepatnya di dusun Betro, kecamatan Sedati, kabupaten Sidoarjo .
- Batasan Tema
Ekologi-Budaya merupakan tema yang digunakan dalam perancangan kantor konsulat jenderal libya ini.

BAB III

METODE PERANCANGAN

Sebuah perancangan bukanlah suatu proses yang singkat dan instan. Jika seseorang pernah melakukan hal yang berkaitan dengan rancang-merancang, tentu orang tersebut merasa bahwa proses perancangan merupakan proses yang sangat panjang. Merupakan hal yang mustahil bila proses yang sangat panjang tersebut tidak disertai dengan suatu sistematika tertentu. Proses dari awal hingga akhir perancangan harus tertata dan terkonsep dengan baik melalui berbagai macam perhitungan secara matang, alur prosesnya harus diperhatikan dengan teliti. Tanpa cara dan alur yang sistematis, proses perancangan akan sangat sulit dan tidak sesuai harapan.

Metode dalam setiap kegiatan, termasuk perancangan, sangatlah dibutuhkan. Metode perancangan tersebut digunakan untuk membantu serta mempermudah proses perancangan sehingga *output* yang dihasilkan akan lebih mudah dan sesuai terhadap apa yang diinginkan. Hal ini merupakan kebutuhan wajib yang digunakan oleh perancang walaupun tidak secara tertulis atau langsung dapat dikatakan bahwa metode perancangan tersebut sebelumnya sudah tergambar secara jelas di otak si perancang.

Dalam penulisan laporan ini, metode perancangan yang digunakan adalah analisis data yang kemudian akan di sintesis. Terdapat sistematika alur perancangan Kantor Konsulat Jenderal Libya di Surabaya, mulai dari ide perancangan hingga hasil rancangannya, sehingga akan tergambar tahap-tahap dan kerangka berpikir dalam perancangan ini dengan jelas.

3.1 Ide Perancangan

Ide perancangan Kantor Konsulat Jenderal Libya di Surabaya ini muncul berdasarkan beberapa sebab, yaitu :

- Indonesia termasuk Negara tujuan wisata dan edukasi oleh kebijakan pemerintahan Libya.
- Jawa Timur merupakan daerah yang sering dituju oleh warga Negara Libya.
- Perancangan Kantor Konsulat Jenderal Libya di Surabaya ini merupakan strategi lain dalam memajukan sektor kerjasama dalam berbagai bidang.
- Berusaha memunculkan gagasan dan inovasi terbaru dalam pengenalan kebudayaan antara kedua Negara.

3.2 Rumusan Masalah

Proses perancangan yang sudah sesuai dengan teori maupun praktek apapun pasti memiliki kekurangan. Dalam setiap proses perancangan pasti akan dijumpai suatu permasalahan. Dalam perancangan Kantor Konsulat Jenderal Libya di Surabaya ini, terdapat beberapa permasalahan umum yang berkaitan dengan fungsi gedung dan tema yang digunakan dalam perancangan.

Dalam merancang Kantor Konsulat Jenderal Libya di Surabaya ini, harus diketahui secara pasti bagaimana perhitungan dalam fungsi utama yang terdapat pada kawasan tersebut, yaitu sebagai pusat pemerintahan konsuler. Selain itu dalam aspek tema *Ekologi-Budaya*, bagaimana pendekatan yang digunakan tersebut dapat tergambar dan tersampaikan dengan baik melalui rancangan. Hal ini bertujuan untuk lebih mengarahkan perancangan agar tepat sasaran dan sesuai dengan yang diharapkan.

3.3. Tujuan

Tujuan perancangan selalu menjawab rumusan masalah yang muncul dalam perancangan. Terdapat beberapa tujuan dalam perancangan Kantor Konsulat Jenderal Libya di Surabaya ini, yaitu Menghasilkan rancangan kantor konsulat yang mampu mewadahi kegiatan pemerintahan sesuai dengan kegunaannya.

Disamping itu, Kantor Konsulat Jenderal Libya di Surabaya ini dengan tema *Ekologi-Budaya* dapat tergambar dan tersampaikan dengan baik khususnya pada kawasan dan Menghasilkan rancangan dengan menerapkan pendekatan *Ekologi-Budaya* yang dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan potensi budaya kedua Negara.

Setelah tujuan tersebut dirumuskan dan diketahui, maka akan sedikit tergambar mengenai obyek yang dirancang. Tujuan ini juga dimaksudkan untuk lebih memproyeksikan perhitungan apa saja yang perlu di kaji sesuai dengan pendekatan *Ekologi-Budaya*.

3.4 Pengumpulan Data

Setelah muncul ide perancangan, rumusan masalah, tujuan, tahap berikutnya adalah pengumpulan data. Data-data yang dikumpulkan adalah data-data yang terkait dengan perancangan Kantor Konsulat Jenderal Libya di Surabaya. Data-data tersebut digolongkan menjadi 2 kelompok, yaitu data primer dan data sekunder :

3.4.1 Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat (Marzuki, 2000:56). Data primer tersebut diperoleh dengan cara survei lapangan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. survei lapangan yang dimaksud adalah

melakukan studi banding bangunan sejenis secara langsung Data primer ini diperoleh dengan cara pengamatan lapangan itu sendiri (observasi), wawancara, dan pendokumentasian.

3.4.1.1 Observasi

Observasi merupakan pengamatan (survei) lapangan secara langsung. Pengamatan lapangan yang dimaksud adalah melakukan studi banding bangunan serupa atau sejenis dan melakukan pengamatan terhadap tapak yang akan digunakan sebagai lahan perancangan.

Dalam perancangan Kantor Konsulat Jenderal Libya di Surabaya ini, obyek yang digunakan sebagai studi banding bangunan sejenis adalah

Dengan melakukan observasi tersebut dapat diperoleh data-data, antara lain :

- Suasana dan kondisi yang ada di sekitar tapak, meliputi kondisi alam dan kondisi fisik.
- Potensi-potensi di sekitar tapak yang dapat dimanfaatkan untuk perancangan.
- Aspek kestrategisan tapak yang dapat menunjang operasional obyek rancangan.
- Luasan dan dimensi tapak.
- Batas-batas tapak.

3.4.1.2 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung proses observasi, meliputi pengambilan gambar, pencatatan, dan pengambilan data-data yang diperlukan. Dari pendokumentasian tersebut dapat diperoleh data-data sebagai berikut :

- Gambar suasana dan kondisi yang ada di sekitar tapak, meliputi kondisi alam dan kondisi fisik.
- Gambar batas-batas tapak.
- Gambar tampak atas tapak.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, data yang diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan atau data yang bersumber secara tak langsung (Marzuki, 2000:56). Data sekunder dalam perancangan Pusat Olahraga Pantai di Kabupaten Karangasem Bali ini diperoleh dari berbagai literatur, seperti buku, artikel-artikel di website, dan lain-lain.

3.4.2.1 Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan data-data untuk perancangan, baik dari aspek arsitektural, non arsitektural, dan tema.

- Aspek arsitektural, dapat diperoleh data-data yang berkaitan dengan fungsi obyek rancangan, kebutuhan ruang, standar ruang, sirkulasi, struktur, utilitas, dan lain sebagainya.
- Aspek nonarsitekural dapat diperoleh data-data mengenai definisi obyek rancangan, kriteria Kantor Konsulat Jenderal Libya di Surabaya, dan lain-lain.
- Tema, dapat diperoleh data-data berupa penjabaran tema dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam tema tersebut serta pengaplikasiannya.

3.4.2.2 Studi Banding Objek

Adapun aspek penting yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengungkapkan sebuah tema antara lain :

- Penyelesaian bentuk bangunan pada bagian dalam serta luar dapat menyampaikan tema yang digunakan.
- Pemilihan warna terhadap interior dan eksterior gedung mampu mengidentifikasi sebuah bangunan.
- Penggunaan material struktur yang mendukung bentuk bangunan berdasarkan tema.
- Kenyamanan dan Keamanan bangunan dapat diaplikasikan tanpa menyimpang terhadap tema rancang yang diterapkan.

3.4.2.3 Studi Banding Tema

Studi banding tema ini dilakukan untuk mendapatkan data-data perancangan, baik dari aspek arsitektural tentang desain maupun prinsip-prinsip tema yang diterapkan didalam bangunan. Tema yang digunakan dalam obyek studi banding. Dari aspek arsitektural dapat diperoleh data sebagai berikut :

- Kebutuhan ruang yang ada.
- Kondisi dan suasana gedung.
- Fasad gedung.
- Sirkulasi gedung.
- Bentuk gedung dan struktur yang digunakan.
- Teknologi bahan yang digunakan.
- Luasan ruang-ruang yang ada dalam gedung.
- Gambar kebutuhan ruang yang terdapat di.
- Gambar kondisi dan suasana gedung.
- Gambar fasad gedung.
- Gambar sirkulasi gedung.

- Gambar bentuk gedung dan struktur yang digunakan.
- Gambar teknologi bahan yang digunakan.
- Gambar kerja dan luasan ruangan gedung.

3.4.2.4 Studi Integrasi Keislaman

Studi integrasi keislaman merupakan studi lanjutan setelah semua studi telah dilakukan. Setelah melakukan semua studi, hasil studi tersebut akan dikaitkan dengan perspektif islam dan nilai-nilai keislaman sehingga akan memunculkan suatu prinsip-prinsip baru. Nilai-nilai islam ini bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Jadi, dapat dikatakan bahwa studi integrasi keislaman merupakan *filter* dari semua studi yang dilakukan. Hal ini bertujuan agar *output* perancangan menghasilkan perancangan yang islami dan tidak melenceng dari nilai-nilai islam.

3.5 Pengolahan Data

Tahap selanjutnya adalah pengolahan data. Semua data yang sudah diperoleh akan diolah lebih lanjut untuk diidentifikasi permasalahannya, kemudian dianalisis, kemudian disintesis sehingga memunculkan konsep-konsep yang akan digunakan dalam perancangan. Pengolahan data dalam perancangan Kantor Konsulat Jenderal Libya di Surabaya ini meliputi identifikasi permasalahan, analisis, dan perumusan konsep perancangan.

3.5.1 Identifikasi Permasalahan

Identifikasi permasalahan dalam perancangan ini merupakan tahap selanjutnya, yaitu tahap setelah pengumpulan data. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh masalah-masalah dan kendala-kendala yang ada pada data-data yang diperoleh sehingga sebelum menginjak pada tahap analisis, permasalahan-permasalahan yang ada sudah diketahui terlebih dahulu.

3.5.2 Analisis

Analisis merupakan tahap yang memberikan alternatif-alternatif solusi pada kondisi dan permasalahan-permasalahan yang ada. Alternatif-alternatif tersebut akan memunculkan kekurangan dan kelebihan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan sintesis atau perumusan konsep. Dalam perancangan Kantor Konsulat Jenderal Libya di Surabaya ini terdapat beberapa analisis, meliputi :

3.5.3 Analisis Tapak

Analisis tapak merupakan analisis yang dilakukan pada eksisting tapak yang digunakan sebagai lahan perancangan Kantor Konsulat Jenderal Libya di Surabaya. Analisis ini meliputi analisis mengenai pencapaian, sirkulasi, orientasi bangunan,

vegetasi, kebisingan, topografi, dan lain-lain dengan memberikan alternatif-alternatif solusi di setiap analisisnya.

3.5.4 Analisis Iklim

Analisis iklim merupakan analisis mengenai kondisi iklim yang ada pada tapak perancangan khususnya iklim pada daerah pantai yang relatif sering berubah-ubah, seperti angin, hujan, dan matahari. Yang kemudian akan ditanggapi dengan berbagai alternatif desain, baik desain bangunan yang sesuai pada keadaan tanah pantai maupun desain di sekitar bangunan (lingkungan).

3.5.5 Analisis Bentuk

Analisis bentuk merupakan analisis mengenai bentuk obyek perancangan. Analisis ini dipengaruhi oleh analisis-analisis lainnya, seperti analisis tapak, iklim, struktur, dan lain-lain karena semua alternatif-alternatif yang ada cenderung mengarah ke bentuk obyek rancangan sebagai tanggapan dari setiap alternatif. Jadi, ada yang berpendapat bahwa analisis bentuk tidak perlu dilakukan karena analisis lainnya akan memberikan bentuk secara tidak langsung pada obyek rancangan.

3.5.6 Analisis Struktur

Analisis struktur merupakan analisis mengenai jenis struktur yang sesuai dengan obyek rancangan pada daerah kabupaten Sidoarjo karena memiliki perbedaan lapisan tanah pada daerah pegunungan maupun lahan datar seperti biasa. Kemudian akan memunculkan beberapa alternatif jenis struktur yang sesuai dengan perancangan Kantor Konsulat Jenderal Libya di Surabaya. Analisis ini diharapkan dapat menghasilkan struktur yang efisien, kokoh dan tidak merugikan *user*.

3.5.7 Analisis Utilitas

Analisis utilitas merupakan analisis mengenai gambaran jenis utilitas yang sesuai dengan obyek rancangan. Kemudian akan memunculkan beberapa alternatif jenis utilitas yang sesuai dengan perancangan Kantor Konsulat Jenderal Libya di Surabaya. Yang tidak mencemari lingkungan sekitarnya.

3.5.8 Analisis Fungsi

Analisis fungsi merupakan analisis mengenai fungsi obyek rancangan. Analisis ini meliputi analisis fungsi primer, fungsi sekunder, dan fungsi penunjang dalam perancangan Kantor Konsulat Jenderal Libya di Surabaya ini. Pada akhirnya akan memunculkan fungsi yang sesuai terhadap obyek rancangan tersebut.

3.5.9 Analisis Ruang

Analisis ruang merupakan analisis mengenai pengidentifikasian ruang-ruang yang dibutuhkan pada obyek rancangan. Analisis ini meliputi analisis hubungan antar ruang dan besaran ruang dalam perancangan Kantor Konsulat Jenderal Libya di Surabaya ini.

3.5.10 Analisis Aktivitas dan User

Analisis aktivitas dan user merupakan analisis mengenai pengidentifikasian aktivitas yang ada di dalam perancangan Kantor Konsulat Jenderal Libya di Surabaya dan pelaku aktivitas tersebut, meliputi pengelola, pengunjung, dan sebagainya.

3.6 Konsep Perancangan

Setelah analisis, tahap selanjutnya adalah perumusan konsep. Perumusan konsep muncul setelah adanya sintesis atau pengambilan satu alternatif desain yang dianggap paling sesuai dan tepat dengan obyek rancangan. Dengan kata lain, konsep merupakan suatu kesimpulan yang diambil dari semua analisis.

Pada perancangan ini, terdapat beberapa konsep, yaitu konsep dasar, konsep tapak, konsep ruang, dan konsep bentuk.

3.6.1.1 Konsep Dasar

Konsep dasar merupakan hasil dari pengerucutan tema, yaitu *Ekologi-Budaya*. Konsep dasar digunakan untuk membatasi ruang lingkup obyek rancangan sehingga nantinya semua sintesis dari analisis tidak ada yang melenceng dari konsep dasar karena konsep dasar itu sendiri juga adalah konsep yang mendasari suatu rancangan.

3.6.2 Konsep Tapak

Konsep tapak merupakan hasil penarikan kesimpulan atau pengambilan satu alternatif yang paling tepat dan sesuai dari analisis tapak. Outputnya berupa desain tapak yang sesuai dengan perancangan Kantor Konsulat Jenderal Libya di Surabaya. Pada tahap ini akan memunculkan tatanan lansekap yang sudah sesuai dengan obyek rancangan.

3.6.3 Konsep Ruang

Konsep ruang merupakan hasil penarikan kesimpulan atau pengambilan satu alternatif yang paling tepat dan sesuai dari analisis ruang, fungsi, aktivitas, dan user. Outputnya berupa gambaran penzoningan ruang pada perancangan Kantor Konsulat Jenderal Libya di Surabaya. Pada tahap ini akan memunculkan gambaran denah secara kasar pada obyek rancangan.

3.6.4 Konsep Bentuk

Konsep bentuk merupakan hasil sintesis dari semua analisis. Semua analisis yang ada secara tidak langsung akan memberikan bentuk yang paling sesuai pada obyek rancangan ini. Konsep bentuk yang ada tentunya mengacu pada fungsi bangunan sehingga tidak ada bentuk bangunan yang tidak termanfaatkan fungsinya secara maksimal.

3.7 Pradesain

Tahap akhir adalah pradesain. Tahap ini merupakan tahap sebelum melakukan perancangan, tahap perancangan yang masih kasar. Outputnya adalah hasil rancangan Kantor Konsulat Jenderal Libya di Surabaya yang sesuai dengan analisis dan konsep yang diinginkan atau dapat dikatakan tepat sasaran karena sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Semua tahapan proses ini tidak mungkin akan selalu bergerak maju, ada kalanya pasti akan kembali ke tahap sebelumnya atau bahkan ke tahap awalnya. Hal ini dapat terjadi karena satu tahapan dengan tahapan yang lainnya merupakan sesuatu yang saling berkaitan satu sama lain sehingga tidak dapat berdiri sendiri-sendiri.

3.8 Kerangka Berpikir

